

**HUBUNGAN MOTIVASI EKSTRINSIK DENGAN KEMANDIRIAN
BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN FIKIH KELAS X
DI MA AULIA CENDEKIA
PALEMBANG**



SKRIPSI SARJANA S.1

**Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan (S.Pd.)**

**Oleh
JUSNIAR BAROKAH
NIM. 12 21 01 23
Prodi Pendidikan Agama Islam**

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN FATAH
PALEMBANG
2017**

SURAT PERSETUJUAN PEMBIMBING

Hal: Pengajuan Munaqasyah

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Raden Fatah Palembang

Assalamu`alaikum, Wr. Wb.

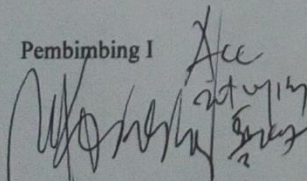
Setelah diperiksa dan diadakan perbaikan-perbaikan seperlunya, maka skripsi berjudul "**HUBUNGAN MOTIVASI EKSTRINSIK DENGAN KEMANDIRIAN BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN FIKIH KELAS X DI MA AULIA CENDEKIA PALEMBANG**" yang ditulis oleh saudari JUSNIAR BAROKAH, NIM. 12 21 01 23 telah dapat diajukan dalam sidang munaqasyah Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah Palembang.

Demikianlah terimakasih.

Wassalammu`alaikum, Wr. Wb.

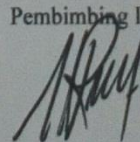
Palembang, Maret 2017

Pembimbing I



Muhammad Isnaini
NIP. 19740201 200003 1 004

Pembimbing II



Sukirman, M. Si
NIP. 19710703 200712 1 004

Skripsi berjudul:

**HUBUNGAN MOTIVASI EKSTRINSIK DENGAN KEMANDIRIAN
BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN FIKIH KELAS X
DI MA AULIA CENDEKIA
PALEMBANG**

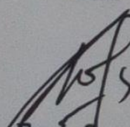
yang ditulis oleh saudari JUSNIAR BAROKAH NIM 12210123
telah dimunaqasyahkan dan dipertahankan
di depan Panitia Penguji Skripsi
pada tanggal, 28 April 2017

Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd)

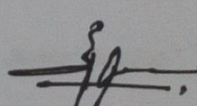
Palembang, 28 April 2017
Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Panitia Penguji Skripsi

Ketua


Dr. Ermis Suryana, M. Pd. I.
NIP: 19730814 199803 2 001

Sekretaris

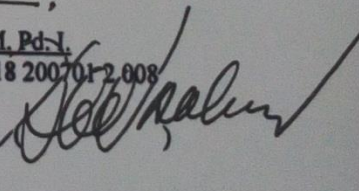

Marvamah, M. Pd. I.
NIP: 19761118 200701 2 008

Penguji Utama

: Dr. Abdurrahmansyah, M. Ag.
NIP: 19730713 199803 1 003

Anggota Penguji

: Nurlaila, M. Pd. I.
NIP: 19731029 200710 2 001

()

Mengesahkan
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan


Prof. Dr. H. Kasinvo Harto, M. Ag.
NIP: 19710911 199703 1 004

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Motto



Yakinlah bahwa tiada kemudahan kecuali apa yang Allah jadikan mudah. Dan Allah menjadikan kesulitan apabila Dia menghendaki adanya kemudahan

“PERGI KARENA CITA-CITA

BERTAHAN DEMI KELUARGA, By: Jusniar Barokah”

Ku persembahkan keharibaan

- **Allah Swt**
- **Abahku ku “ kemas Alimudin Yancik, MA ” dan umakku “ Rusiati ” yang tercinta yang selalu membantu dan mendo’akan ku disetiap waktu**
- **Ayunda ku “ Yopi Mistawati ” dan Kakakku yang tersayang “Yuper Aulia dan Novan Qodratullah”**
- **Keponakanku yang selalu menjadi penyemangat “Cinta Felia Nabilah”**
- **Almh nenekku yang paling kucintai “almh. Hj. Nafsiam” yang mengharapkanku menjadi seorang serjana**
- **Rekan-rekan seperjuangan yang selalu selalu memotivasiku dan menanyakan sudah BAB berapa? kapan kompre dan sidang? Sudah wisudah????**
- **Almamaterku**

KATA PENGANTAR

Puji syukur dipanjatkan kehadirat Allah SWT, yang telah menganugrahi nikmat iman dan Islam serta nikmat jasmani dan rohani, berkat rahmat serta hidayah-Nya sehingga kita semua masih diberi kesempatan untuk merasakan nikmat-Nya yang tiada henti. Amin.

Shalawat dan salam terlimpah kepada junjungan kita nabi Muhammad SAW, keluarga dan para sahabatnya telah meletakkan sendi-sendi dasar agama Islam sebagai petunjuk dan pedoman bagi hidup manusia dimuka bumi.

Penyusunan skripsi ini bertujuan untuk memenuhi salah satu tugas dan syarat yang harus dipenuhi didalam rangka studi tingkat strata 1 Pada Jurusan Pendidikan Agama Islam (Fiqh) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang. Adapun judul skripsi ini adalah **“Hubungan Motivasi Ekstrinsik dengan Kemandirian Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fikih Kelas X di MA Aulia Cendekia Palembang”**. Dalam penyusunan skripsi ini banyak ditemukan kesulitan-kesulitan dan hambatan-hambatan. Namun berkat inayah Allah SWT, serta bantuan dari berbagai pihak segala kesulitan dan hambatan tersebut dapat diatasi, sehingga skripsi ini dapat diselesaikan. Untuk itu diucapkan terima kasih kepada yang terhormat :

1. Prof. Drs. H.M Sirozi, MA. Ph.D. selaku Rektor Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang, yang telah memberi kesempatan kepada penulis untuk belajar di program studi Pendidikan Agama Islam

2. Bapak Prof. Dr. H. Kasinyo Harto, M.Ag selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang yang telah membantu kelancaran dalam penyelesaian skripsi dan studi di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan.
3. Bapak Alimron, M.Ag. sebagai Ketua Jurusan dan Ibu Mardeli, M.A sebagai Sekretaris Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang, yang telah membimbing dan mengarahkan dalam penyelesaian pembelajaran.
4. Bapak Muhammad Isnanini, M. Pd. selaku Dosen Pembimbing Utama yang telah bersedia meluangkan waktu, tenaga serta pikiran untuk membimbing Penulis hingga selesainya skripsi ini, semoga kebaikan dan jasa Bapak mendapatkan balasan dari Allah Swt.
5. Bapak Sukirman, M. Si. selaku Dosen Pembimbing dua yang telah bersedia meluangkan waktu, tenaga serta pikiran untuk membimbing Penulis hingga selesainya skripsi ini, semoga kebaikan dan jasa Bapak mendapatkan balasan dari Allah Swt.
6. Bapak/Ibu dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah Palembang yang telah sabar mengajar dan memberikan ilmu selama saya kuliah di UIN Raden Fatah Palembang.
7. Pimpinan Perpustakaan Pusat dan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan yang telah memberikan fasilitas untuk mengadakan studi kepustakaan.

8. Ust. Dumyati, S. Pd. I. selaku Kepala Madrasah MA Aulia Cendekia Palembang yang telah memberikan izin penelitian kepada saya untuk penyelesaian skripsi ini.
9. Ust. Sarwin, S. Pd. dan Ustadzah Herna Ningsih S. Pd. selaku guru Fiqih kelas X di MA Aulia Cendekia Palembang yang telah memberikan waktu jam mengajar untuk saya melakukan penelitian.
10. Orang Tuaku (Abah dan Umak) yang tiada henti-hentinya selalu mendo`akan serta memotivasi demi kesuksesanku.
11. Sahabat seperjuanganku Leni Lestari, Maryatul Kiptiyah, S. Pd, Merica Danisa Faresta, dan Susiana, S. Pd, serta teman-teman kelas fiqh 2 dan prodi PAI angkatan 2012 yang tidak bisa disebutkan satu persatu. Kalian adalah inspirasi terindah dalam hidupku, tangan kalian selalu terbuka untuk memberikan bantuan dan bibir kalian tak pernah kering untuk memberikan nasehat-nasehat emas demi kedewasaanku.
12. Sahabat spesialku Romadon Dwi Zahri, S. Kom.. Terimakasih karena telah bersedia mendengarkan keluh kesahku dan tak pernah bosan mendengarkan cerita ku tentang sulitnya penulisan skripsi ini serta meluangkan waktu untuk membantuku dalam proses penyelesaian semua ini.
13. Adek adekku Intan, Rica, Vopy, Vessy serta teman-temanku Yeni Marlina, Amanah, Khusnul khatimah, Monalisa, Melly Nurbaity, Lita Citra Dewi, fufut, Wulan, Didi Iskandar, Hadi Syarif, mbag Lutfah, febrina, afiqah, dwi dan lain-lain yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu karena telah

membantu memberikan waktu dan tenaga serta memberikan motivasi untukku.

14. Teman-teman PPL di MA Aulia Cendekia Palembang Almh. Meida Sari, Fitri Yanti, Dian Ratna Sari, Yeni Marlina, Yudi, Ibrahim, Novalyo Suranda, Yulian Riky Perdana, Muklas, Ali, Dendy, dan Feri Andi.
15. Adek-adek Kelas X yang telah memberikan sumbangsih alternatif jawaban angket agar bisa terselesainya skripsi ini.
16. Tema-teman KKN desa Lubuk Atung Kecamatan Pseksu Lahat; Yuli Minarti, Siti Khadijah, Rara Pratiwi, Meyta Sari, Dede Riansyah Putra, Indra Wijaya dan Werzy Oto Pornando.

Semoga bantuan mereka dapat menjadi amal shaleh dan diterima oleh Allah SWT, *Amin Ya Robbal`Alamin*. Akhirnya, penulis mengharapkan saran dan kritikan yang bersifat membangun untuk penyempurnaan skripsi ini dan semoga hasil penelitian ini bermanfaat bagi kita semua. *Amin Ya Robbal`Alamin*

Palembang, Maret 2017

Penulis

Jusniar Barokah
NIM. 12210123

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....	iv
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL	xiii
ABSTRAK	xiv

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	7
C. Rumusan Masalah	8
D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	8
1. Tujuan Penelitian	8
2. Kegunaan Penelitian	9
E. Kajian Pustaka.....	9
F. Kerangka Teori.....	13
G. Variabel Penelitian	21
H. Definisi Operasional.....	22
I. Hipotesis Penelitian	23
J. Metodologi Penelitian	24
1. Jenis Penelitian.....	24
2. Jenis dan Sumber Data.....	24
3. Populasi dan Sampel	26
4. Teknik Pengumpulan Data.....	27
5. Uji Coba Instrumen Penelitian	29
6. Teknik Analisis Data.....	31
K. Sistematika Pembahasan	32

BAB II LANDASAN TEORI

A. Deskripsi Teori	34
1. Motivasi Ekstrinsik.....	34
2. Kemandirian Belajar	38

B. Bentuk, Fungsi, serta Indikator Motivasi Ekstrinsik dan Kemandirian Belajar	40
1. Bentuk Motivasi Ekstrinsik	40
2. Fungsi Motivasi Eksrinsik	42
3. Indikator Motivasi Ekstrinsik	43
4. Bentuk Kemandirian Belajar	44
5. Indikator kemandirian Belajar	46
C. Meningkatkan Motivasi dan Kemandirian Belajar serta Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya	48
1. Cara Meningkatkan Motivasi Belajar	48
2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar	52
3. Cara Meningkatkan Kemandirian Belajar	56
4. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kemandirian Belajar	56

BAB III KONDISI OBJEKTIF PENELITIAN

A. Melihat dari Dekat MA Aulia Cendekia Palembang	64
1. Sejarah Singkat MA Aulia Cendekia Palembang	64
2. Periodesasi MA Aulia Cendekia Palembang	65
3. Kepala MA Aulia Cendekia Palembang	66
B. Visi, Misi, dan Tujuan MA Aulia Cendekia Palembang	67
1. Visi MA Aulia Cendekia Palembang	67
2. Misi MA Aulia Cendekia Palembang	67
3. Tujuan MA Aulia Cendekia Palembang	67
C. Kondisi Objektif dan Subjektif MA Aulia Cendekia Palembang	68
1. Kondisi Tenaga Kepegawaian MA Aulia Cendekia Palembang	68
2. Tenaga Kependidikan MA Aulia Cendekia Palembang	73
3. Sarana dan Prasarana MA Aulia Cendekia Palembang	75
D. Prestasi MA Aulia Cendekia Palembang	81
1. Siswa MA Aulia Cendekia Palembang	81
E. Fungsi Komite MA Aulia Cendekia Palembang	81
1. Srtuktur Komite MA Aulia Cendekia Palembang	81
2. Tujuan Komite MA Aulia Cendekia Palembang	81
3. Kontribusi MA Aulia Cendekia Palembang	82

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Hasil Penelitian Motivasi Ekstrinsik siswa Kelas X pada Mata Pelajaran Fikih di MA Aulia Cendekia Palembang...	84
B. Hasil Penelitian Kemandirian Belajar siswa Kelas X Pada Mata Pelajaran Fikih di MA Aulia Cendekia Palembang ..	102
C. Hasil Penelitian Hubungan Motivasi Ekstrinsik dengan Kemandirian Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Fikih kelas X di MA Aulia Cendekia Palembang.....	122

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	130
B. Saran	131

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel. 1 Jumlah Populasi	26
Tabel. 2 Jumlah Sampel	27
Tabel. 3 Analisis Hasil Uji Coba Vaiditas Motivasi Ekstrinsik.....	30
Tabel. 4 Analisis Hasil Uji Coba Validitas Kemandirian Belajar Siswa	30
Tabel 5 Peroidesasi Kepemimpinan Kepala Madrasah MA Aulia Cendekia Palembang	65
Tabel 6 Keadaan Guru MA Aulia Cendekia Palembang	74
Tabel 7 Sarana dan Prasarana yang Dimiliki MA Aulia Cendekia Palembang ...	76
Tabel 8 Fasilitas Sekolah	77
Tabel 9 Tabulasi Frekuensi Skor Motivasi Ekstrinsik Siswa	99
Tabel 10 Tabulasi Frekuensi Skor Kemandirian Belajar	120
Tabel 11 Hubungan Motivasi Ekstrinsik dengan Kemandirian Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Fikih di MA Aulia Cendekia Palembang	124

ABSTRAK

Masalah motivasi selalu menjadi hal yang menarik perhatian. Hal ini dikarenakan motivasi dipandang sebagai salah satu faktor yang sangat dominan dan ikut menentukan tercapai atau tidaknya tujuan pendidikan. Walaupun diakui bahwa kemampuan intelektual yang bersifat umum (intelegensi) dan kemampuan yang bersifat khusus (bakat) merupakan modal dasar utama dalam usaha mencapai prestasi pendidikan, namun keduanya tidak akan banyak berarti apabila siswa sebagai individu tidak memiliki motivasi untuk berprestasi sebaik-baiknya. Kemandirian belajar erat kaitanya dengan motivasi belajar yang dimiliki siswa. Karena semakin tinggi motivasi belajar siswa kemandirian belajar siswa juga akan tinggi. Motivasi belajar siswa meningkat akan terlihat ketika siswa mengerjakan tugas atau melaksanakan proses pelajaran dikelas maupun saat praktek. Siswa yang tertarik melaksanakan atau mengikuti pelajaran akan berusaha sendiri dalam memahami materi tersebut.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Hubungan Motivasi Ekstrinsik dengan Kemandirian Belajar Siswa Pada Mata pelajaran Fiqih di MA Aulia Cendekia Palembang. Jenis pendekatan penelitian ini merupakan deskriptif kuantitatif. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan metode observasi, angket, dan dokumentasi. Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari sumber data primer dan sekunder. Sampel dalam penelitian ini diambil dengan menggunakan metode *probability sampling* dengan aturan *simple random sampling*. Adapun yang menjadi sampel dalam penelitian ini yakni berjumlah 76 orang responden. Untuk mendapatkan data penulis menyebarkan angket tentang motivasi ekstrinsik dan kemandirian belajar siswa. Selanjutnya untuk analisis sendiri penulis menggunakan rumus korelasi *product moment* " r_{xy} " pada taraf signifikansi 5% dan 1%.

Berdasarkan penelitian dan perhitungan serta analisis data, maka hasil penelitian yang penulis lakukan yaitu: *pertama*, motivasi ekstrinsik dapat dikategorikan sedang, terbukti dari penyebaran angket yang disebarkan kepada 76 siswa sebagai responden terdapat 56 orang atau 73,3% yang menyatakan sedang. *Kedua*, kemandirian belajar siswa juga dikategorikan sedang, hal ini dibuktikan dengan penyebaran angket kepada 76 orang siswa sebagai responden terdapat 42 orang siswa atau 55,3% yang menyatakan sedang. *Ketiga*, ada hubungan yang signifikan antara motivasi ekstrinsik dan kemandirian belajar siswa, dengan perhitungan hasil korelasi *r product moment* sebesar 0,619 jika dikonsultasikan dengan tabel distribusi (*r* tabel) maka taraf signifikansi 5% adalah 0,232 dan 1 % adalah 0,302. Ini berarti hipotesis penelitian H_a diterima dan H_0 ditolak.

Berdasarkan perhitungan data tersebut maka dapat disimpulkan bahwa hubungan motivasi ekstrinsik dan kemandirian belajar siswa kelas X pada mata pelajaran fiqih di MA Aulia Cendekia Palembang mempunyai hubungan yang signifikan. Hal ini dapat dikatakan bahwa motivasi ekstrinsik mempunyai hubungan yang positif dengan kemandirian belajar siswa.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Masalah motivasi selalu menjadi hal yang menarik perhatian. Hal ini dikarenakan motivasi dipandang sebagai salah satu faktor yang sangat dominan dan ikut menentukan tercapai atau tidaknya tujuan pendidikan. Walaupun diakui bahwa kemampuan intelektual yang bersifat umum (intelegensi) dan kemampuan yang bersifat khusus (bakat) merupakan modal dasar utama dalam usaha mencapai prestasi pendidikan, namun keduanya tidak akan banyak berarti apabila siswa sebagai individu tidak memiliki motivasi untuk berprestasi sebaik-baiknya.¹

Pada pelaksanaan kegiatan belajar mengajar pasti ditemukan anak didik yang malas berpartisipasi dalam belajar. Sementara anak didik yang lain aktif berpartisipasi dalam kegiatan, seorang atau dua orang anak didik duduk dengan santainya di kursi mereka dengan alam pemikiran yang jauh entah ke mana. Sedikitpun tidak tergerak hatinya untuk mengikuti pelajaran dengan cara mendengarkan penjelasan guru dan mengerjakan tugas-tugas yang diberikan.

Lingkungan siswa dapat berupa keadaan alam, lingkungan tempat tinggal, pergaulan sebaya, dan kehidupan masyarakat. Bencana alam, tempat tinggal yang kumuh, ancaman rekan yang nakal, perkelahian antar siswa, akan

¹Ely Manizar, *Pengantar Psikologi Pendidikan*, (Palembang: IAIN Raden Fatah Palembang: 2008), hlm. 80

mengganggu kesungguhan belajar.² Dengan lingkungan yang aman, tentram, tertib, dan indah, sarana dan prasarana lengkap, maka semangat dan motivasi belajar mudah diperkuat, oleh karena itu, kondisi lingkungan sekolah yang sehat dan ketertiban perlu dipertinggi mutunya.

Sebelum melakukan penelitian, peneliti melakukan observasi terlebih dahulu ke tempat dimana peneliti akan melaksanakan penelitian yaitu pada hari selasa, 16 Agustus 2016 di MA Aulia Cendekia Palembang khususnya kelas X. Setelah mengamati peneliti melihat terdapat kecendrungan yang mengarah pada kurangnya motivasi terhadap kemandirian belajar siswa. Ketika mata pelajaran Fikih diajarkan masih banyak siswa yang berbicara sendiri di kelas, ada juga yang mengantuk, ada pula yang diam saja namun tidak memperhatikan apa yang disampaikan oleh guru, sehingga materi yang diajarkan tidak dapat diserap secara maksimal oleh siswa. Siswa ketika mendapat tugas dari guru untuk mengerjakan soal latihan hanya beberapa siswa yang benar-benar mengerjakan sendiri, sebagian lainnya hanya menyontek dari pekerjaan temanya yang sudah mengerjakan. Hal tersebut dapat dilihat dari kesamaan hasil jawaban di beberapa siswa, ketika dilaksanakan ulangan harian masih banyak kesamaan jawaban antara siswa bukan karena pengawasan saat ujian tidak ketat melainkan kemandirian siswa untuk mengerjakan soal sendiri masih rendah, siswa tidak percaya diri untuk mengerjakan soal sendiri karena siswa tidak menguasai soal-

²Dimiyati dan mudjiono, *Belajar dan pembelajaran*, (jakarta Rineka Cipta, 2013), hlm.

soal ujian yang diberikan. Dan dapat disimpulkan bahwa kemandirian siswa untuk mengikuti pelajaran masih rendah.

Tidak hanya di saat proses belajar di kelas melainkan di saat pelajaran praktek siswa melakukan hal yang sama. Siswa hanya sebagian yang benar-benar melaksanakan praktek yang lainnya hanya menonton ataupun berbicara dengan teman yang lainnya. Di saat membuat laporan praktek siswa hanya menyontek kelompok yang lain yang sudah melaksanakan praktek sebelumnya.

Ketika siswa diberi tugas mandiri dan individu banyak siswa yang jarang memanfaatkan fasilitas-fasilitas yang diberikan oleh sekolah contohnya perpustakaan. Siswa hanya memilih mengerjakan tugas dengan menyontek kepada teman yang sudah mengerjakan tugas. Padahal di perpustakaan banyak terdapat sumber-sumber pengetahuan yang dapat menambah wawasan dan ilmu yang tidak di dapat dikelas maupun di lingkungan sekitar.

Kemandirian dalam belajar ini menurut Wedemeyer perlu diberikan kepada peserta didik supaya mereka mempunyai tanggung jawab dalam mengatur dan mendisiplinkan dirinya dan dalam mengembangkan kemampuan belajar atas kemauan sendiri.³

Kemandirian belajar erat kaitanya dengan motivasi belajar yang dimiliki siswa. Karena semakin tinggi motivasi belajar siswa kemandirian belajar siswa juga akan tinggi. Motivasi belajar siswa meningkat akan terlihat ketika siswa mengerjakan tugas atau melaksanakan proses pelajaran dikelas maupun saat

³Rusman, *Model-Model Pembelajaran*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), hlm. 354

praktek. Siswa yang tertarik melaksanakan atau mengikuti pelajaran akan berusaha sendiri dalam memahami materi tersebut.

Pendidikan menurut Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.⁴

Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.⁵ Dalam proses pembelajaran seorang siswa harus mempunyai suatu tujuan yang akan dicapai untuk kedepannya, baik tujuan dalam jangka pendek maupun dalam jangka panjang.

Disini, seorang guru mempunyai tugas untuk membantu siswa tersebut dalam mewujudkan tujuan atau harapan siswa yang ingin dicapai melalui sebuah dorongan dengan memberikan sebuah motivasi. Motivasi tersebut akan memberikan semangat kepada siswa untuk tergerak melakukan sesuatu yang positif untuk mewujudkan impiannya salah satunya yaitu termotivasi dalam belajar, meningkatkan pengetahuan serta prestasinya demi masa depan.

⁴Undang-Undang SISDIKNAS dan UU RI Nomor 20 Tahun 2003, (Jakarta: Sinar Grafika, 2016), hlm. 3

⁵*Ibid.*, hlm. 5

Motivasi (*motivation*) adalah keseluruhan dorongan, keinginan, kebutuhan, dan daya yang sejenis yang menggerakkan perilaku seseorang.⁶ Motivasi yakni sebagai suatu pendorong yang mengubah energi dalam diri seseorang ke dalam bentuk aktivitas nyata untuk mencapai tujuan tertentu.⁷ Dalam arti yang lebih luas, motivasi diartikan sebagai pengaruh dari energi dan arahan terhadap perilaku yang meliputi: kebutuhan, minat, sikap, nilai, aspirasi, dan perangsang (*incentives*).⁸

Surah yang berkaitan dengan motivasi belajar terdapat dalam QS. Al-Mujadalah: 11 yaitu:⁹

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا
يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ
وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, apabila dikatakan kepadamu: “Berlapang-lapanglah dalam majelis”, maka lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan: “Berdirilah kamu, maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan.

⁶Rahmalina Wahab, *Psikologi Belajar*, (Palembang: Grafika Telindo Press, 2015), hlm. 151

⁷Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2011), hlm. 148

⁸Nyayu Khadijah, *Psikologi Belajar*, (Palembang: IAIN Raden Fatah Press, 2006), hlm. 137

⁹Departemen Agama RI, *al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Semarang, PT. Karya Toha 2002), hlm. 793

Kaitan ayat di atas dengan motivasi belajar dapat dilihat dari kata-kata “niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat”. Dengan adanya imbalan bagi orang-orang yang menuntut ilmu yang telah ditetapkan Allah di dalam QS. Al-Maidah: 11 di atas dapat memotivasi para pelajar untuk belajar, bahwasanya belajar atau menuntut ilmu itu sangat penting dan manfaat dari ilmu juga sangat banyak. Dan Allah akan mengangkat derajat orang-orang yang berilmu. Ayat tersebut mengandung unsur motivasi ekstrinsik, yaitu motivasi yang berasal dari luar di manusia.

Sebagaimana yang dituliskan oleh Syaiful Bahri Djamarah dalam bukunya yang berjudul psikologi belajar bahwa motivasi diakui, angka, ijazah, pujian, hadiah, dan sebagainya berpengaruh positif dengan merangsang anak didik untuk giat belajar merupakan motivasi ekstrinsik yang positif yaitu motivasi karena adanya rangsangan dari luar.¹⁰

Seseorang yang melakukan aktivitas belajar secara terus menerus tanpa motivasi dari luar dirinya merupakan motivasi intrinsik yang sangat penting dalam aktivitas belajar. Namun seseorang yang tidak mempunyai keinginan untuk belajar, dorongan dari luar dirinya merupakan motivasi ekstrinsik yang diharapkan.¹¹

¹⁰Syaiful Bahri Djamarah, *Op. Cit.*, hlm. 152

¹¹*Ibid.*, hlm. 149

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.¹²

B. Identifikasi Masalah

Dari latar belakang masalah yang telah dikemukakan diatas, maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Keadaan lingkungan sekolah yang kurang nyaman.
2. Masih terdapat beberapa siswa berbicara sendiri ketika diberikan materi oleh guru, hal tersebut menunjukkan siswa tidak tertarik untuk belajar.
3. Kemandirian belajar siswa masih rendah, hal tersebut ditunjukkan ketika mengerjakan tugas masih banyak siswa yang menyontek jawaban dari temannya.
4. Ketika pelajaran praktek berlangsung masih terdapat siswa yang hanya ikut-ikutan siswa tidak benar-benar melaksanakan praktek.
5. Kreatifitas siswa dalam membuat laporan praktek tidak terbentuk jika hanya menyontek dari laporan temannya.

¹²Wasty Soemanto, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: PT Asdi Mahasatya, 2006), hlm. 50-

6. Siswa kurang memanfaatkan fasilitas-fasilitas yang sekolah seperti perpustakaan.
7. Motivasi belajar siswa masih rendah, ditunjukkan siswa masih bermalas-malasan dalam belajar.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas dan agar peneliti ini dapat mengenai sasaran yang dimaksud, maka masalah-masalah yang diteliti perlu dibatasi ruang lingkungnya. Dalam penelitian ini permasalahan yang akan diteliti meliputi:

1. Bagaimanakah motivasi ekstrinsik siswa kelas X MA Aulia Cendekia Palembang?
2. Bagaimanakah kemandirian belajar siswa kelas X MA Aulia Cendekia Palembang?
3. Apakah ada hubungan yang signifikan antara motivasi ekstrinsik dengan kemandirian belajar siswa kelas X MA Aulia Cendekia Palembang?

D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

- a. Untuk mengetahui motivasi ekstrinsik siswa kelas X MA Aulia Cendekia Palembang.
- b. Untuk mengetahui kemandirian belajar siswa kelas X MA Aulia Cendekia Palembang.

- c. Untuk mengetahui hubungan yang signifikan antara motivasi ekstrinsik dengan kemandirian belajar siswa kelas X MA aulia Cendekia Palembang.

2. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Bagi Guru

Sebagai alternatif dalam meningkatkan kemandirian belajar siswa dengan adanya motivasi ekstrinsik

- b. Bagi Sekolah

Sebagai bahan pertimbangan dan masukan dalam upaya meningkatkan kemandirian belajar siswa agar tercapai sesuai dengan tujuan yang diharapkan.

- c. Bagi Peneliti

Untuk menambah pengetahuan dan pengalaman sebagai bekal untuk lebih mempersiapkan diri sebagai calon guru Fikih.

E. Kajian Pustaka

Terdapat beberapa tinjauan pustaka sebagai acuan pada kerangka berfikir dan sebagai sumber informasi peneliti yang pernah dilakukan. Dengan ini penulis mencari dan mengkaji terlebih dahulu pada skripsi yang ada tersebut diantaranya:

Emilia dalam kesimpulan penelitiannya mengatakan bahwa setelah melakukan perhitungan dan analisis data, maka diperoleh data sebagai berikut,

pertama hasil belajar siswa yang tidak menggunakan motivasi ekstrinsik guru sejarah kebudayaan Islam yaitu 6 (17,14%) siswa termasuk dalam kategori tinggi (nilai 77 ke atas), 18 (51,43%) siswa termasuk dalam kategori sedang (nilai 62-76), dan 11 (31,43%) siswa termasuk dalam kategori rendah (jumlah nilai 61 ke bawah). *Kedua* hasil belajar siswa yang menggunakan motivasi ekstrinsik guru sejarah kebudayaan Islam yaitu 3 (8,57%) siswa termasuk dalam kategori tinggi (nilai 88 ke atas), 22 (62, 86%) siswa termasuk dalam kategori sedang (nilai 71-87), dan 10 (28,57%) siswa termasuk dalam kategori rendah (nilai 70 ke bawah). *Ketiga* motivasi ekstrinsik guru sejarah kebudayaan Islam terdapat pengaruh terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran SKI karena berdasarkan perbandingan nilai “t” yang terdapat pada t_0 adalah lebih besar daripada “t” tabel baik pada taraf signifikansi 5% maupun pada taraf signifikansi 1% ($2,64 < 5,296 > 1,99$). Dengan demikian dapat dipahami bahwa penggunaan motivasi ekstrinsik guru sejarah kebudayaan Islam mempengaruhi hasil belajar siswa.¹³

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan peneliti lakukan yaitu sama-sama meneliti tentang motivasi ekstrinsik. Perbedaannya adalah penelitian ini pengaruh motivasi ekstrinsik guru sejarah kebudayaan Islam terhadap hasil belajar siswa. Sedangkan penelitian yang akan peneliti lakukan adalah hubungan motivasi ekstrinsik dengan kemandirian belajar siswa.

¹³Emilia, *Pengaruh Motivasi Ekstrinsik guru Sejarah Kebudayaan Islam terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas X di MA Al-Fatah Palembang*, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah Palembang 2016

Kemudian, penelitian ini lebih menekankan pada guru SKI, sedangkan yang akan peneliti lakukan lebih menekankan pada mata pelajaran fiqh.

Dhani Kurniawan dalam kesimpulannya mengatakan bahwa hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) Siswa kelas XI SMK Taman Siswa Yogyakarta bahwa motivasi belajarnya berada pada katagori cukup dengan rata-rata 78,85. (2) Siswa kelas XI SMK Taman Siswa Yogyakarta mempunyai kemandirian belajar dalam katagori sedang dengan rata-rata 78,08. (3) Ada hubungan positif antara motivasi belajar terhadap kemandirian belajar siswa kelas XI SMK Taman Siswa Yogyakarta, ditunjukkan dengan koefisien korelasi sebesar 0,374 yang termasuk dalam kategori rendah.¹⁴

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan peneliti lakukan yaitu sama-sama meneliti tentang hubungan motivasi dengan kemandirian belajar. Perbedaannya adalah penelitian hubungan motivasi. Sedangkan penelitian yang akan peneliti lakukan adalah hubungan motivasi ekstrinsik terhadap kemandirian belajar siswa. Kemudian, penelitian ini lebih menekankan pada pembelajaran teknik otomotif, sedangkan yang akan peneliti lakukan lebih menekankan pada mata pelajaran fiqh.

Syamsu Rijal dan Suhaedir Bachtar menjelaskan dalam jurnal BIOEDUKATIKA Vol. 3 No. 2 Desember 2015 bahwa hasil penelitiannya

¹⁴Dhani Kurniawan, "*Hubungan Motivasi Belajar Terhadap Kemandirian Belajar Siswa Kelas Xi Pada Kompetensi Mengidentifikasi Sistem Pengapian Dan Komponennya Program Studi Keahlian Teknik Otomotif Smk Tamansiswa Yogyakarta Tahun Ajaran 2013/2014*, Program Studi Pendidikan Teknik Otomotif Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta 2014

menunjukkan terdapat hubungan yang positif antara: (1). Sikap siswa dengan hasil belajar kognitif biologi, dengan nilai korelasi sebesar 0,621, (2). Kemandirian belajar siswa dengan hasil belajar kognitif biologi, dengan nilai korelasi sebesar 0,579, (3)). Gaya belajar siswa dengan hasil belajar kognitif biologi, dengan nilai korelasi sebesar 0,577, (iv) sikap, kemandirian belajar dan gaya belajar siswa dengan hasil belajar kognitif biologi.¹⁵

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan peneliti lakukan yaitu sama-sama meneliti tentang hubungan kemandirian belajar. Perbedaannya adalah penelitian hubungan antara sikap, kemandirian belajar, dan gaya belajar dengan hasil belajar kognitif siswa. Sedangkan penelitian yang akan peneliti lakukan adalah hubungan motivasi ekstrinsik terhadap kemandirian belajar siswa. Kemudian, penelitian ini lebih menekankan pada pembelajaran biologi, sedangkan yang akan peneliti lakukan lebih menekankan pada mata pelajaran fikih.

¹⁵Syamsu Rijal dan Suhaedir Bachtiar, “*Hubungan antara Sikap, Kemandirian Belajar, dan Gaya Belajar dengan Hasil Belajar Kognitif Siswa*” dalam jurnal *BIOEDUKATIKA* Vol. 3 No. 2 Desember 2015, hlm. 15

F. Kerangka Teori

1. Motivasi Ekstrinsik

Teori motivasi yang paling terkenal adalah hierarki teori kebutuhan milik Abraham Maslow. Pendapat Maslow yang dikutip oleh Kompri bahwa dalam setiap diri manusia terdapat hierarki dari lima kebutuhan, yaitu:¹⁶

- a. **Kebutuhan Fisiologis**
Kebutuhan fisiologis merupakan hierarki kebutuhan manusia yang paling dasar yang merupakan kebutuhan untuk dapat hidup seperti makan, minum, perumahan, oksigen, tidur, dan sebagainya.
- b. **Kebutuhan Rasa Aman.**
Apabila kebutuhan fisiologis relatif sudah terpuaskan, maka muncul kebutuhan yang kedua yaitu kebutuhan akan rasa aman. Kebutuhan akan rasa aman ini meliputi keamanan akan perlindungan dari bahaya kecelakaan kerja, jaminan akan kelangsungan pekerjaannya dan jaminan akan hari tuanya pada saat mereka tidak lagi bekerja.
- c. **Kebutuhan sosial.**
Jika kebutuhan fisiologis dan rasa aman telah yaitu kebutuhan untuk persahabatan, afiliasi dan interaksi yang lebih erat dengan orang lain. Dalam organisasi akan berkaitan dengan kebutuhan akan adanya kelompok kerja yang kompak, supervisi yang baik, rekreasi bersama, dan sebagainya.
- d. **Kebutuhan penghargaan.**
Kebutuhan ini meliputi kebutuhan keinginan untuk dihormati, dihargai atas prestasi seseorang, pengakuan atas kemampuan dan keahlian seseorang serta efektivitas kerja seseorang.
- e. **Kebutuhan aktualisasi diri.**
Aktualisasi diri merupakan hierarki kebutuhan dari Maslow yang paling tinggi. Aktualisasi diri berkaitan dengan proses pengembangan potensi yang sesungguhnya dari seseorang. Kebutuhan untuk menunjukkan kemampuan, keahlian, dan potensi yang dimiliki seseorang. Malahan kebutuhan akan aktualisasi diri ada kecenderungan potensinya yang meningkat karena orang mengaktualisasikan perilakunya. Seseorang yang didominasi oleh kebutuhan akan aktualisasi diri senang akan tugas-tugas yang menantang kemampuan dan keahliannya.

¹⁶Kompri, *Motivasi Pembelajaran Perspektif Guru dan Siswa*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015), hlm. 9-10

Menurut Maslow yang dikutip oleh Eveline Siregar dan Hartini Nara mengatakan bahwa jika kebutuhan yang lebih rendah tingkatannya telah dipenuhi, maka kebutuhan yang berada di tingkatan atasnya akan muncul dan minta dipenuhi. Kebutuhan-kebutuhan yang menuntut pemenuhan tersebut dipandang sebagai motivator aktif. Sementara kebutuhan di tingkatan atasnya menjadi *strongest need*. Oleh karena itu, kebutuhan-kebutuhan manusia tersebut secara berjenjang dan secara terus menerus minta dipenuhi.¹⁷

Hakikat motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada peserta didik yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan perilaku. Motivasi belajar adalah proses yang memberi semangat belajar, arah, dan kegigihan perilaku. Artinya, perilaku yang termotivasi adalah perilaku yang penuh energi, terarah dan bertahan lama.¹⁸

Pendapat lain mengatakan motivasi belajar adalah segala sesuatu yang dapat memotivasi peserta didik atau individu untuk belajar. Tanpa motivasi belajar, seorang peserta didik tidak akan belajar dan akhirnya tidak akan mencapai keberhasilan dalam belajar.¹⁹

Pendapat lain yang dikemukakan oleh Sardiman bahwa ciri-ciri orang yang termotivasi, yaitu:²⁰

¹⁷Eveline Sireger dan Hartini Nara, *Teori dan Pembelajaran*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2010), hlm. 50

¹⁸Agus Suprijono, *Cooperatif Learning*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2013), hlm. 182

¹⁹Ridwan Abdullah Sani, *Inovasi Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), hlm.

²⁰Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada, 2011), hlm. 75

- a. Tekun menghadapi tugas (dapat bekerja terus menerus dalam waktu yang lama, tidak berhenti sebelum selesai).
- b. Ulet menghadapi kesulitan. Tidak memerlukan dorongan dari luar untuk berprestasi sebaik mungkin (tidak cepat puas dengan prestasi yang dicapainya).
- c. Menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah untuk orang dewasa (misalnya masalah pembangunan agama, politik, ekonomi, keadilan, pemberantasan korupsi, penentangan terhadap setiap tindak kriminal, dan sebagainya).
- d. Lebih senang bekerja mandiri.
- e. Cepat bosan pada tugas-tugas rutin (hal-hal yang bersifat mekanis, berulang-ulang begitu saja sehingga kurang kreatif).
- f. Dapat mempertahankan pendapatnya (kalau sudah yakin akan sesuatu).
- g. Tidak mudah melepaskan hal yang diyakini itu.
- h. Senang memecahkan masalah soal-soal.

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan motivasi adalah suatu energi atau tenaga yang dapat membangkitkan atau mengarahkan tingkah laku individu yang ditandai dengan timbulnya afektif dan reaksi untuk mencapai tujuan.

Motivasi ekstrinsik adalah motif-motif yang berfungsi karena ada perangsang dari luar. Misalnya, seseorang melakukan sesuatu karena untuk

memenangkan hadiah yang khusus ditawarkan untuk perilaku tersebut.²¹ Motivasi belajar dikatakan ekstrinsik bila anak didik menempatkan tujuan belajarnya di luar faktor-faktor situasi belajar (*resides in some factors outside the learning situation*). Anak didik belajar karena hendak mencapai tujuan yang terletak di luar hal yang dipelajarinya. Misalnya, untuk mencapai angka tinggi, diploma, gelar, kehormatan dan sebagainya.²²

Motivasi ekstrinsik bukan berarti motivasi yang tidak diperlukan dan tidak baik dalam pendidikan. Motivasi ekstrinsik diperlukan agar anak didik mau belajar. Berbagai macam cara bisa dilakukan agar anak didik termotivasi untuk belajar. Guru yang berhasil mengajar adalah guru yang pandai membangkitkan minat anak didik dalam belajar, dengan memanfaatkan motivasi ekstrinsik dalam berbagai bentuknya.²³

Motivasi ekstrinsik banyak dilakukan di sekolah dan di masyarakat. Hadiah dan hukuman sering digunakan untuk meningkatkan kegiatan belajar. Jika siswa belajar dengan hasil sangat memuaskan, maka ia akan memperoleh hadiah dari guru atau orang tua. Sebaliknya, jika hasil belajar tidak baik, memperoleh nilai kurang, maka ia akan memperoleh “peringatan atau hukuman” dari guru atau orang tua. “peringatan” tersebut tidak menyenangkan siswa. Motivasi belajar meningkat, sebab siswa tidak senang memperoleh

²¹Alex Sobur, *Psikologi Umum*, (Bandung: Pustaka Setia, 2011), hlm. 296

²²Syaiful Bahri Djamarah, *Op. Cit.*, hlm. 151

²³*Ibid*, hlm. 151

“peringatan” dari guru atau orang tua. Dalam hal ini, hukuman dan hadiah dapat merupakan motivasi ekstrinsik bagi siswa untuk belajar dengan bersemangat.²⁴

Motivasi belajar dapat timbul karena faktor ekstrinsik adalah adanya penghargaan, lingkungan belajar yang kondusif, dan kegiatan belajar yang menarik.²⁵

Berdasarkan kajian teoritis tersebut dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar ekstrinsik adalah segala daya penggerak yang disadari dari luar diri seseorang untuk mendorong serta mengarahkan seseorang ke arah perilaku individu belajar.

Motivasi ekstrinsik berisi:²⁶

- a. penyesuain tugas dengan minat,
- b. perencanaan yang penuh variasi,
- c. respons siswa,
- d. kesempatan peserta didik yang aktif,
- e. kesempatan peserta didik untuk menyesuaikan tugas pekerjaannya, dan
- f. adanya keinginan yang menarik dalam belajar.

²⁴Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), hlm. 92

²⁵*Ibid*, hlm. 23

²⁶Hamzah B. Uno. *Teori Motivasi dan Pengukurannya*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2016) hlm. 9

Alqur'an dalam surah Al-Mujadalah: 11 terdapat unsur motivasi ekstrinsik yaitu:²⁷

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَأَفْسَحُوا يَفْسَحِ
اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ اذْشُرُوا فَأَنْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا
الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۗ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿١١﴾

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, apabila dikatakan kepadamu: “Berlapang-lapanglah dalam majelis”, maka lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan: “Berdirilah kamu, maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan.” (QS. Al-Mujadalah: 11).

Kaitan ayat di atas dengan motivasi belajar dapat dilihat dari kata-kata “niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat”. Dengan adanya imbalan bagi orang-orang yang menuntut ilmu yang telah ditetapkan Allah di dalam QS. Al-Maidah: 11 di atas dapat memotivasi para pelajar untuk belajar, bahwasanya belajar atau menuntut ilmu itu sangat penting dan manfaat dari ilmu juga sangat banyak. Dan Allah akan mengangkat derajat orang-orang yang berilmu. Ayat tersebut mengandung unsur motivasi ekstrinsik, yaitu motivasi yang berasal dari luar di manusia.

²⁷Departemen Agama RI, *Ibid.*,

2. Kemandirian Belajar

Kemandirian adalah hal atau keadaan dapat berdiri sendiri tanpa bergantung kepada orang lain.²⁸ Kata mandiri mengandung arti tidak tergantung kepada orang lain, bebas, dan dapat melakukan sendiri. Kata ini sering kali diterapkan untuk pengertian dan tingkat kemandirian yang berbeda-beda.²⁹ Kemandirian dalam belajar ini menurut Wedemeyer perlu diberikan kepada peserta didik supaya mereka mempunyai tanggung jawab dalam mengatur dan mendisiplinkan dirinya dan dalam mengembangkan kemampuan belajar atas kemauan sendiri.³⁰

Kemandirian merupakan suatu kekuatan internal yang diperoleh melalui proses individuasi. Proses individuasi itu adalah realisasi kedirian dan proses menuju kesempurnaan. Kemandirian yang terintergrasi dan sehat dapat dicapai proses peragaman, perkembangan, dan ekspresi sistem kepribadian sampai tingkatan yang tertinggi.³¹

Berdasarkan uraian diatas, maka dapat diambil kesimpulan bahwa kemandirian merupakan keadaan seseorang yang dapat yang tumbuh dan berkembang karena disiplin dan komitmen sehingga dapat menentukan diri sendiri yang dinyatakan dalam tindakan dan perilaku yang dapat dinilai.

421 ²⁸Daryanto, Kamus Besar Bahasa Indonesia Lengkap, (Surabaya: Apollo, t.t.), hlm.

²⁹Rusman, *Model-Model Pembelajaran*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), hlm. 353

³⁰*Ibid.*, hlm. 354

³¹Mohammad Ali dan Mohammad Asrori, *Psikologi Remaja Perkembangan Peserta didik*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2015), hlm. 114

Belajar dalam idealisme berarti kegiatan psiko-fisik-sosio menuju ke perkembangan pribadi seutuhnya. Namun, realitas yang dipahami sebagian besar masyarakat tidak demikian. Belajar dianggapnya properti sekolah. Kegiatan belajar selalu dikaitkan dengan tugas-tugas sekolah dan menganggap belajar di sekolah adalah usaha penguasaan materi ilmu pengetahuan.³²

Menurut Thorndike yang dikutip oleh Azhar Arsyad mengatakan bahwa belajar merupakan proses interaksi antara stimulus (yang berupa pikiran, perasaan, atau gerakan) dan respon (yang juga bisa berupa pikiran, perasa dan gerakan). Jelasnya perubahan tingkah laku dapat berwujud sesuatu yang konkret (dapat diamati) atau yang tidak konkret (tidak bisa diamati).³³ Belajar adalah suatu proses yang kompleks yang terjadi pada diri setiap orang sepanjang hidupnya. Proses belajar itu terjadi karena adanya interaksi antara seseorang dengan lingkungannya.³⁴

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan belajar merupakan suatu proses terjadinya perubahan tingkah laku yang terjadi pada diri seseorang baik berupa berpikir, merasa maupun bertindak. berkat adanya interaksi dengan lingkungan yang ada disekitarnya yang mampu memberikan motivasi kepada dirinya dan menjadikan pengalaman sebagai pembelajaran sehingga nantinya mampu mencapai tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.

³²Agus Suprijono, *Op.,Cit*, hlm. 3

³³Hamzah B Uno, *Teori motivasi dan pengukurannya*, (Jakarta: bumi aksara, 2013), hlm. 11

³⁴Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: raja Grafindo Persada, 2013), Hlm. 1

Dilihat dari kedua pengertian tentang kemandirian dan belajar maka dapat diambil suatu kesimpulan bahwa kemandirian belajar adalah aktivitas belajar mandiri yang dilakukan oleh siswa dan berusaha untuk memahami isi pelajaran, mencari sumber informasi, serta memecahkan kesulitan dalam menyelesaikan belajarnya sendiri serta tidak menggantungkan diri pada orang lain, siswa dituntut untuk memiliki keaktifan dan inisiatif sendiri dalam belajar yang didorong oleh niat atau motif menguasai sesuatu kompetensi yang telah dimiliki.

G. Variabel Penelitian

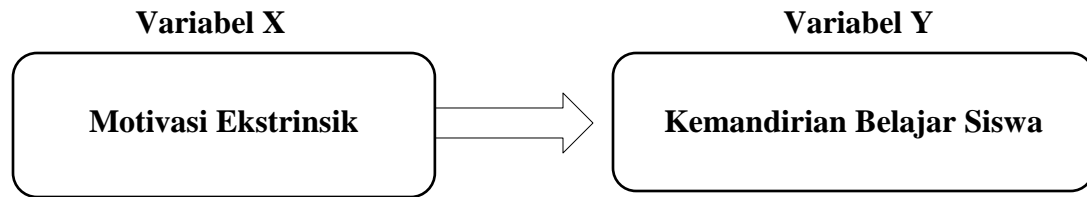
Kata Variabel berasal dari bahasa Inggris *variable* dengan arti ubahan, faktor tak tetap, atau gejala yang dapat di ubah-ubah.³⁵ Variabel penelitian menurut Sugiyono adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.³⁶

Variabel bebas adalah suatu variabel yang variasinya mempengaruhi variabel yang lain. Variabel terikat adalah variabel penelitian yang diukur untuk mengetahui besarnya efek atau pengaruh variabel lain.³⁷ Adapun variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

³⁵Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2014), hlm. 36

³⁶Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 61

³⁷Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset, 2012), hlm. 62



H. Definisi Operasional

Definisi operasional adalah suatu definisi mengenai variabel yang dirumuskan berdasarkan karakteristik-karakteristik variabel tersebut yang dapat diamati.³⁸ Adapun definisi operasional dalam penelitian ini yaitu:

1. Motivasi Ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik adalah motif-motif yang berfungsi karena ada perangsang dari luar. Misalnya, seseorang melakukan sesuatu karena untuk memenangkan hadiah yang khusus ditawarkan untuk perilaku tersebut. Motivasi belajar dapat timbul karena faktor ekstrinsik adalah adanya penghargaan, lingkungan belajar yang kondusif, dan kegiatan belajar yang menarik.

Indikator motivasi ekstrinsik menurut Hamzah B. Uno dapat diklasifikasikan sebagai berikut:³⁹

- a. Adanya hasrat dan keinginan berhasil,
- b. Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar,
- c. Adanya harapan dan cita-cita masa depan,
- d. Adanya penghargaan dalam belajar,
- e. Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar, dan
- f. Adanya lingkungan belajar yang kondusif sehingga memungkinkan seseorang siswa dapat belajar dengan baik.

³⁸*Ibid.*, hlm. 74

³⁹Hamzah B Uno. *Op. Cit.*, hlm. 9

2. Kemandirian Belajar

Kemandirian belajar adalah aktivitas belajar mandiri yang dilakukan oleh siswa dan berusaha untuk memahami isi pelajaran, mencari sumber informasi, serta memecahkan kesulitan dalam menyelesaikan belajarnya sendiri serta tidak menggantungkan diri pada orang lain, siswa dituntut untuk memiliki keaktifan dan inisiatif sendiri dalam belajar yang didorong oleh niat atau motif menguasai sesuatu kompetensi yang telah dimiliki.

Indikator Kemandirian Belajar adalah sebagai berikut:

- a. Kesadaran akan tujuan belajar
- b. Kesadaran akan tanggung jawab belajar
- c. Kontinuitas belajar
- d. Keaktifan belajar, dan
- e. Efisiensi belajar

I. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, di mana rumusan penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru berdasarkan pada teori yang relevan, belum berdasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data.⁴⁰ Jadi hipotesis dapat dinyatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, belum jawaban yang empirik dengan data.

⁴⁰Sugiyono, *Op. Cit.* hlm. 96

Ha : Ada hubungan yang signifikan antara motivasi ekstrinsik dengan kemandirian belajar siswa pada mata pelajaran fikih kelas X di MA Aulia Cendekia Palembang

Ho : Tidak ada hubungan yang signifikan antara motivasi ekstrinsik terhadap kemandirian belajar siswa pada mata pelajaran fikih kelas X di MA Aulia Cendekia Palembang

J. Metodologi Penelitian

1. Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Jenis penelitian deskriptif yaitu penelitian yang berusaha menggambarkan, menginterpretasikan, mendiskripsikan atau menjelaskan objek, peristiwa maupun kejadian yang berlangsung pada saat penelitian sesuai apa adanya.⁴¹ Sedangkan pendekatan kuantitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.⁴²

2. Jenis dan Sumber Data

a. Jenis Data

Jenis data dalam penelitian ini meliputi:

⁴¹Supardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), hlm. 157

⁴² *Ibid.*, hlm. 14

- 1) Data kualitatif, berbentuk kata, kalimat, skema, atau gambar yang meliputi referensi pustaka yang ada kaitannya dengan materi penelitian. Adapun data kualitatif dalam penelitian ini adalah data tentang gambaran umum lokasi penelitian di MA Aulia Cendekia Palembang
- 2) Data Kuantitatif berbentuk angka meliputi data jumlah siswa yang menjadi objek penelitian. Adapun data kuantitatif dalam penelitian ini adalah data yang berkenaan dengan motivasi ekstrinsik terhadap kemandirian belajar siswa, serta data hasil angket tentang kemandirian belajar yang dipengaruhi oleh motivasi ekstrinsik.

b. Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini ada dua macam, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder:

- 1) Sumber data primer, adalah data statistik yang diperoleh dari tangan pertama.⁴³ Adapun sumber data primer dalam penelitian ini di dapatkan langsung dari hasil angket yang disebarakan kepada siswa kelas X MA Aulia Cendekia Palembang.
- 2) Sumber data sekunder, yaitu data statistik yang bersumber atau diperoleh dari tangan kedua.⁴⁴ Adapun sumber data sekunder dalam penelitian ini di dapatkan dari dokumentasi tentang tempat peneliti.

⁴³Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan, Op. Cit.*, hlm. 19

⁴⁴*Ibid.*,

3. Populasi dan Sampel

a. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek, subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.⁴⁵ Lebih jelasnya populasi penelitian yang diteliti dapat diketahui dari data tabel dibawah ini:

Tabel 1 Jumlah Populasi

Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah
	Laki-laki	Perempuan	
X. A	18	20	38
X. B	16	22	38
Jumlah keseluruhan			76

Sumber : Tata Usaha MA Aulia Cendekia Palembang 2017

b. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sampel dalam penelitian ini diambil dengan menggunakan metode *probability sampling* dengan aturan *simple random sampling*. *Simple random sampling* adalah pengambilan anggota sampel secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu.⁴⁶

Oleh karena itu peneliti mengambil sampel kelas X^1 dan X^2 yang berjumlah 76 siswa karena apabila subjeknya kurang dari 100,

⁴⁵Sugiyono, *Op.Cit*, hlm. 117

⁴⁶*Ibid.*, hlm. 118-120

lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Tetapi, jika jumlah subjeknya besar, dapat diambil antara 10-15% atau 20-25% atau lebih.⁴⁷ Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2 Jumlah Sampel

Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah
	Laki-laki	Perempuan	
X. 1	18	20	38
X. 2	16	22	38
Jumlah keseluruhan			76

Sumber : Tata Usaha MA Aulia Cendekia Palembang 2017

4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan beberapa metode, diantaranya yaitu:

a. Observasi

Observasi adalah pengamatan dan pencatatan yang sistematis terhadap gejala-gejala yang diteliti.⁴⁸ Dari pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa teknik observasi adalah teknik dengan cara pengamatan secara langsung tentang bagaimana kemandirian belajar siswa pada pembelajaran fiqh dengan adanya motivasi ekstrinsik pada siswa di MA Aulia Cendekia Palembang.

⁴⁷Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2006), hlm. 134

⁴⁸Helen Sabera Adib, *Metodologi Penelitian*, (Palembang : Noerfikri, 2015), hlm. 37

b. Angket

Angket adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya.⁴⁹ Teknik ini digunakan untuk penyebaran angket mengenai masalah kemandirian belajar siswa dan motivasi ekstrinsik.

Angket yang diberikan kepada siswa dengan menggunakan alternatif jawaban skala lima yaitu Sangat Setuju, Setuju, Ragu-Ragu, Tidak Setuju dan Sangat Tidak Setuju. Rekap skor yang diberikan siswa terhadap pernyataan-pernyataan dalam angket tersebut dibuat dengan ketentuan sebagai berikut: Untuk pernyataan dengan kriteria positif diberi nilai 5 untuk sangat setuju, 4 untuk setuju, 3 untuk ragu-ragu, 2 untuk tidak setuju, dan 1 untuk sangat tidak setuju. Sedangkan untuk pernyataan dengan kriteria negatif diberikan nilai 1 untuk sangat setuju, 2 untuk setuju, 3 untuk ragu-ragu, 4 untuk tidak setuju, dan 5 untuk sangat tidak setuju.

c. Dokumentasi

Teknik pengumpulan data dengan dokumentasi ialah pengambilan data yang diperoleh melalui dokumen-dokumen, baik dokumen yang telah tersedia di lapangan penelitian maupun dokumen yang dibuat oleh peneliti berupa gambar, salinan berkas, gambar

⁴⁹Sugiyono, *Op.Cit*, hlm. 199

bergerak dan lain sebagainya.⁵⁰ Teknik dokumentasi dalam penelitian ini digunakan untuk mengumpulkan data yang diperlukan untuk menggambarkan secara umum tentang MA Aulia Cendekia Palembang dan hal-hal yang berkaitan dengan permasalahan penelitian ini.

5. Uji Coba Instrumen Penelitian

Untuk mencari data terhadap permasalahan yang ada, maka penulis menyebarkan angket kepada responden untuk dijawab dengan sebenar-benarnya. Angket adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya mengenai yang berhubungan dengan motivasi ekstrinsik dan kemandirian belajar siswa. Untuk mendapatkan data tersebut dilakukan uji coba melalui penyebaran angket. Angket yang sudah disebarakan kepada responden yang menjadi sampel terlebih dahulu harus diuji validasi.

a. Uji Validitas

Validitas adalah tingkat kehandalan dan kesahihan alat ukur yang digunakan instrument, dikatakan valid berarti menunjukkan alat ukur yang dipergunakan data itu valid atau dapat digunakan untuk mengukur apa yang harus diukur. Untuk mencari status valid/tidak valid penulis melakukan analisa dalam bentuk excel. Ada beberapa item yang tidak valid. Hal ini dikarenakan banyaknya siswa yang mengisi angket tidak

⁵⁰Helen Sabera Adib, *Loc. Cit.*,

paham dan mengerti setiap pertanyaan yang ada di dalam angket. Maka setelah di uji coba yang item dinyatakan tidak valid/gugur tersebut tidak digunakan. dan hanya digunakan jumlah butir soal yang valid saja.

Tabel 3

Analisa Hasil Uji Coba Validitas Motivasi Ekstrinsik

Jumlah Butir Angket Sebelum Di Uji Coba	Jumlah Butir Angket Setelah Diuji Coba	Jumlah Bukti Angket yang Tidak Valid/Gugur
22 Butir Angket	16 Butir Angket	6 Butir Angket

Tabel di atas menjelaskan sebelum butir angket diuji coba validitas. Jumlah seluruh angket berjumlah 22 butir soal, namun setelah diuji validitas jumlah angket berjumlah 16 butir dan ada 6 butir angket yang tidak valid/gugur yaitu pada nomor item soal 1, 12, 14 18, 19, dan 21. Untuk lebih lanjutnya dapat dilihat pada lampiran.

Tabel 4

Analisis Hasil Uji Validitas Kemandirian Belajar Siswa

Jumlah Butir Angket Sebelum Di Uji Coba	Jumlah Butir Angket Setelah Diuji Coba	Jumlah Bukti Angket yang Tidak Valid/Gugur
31 Butir Angket	19 Butir Angket	12 Butir Angket

Tabel di atas menjelaskan sebelum butir angket diuji coba validitas. Jumlah seluruh angket berjumlah 31 butir soal, namun setelah diuji validitas jumlah angket berjumlah 19 butir dan ada 12 butir angket yang tidak

valid/gugur yaitu pada nomor item soal 5, 8, 10, 12, 18, 20, 23, 25, 27, 28, 30, dan 31. Untuk lebih lanjutnya dapat dilihat pada lampiran.

6. Teknik Analisis Data

Adapun analisis data yang digunakan yaitu analisis data statistik deskriptif yang mempunyai tahapan sebagai berikut:

- a. Menghitung Distribusi Frekuensi yang merupakan rumus statistik deskriptif yang dapat digunakan untuk mengetahui distribusi frekuensi dalam satu variabel, dengan rumus persentasi yaitu:⁵¹

$$P = \frac{F}{N} \times 100$$

- b. Menghitung Standar Deviasi dengan melihat nilai rata-rata, tinggi, sedang, dan rendah.

TSR : Tinggi = M + 1 SD Ke Atas

Sedang = M – SD s/d M + 1 SD

Rendah = M – 1 SD Ke Bawah

- c. Terakhir menghubungkan antara kedua variabel yaitu dengan analisis korelasi *Product Moment*. Langkah-langkah untuk penghitungan ini adalah sebagai berikut:⁵²

- 1) Mencari nilai statistik dasar yang diperoleh dari data penyebaran angket variabel bebas dan terikat.

⁵¹Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011), hlm. 43

⁵²Muhammad Isnaini, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Yogyakarta: Idea Press, 2009), hlm. 37-40

2) Mencari Jumlah Kuadrat (JK), dengan rumus:

$$JK_x = \sum x^2 - \{ (\sum x)^2 : N \}$$

3) Mencari Jumlah Produk (JP), dengan Rumus:

$$JP_{xy} = \sum XY - \{ (\sum X)(\sum Y) : N \}$$

4) Mencari koefisien Korelasi, dengan rumus:

$$R_{xy} = \frac{JP_{xy}}{\sqrt{\{ (JK_x)(JK_y) \}}}$$

5) Mengkonsultasi Nilai R Hitung dengan R Tabel dalam hal ini penulis memakai standar statistik yaitu Harga Tabel R Product Moment Untuk N.

6) Menginterpretasi Hasil Analisis.

7) Mencari koefisien Determinasi R_{xy}^2

8) Menginterpretasi Hasil Analisis yang dilihat dari Efektifitas hubungan atau pengaruh antara dua variabel.

9) Menyimpulkan Hasil Analisis.

K. Sistematika Pembahasan

Pembahasan dalam penelitian ini disajikan dengan sistematika penulisan sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan, berisikan latar belakang masalah, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teori, variabel penelitian, definisi operasional, hipotesis penelitian, metodologi penelitian, dan sistematika pembahasan .

BAB II Deskripsi Teori, diuraikan tentang teori motivasi ekstrinsik dan kemandirian belajar siswa, bentuk, fungsi, serta indikator motivasi ekstrinsik dan kemandirian belajar, meningkatkan motivasi dan kemandirian belajar serta faktor-faktor yang mempengaruhinya.

BAB III kawasan penelitian, melihat dari dekat MA Aulia Cendekia Palembang, visi, misi, dan tujuan MA Aulia Cendekia Palembang, kondisi objektif dan subjektif MA Aulia Cendekia Palembang, prestasi MA Aulia Cendekia Palembang, serta fungsi komite MA Aulia Cendekia Palembang.

BAB IV Hasil Penelitian, merupakan tahap analisis data tentang hubungan motivasi ekstrinsik dengan kemandirian belajar siswa pada mata pelajaran Fiqh kelas X di MA Aulia Cendekia Palembang.

BAB V Kesimpulan dan Saran, dalam bab ini diberikan kesimpulan dari apa-apa yang menjadi pokok bahasan dan sekaligus memberikan saran-saran.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Deskripsi Teori

1. Motivasi Ekstrinsik

Kata “motif” diartikan sebagai daya upaya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Motif dapat dikatakan sebagai daya penggerak dari dalam dan di dalam subyek untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu demi mencapai suatu tujuan. Bahkan motif dapat diartikan sebagai suatu kondisi *intern* (kesiapsiagaan). Berawal dari kata “motif” itu, maka motivasi dapat diartikan sebagai daya penggerak yang telah menjadi aktif.⁵³

Motivasi adalah suatu dorongan yang timbul oleh adanya rangsangan dari dalam maupun dari luar sehingga seseorang berkeinginan untuk mengadakan perubahan tingkah laku atau aktivitas tertentu lebih baik dari keadaan sebelumnya. Dengan sasaran sebagai berikut:⁵⁴

- a. mendorong manusia untuk melakukan suatu aktivitas yang didasarkan atas pemenuhan kebutuhan. Dalam hal ini, motivasi merupakan motor penggerak dari setiap kebutuhan yang akan dipenuhi,
- b. menentukan arah tujuan yang hendak dicapai, dan
- c. menentukan perbuatan yang harus dilakukan.

⁵³Fitri Oviyanti, *Pengelolaan Pembelajaran*, (Palembang: Rafah Press, 2009), hlm. 39

⁵⁴Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), hlm. 9

Dalam arti yang lebih luas, motivasi diartikan sebagai pengaruh dari energi dan arahan terhadap perilaku yang meliputi: kebutuhan, minat, sikap, nilai, aspirasi, dan perangsang (*incentives*). Kebutuhan dan dorongan untuk memuaskan kebutuhan tersebut merupakan sumber utama motivasi. Sebagai kondisi psikologis yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu, motivasi dianggap sebagai energi vital atau daya pendorong hidup yang merangsang seseorang melakukan sesuatu aktivitas.⁵⁵

Mc. Donald mengatakan bahwa, Motivasi adalah perubahan energi pada diri seseorang yang ditandai dengan munculnya perasaan dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan.⁵⁶ Menurut Woodworth dan Marques motivasi adalah suatu tujuan jiwa yang mendorong individu untuk aktivitas-aktivitas tertentu terhadap situasi di sekitarnya.⁵⁷

Dari beberapa pendapat di atas maka dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan motivasi adalah suatu energi atau tenaga yang dapat membangkitkan atau mengarahkan tingkah laku individu dalam melakukan sesuatu yang ditandai dengan timbulnya afektif dan reaksi untuk mencapai tujuan.

Motivasi ekstrinsik adalah motif-motif yang berfungsi karena ada perangsang dari luar. Misalnya, seseorang melakukan sesuatu karena untuk

⁵⁵Nyayu Khodijah, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), hlm. 151

⁵⁶Asep Jihad dan Suyanto, *Menjadi Guru Profesional*, (Jakarta: Esensi, 2013), hlm. 60

⁵⁷Abdul Wahib dan Mustaqim, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm. 72

memenangkan hadiah yang khusus ditawarkan untuk perilaku tersebut.⁵⁸ Motivasi ekstrinsik adalah motif-motif yang aktif dan berfungsi karena adanya perangsang dari luar.⁵⁹ Selain itu motivasi ekstrinsik merupakan hal dan keadaan yang datang dari luar individu siswa yang juga mendorongnya untuk melakukan kegiatan belajar. Pujian dan hadiah, peraturan/tata tertib sekolah, suri teladan orang tua, guru, dan seterusnya merupakan contoh-contoh konkret motivasi ekstrinsik yang dapat menolong siswa untuk belajar.⁶⁰

Motivasi belajar dikatakan ekstrinsik bila anak didik menempatkan tujuan belajarnya di luar faktor-faktor situasi belajar (*resides in some factors outside the learning situation*). Anak didik belajar karena hendak mencapai tujuan yang terletak di luar hal yang dipelajarinya. Misalnya, untuk mencapai angka tinggi, diploma, gelar, kehormatan dan sebagainya.⁶¹

Motivasi ekstrinsik bukan berarti motivasi yang tidak diperlukan dan tidak baik dalam pendidikan. Motivasi ekstrinsik diperlukan agar anak didik mau belajar. Berbagai macam cara bisa dilakukan agar anak didik termotivasi untuk belajar. Guru yang berhasil mengajar adalah guru yang pandai membangkitkan minat anak didik dalam belajar, dengan memanfaatkan motivasi ekstrinsik dalam berbagai bentuknya.⁶²

⁵⁸Alex Sobur, *Psikologi Umum*, (Bandung: Pustaka Setia, 2011), hlm. 296

⁵⁹Ely Manizar, *Pengantar Psikologi Pendidikan*, (Palembang: IAIN Raden Fatah Palembang: 2008), hlm. 84

⁶⁰Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, (Bandung: Rosda, 2010), hlm. 134

⁶¹Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2011), hlm. 151

⁶²*Ibid.*,

Motivasi ekstrinsik banyak dilakukan di sekolah dan di masyarakat. Hadiah dan hukuman sering digunakan untuk meningkatkan kegiatan belajar. Jika siswa belajar dengan hasil sangat memuaskan, maka ia akan memperoleh hadiah dari guru atau orang tua. Sebaliknya, jika hasil belajar tidak baik, memperoleh nilai kurang, maka ia akan memperoleh “peringatan atau hukuman” dari guru atau orang tua. “peringatan” tersebut tidak menyenangkan siswa. Motivasi belajar meningkat, sebab siswa tidak senang memperoleh “peringatan” dari guru atau orang tua. Dalam hal ini, hukuman dan hadiah dapat merupakan motivasi ekstrinsik bagi siswa untuk belajar dengan bersemangat.⁶³

Berikut beberapa hal yang dapat menimbulkan motif ekstrinsik, antara lain:

- a. Pendidik memerlukan anak didiknya, sebagai manusia yang berpribadi, menghargai pendapatnya, pikirannya, perasaannya, maupun keyakinannya
- b. Pendidik menggunakan berbagai metode dalam melaksanakan kegiatan pendidikannya
- c. Pendidik senantiasa memberikan bimbingan dan juga pengarahan kepada anak didiknya dan membantu, apabila mengalami kesulitan, baik yang bersifat pribadi maupun akademis
- d. Pendidik harus mempunyai pengetahuan yang luas dan penguasaan bidang studi atau materi yang diajarkan kepada peserta didiknya
- e. Pendidik harus mempunyai rasa cinta dan sifat pengabdian kepada profesinya sebagai pendidik.

Dari beberapa pengertian di atas maka disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan motivasi ekstrinsik adalah dorongan atau keinginan yang timbul dari luar diri seseorang dalam rangka meningkatkan minat belajar serta

⁶³Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2015), hlm. 92

daya penggerak yang disadari untuk mendorong dan mengarahkan seseorang ke arah perilaku individu belajar.

2. Kemandirian Belajar

Kata *kemandirian* berasal dari kata dasar *diri* yang mendapatkan awalahn *ke* dan akhiran *an* yang kemudian membentuk suatu kata keadaan atau kata benda. Karena kemandirian berasal dari kata dasar *diri*, pembahasan mengenai kemandirian tidak dapat dilepaskan dari pembahasan mengenai perkembangan diri itu sendiri, yang dalam konsep Carl Rogers disebut dengan istilah *self* karena diri itu merupakan inti dari kemandirian.⁶⁴ Kemandirian adalah hal atau keadaan dapat berdiri sendiri tanpa bergantung kepada orang lain.⁶⁵

Dapat diambil kesimpulan bahwa kemandirian merupakan keadaan seseorang yang dapat yang tumbuh dan berkembang karena disiplin dan komitmen sehingga dapat menentukan diri sendiri yang dinyatakan dalam tindakan dan perilaku yang dapat dinilai.

Belajar adalah suatu aktivitas yang dilakukan seseorang dengan sengaja dalam keadaan sadar untuk memperoleh suatu konsep, pemahaman, atau pengetahuan baru sehingga memungkinkan seseorang terjadinya perubahan perilaku yang relatif tetap baik dalam berpikir, merasa, maupun dalam

⁶⁴Mohammad Ali dan Mohammad Asrori, *Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2015), hlm. 109

⁶⁵Daryanto, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Lengkap*, (Surabaya: Apollo, t.t.), hlm. 421

bertindak.⁶⁶ Belajar adalah suatu proses yang kompleks yang terjadi pada diri setiap orang sepanjang hidupnya. Proses belajar itu terjadi karena adanya interaksi antara seseorang dengan lingkungannya.⁶⁷

Belajar merupakan suatu proses perubahan tingkah laku atau kecakapan manusia, proses perubahan tingkah laku ini bukan disebabkan oleh proses pertumbuhan yang bersifat fisiologis atau proses kematangan.⁶⁸ Belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.

Dari beberapa pengertian diatas dapat dipahami bahwa belajar merupakan suatu proses terjadinya perubahan tingkah laku yang terjadi pada diri seseorang baik berupa berpikir, merasa maupun tidak berkat adanya interaksi dengan lingkungan yang ada disekitarnya yang mampu memberikan motivasi kepada dirinya dan menjadikan pengalaman sebagai pembelajaran sehingga nantinya mampu mencapai tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.

Kemandirian dalam belajar ini menurut Wedemeyer perlu diberikan kepada peserta didik supaya mereka mempunyai tanggung jawab dalam

⁶⁶Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Kencana, 2013), hlm. 4

⁶⁷Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: raja Grafindo Persada, 2013), hlm. 1

⁶⁸Fajri Ismail, *Evaluasi Pendidikan*, (Palembang:Tunas Gemilang Press, 2014), hlm.

mengatur dan mendisiplinkan dirinya dan dalam mengembangkan kemampuan belajar atas kemauan sendiri.⁶⁹

Dari pengertian tersebut diatas dapat disimpulkan bahwa kemandirian belajar adalah aktivitas belajar yang didorong oleh kemauan sendiri, pilihan sendiri dan tanggung jawab sendiri tanpa bantuan orang lain serta mampu mempertanggung jawabkan tindakannya. Siswa dikatakan telah mampu belajar secara mandiri apabila ia telah mampu melakukan tugas belajar tanpa ketergantungan dengan orang lain.

B. Bentuk, Fungsi, serta Indikator Motivasi Ekstrinsik dan Kemandirian Belajar

1. Bentuk Motivasi Ekstrinsik

Menurut Maslow di dalam buku Ely Manizar mengatakan bahwa beberapa bentuk motivasi belajar dalam bentuk ekstrinsik adalah sebagai berikut:⁷⁰

- a. Memenuhi tuntutan dari suatu kewajiban “tugasku ialah belajar”
- b. Menghindari hukuman yang telah diancam kalau tidak belajar
- c. Memperoleh hadiah material yang telah dijanjikan kalau belajar rajin
- d. Mendapat pujian dari orang lain kalau hasil belajar baik
- e. Menjaga atau meningkatkan gengsi kalau berhasil dalam belajar.

Ada beberapa bentuk motivasi yang dapat dimanfaatkan dalam rangka mengarahkan belajar anak didik di kelas, sebagai berikut:⁷¹

⁶⁹Rusman, *Model-Model Pembelajaran*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), hlm. 354

⁷⁰Ely Manizar, *loc. Cit.*,

⁷¹Syaiful Bahri Djamarah, *Op. Cit*, hlm. 159-168

- a. Memberi angka
Angka yang dimaksud adalah sebagai simbol atau nilai dari hasil aktivitas belajar anak didik. Angka merupakan alat motivasi yang cukup memberikan rangsangan kepada anak didik untuk mempertahankan atau bahkan lebih meningkatkan prestasi belajar mereka di masa mendatang.
- b. Hadiah
Hadiah adalah memberikan sesuatu kepada orang lain sebagai penghargaan atau kenang-kenangan/cenderamata. Dalam dunia pendidikan, hadiah bisa dijadikan sebagai alat motivasi. Hadiah dapat diberikan kepada anak didik yang berprestasi tinggi, ranking satu, dua, atau tiga dari anak didik lainnya.
- c. Kompetisi
Kompetisi adalah persaingan, dapat digunakan sebagai alat motivasi untuk mendorong anak didik agar mereka bergairah belajar. Kondisi ini bisa dimanfaatkan untuk menjadikan proses interaksi belajar mengajar yang kondusif.
- d. *Ego-Involvement*
Menumbuhkan kesadaran kepada anak didik agar merasakan pentingnya tugas dan menerimanya sebagai suatu tantangan sehingga bekerja keras dengan mempertaruhkan harga diri, adalah sebagai salah satu bentuk motivasi yang cukup tinggi.
- e. Memberi ulangan
Ulangan bisa dijadikan sebagai alat motivasi. Anak didik biasanya mempersiapkan diri dengan belajar jauh-jauh hari untuk menghadapi ulangan.
- f. Mengetahui hasil
Dengan mengetahui hasil, anak didik terdorong untuk belajar lebih giat. Apalagi bila hasil belajar itu mengalami kemajuan, anak didik berusaha untuk mempertahankannya atau bahkan meningkatkan intensitas belajarnya guna mendapatkan prestasi belajar yang lebih baik di kemudian hari atau pada semester atau catur wulan berikutnya.
- g. Pujian
Pujian adalah bentuk *reinforcement* yang positif sekaligus merupakan motivasi yang baik. Guru bisa memanfaatkan pujian untuk memuji keberhasilan anak didik dalam mengerjakan pekerjaan di sekolah.
- h. Hukuman
Meski hukuman sebagai *reinforcement* yang negatif, tetapi bila dilakukan dengan tepat dan bijak merupakan alat motivasi yang baik dan efektif. Hukuman akan merupakan alat motivasi bila dilakukan dengan pendekatan edukatif, bukan karena dendam.
- i. Hasrat untuk belajar
Hasrat untuk belajar berarti ada unsur kesengajaan, ada maksud untuk belajar. Hal ini akan lebih baik bila dibandingkan dengan segala kegiatan tanpa maksud. Hasrat untuk belajar berarti pada diri anak didik itu memang

ada motivasi untuk belajar, sehingga sudah barang tentu hasilnya akan lebih baik daripada anak didik yang tak berhasrat untuk belajar.

j. Minat

Minat besar pengaruhnya terhadap aktivitas belajar. Anak didik yang berminat terhadap suatu mata pelajaran akan mempelajarinya dengan sungguh-sungguh, karena ada daya tarik baginya.

k. Tujuan yang diakui

Rumusan tujuan yang diakui dan diterima baik oleh anak didik merupakan alat motivasi yang sangat penting. Sebab dengan memahami tujuan yang harus dicapai, dirasakan anak sangat berguna dan menguntungkan, sehingga menimbulkan gairah untuk terus belajar.

2. Fungsi Motivasi Ekstrinsik

Motivasi berfungsi sebagai pendorong, pengarah, dan sekaligus sebagai penggerak perilaku seseorang untuk mencapai suatu tujuan.⁷² Fungsi motivasi belajar menurut S. Nasution didalam buku Faisal Abdullah meliputi:⁷³

- a. Mendorong timbulnya kelakuan atau perbuatan, tanpa adanya motivasi maka tidak akan timbul suatu perubahan, seperti belajar.
- b. Motivasi berfungsi sebagai pengarah perbuatan untuk mencapai tujuan.
- c. Motivasi berfungsi sebagai penggerak, dimana akan menentukan lambat atau cepatnya suatu pekerjaan. Keberhasilan proses pembelajaran sangat ditentukan dari usaha guru dalam membangkitkan motivasi belajar siswa.

Fungsi motivasi Menurut Hamalik yang dikutip oleh Yamin meliputi:⁷⁴

- a. Mendorong timbulnya kelakuan atau suatu perbuatan
- b. Motivasi sebagai pengarah
- c. Motivasi sebagai penggerak.

⁷²Faisal Abdullah, *Motivasi Anak dalam Belajar*, (Palembang: Noer Fikri Offset, 2015), hlm. 31

⁷³*Ibid.*, hlm. 32

⁷⁴Kompri, *Motivasi Pembelajaran Perspektif Guru dan Siswa*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2015), hlm. 5

Menurut Dimiyati fungsi motivasi adalah sebagai berikut:⁷⁵

- a. Mendorong manusia untuk berbuat, jadi sebagai penggerak atau motor yang melepaskan energy
- b. Menentukan arah perbuatan, yakni kearah tujuan yang hendak dicapai
- c. Menyeleksi perbuatan, yakni menentukan perbuatan apa yang harus dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan, dengan menyisihkan perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut.

Selain itu, motivasi yang terdapat pada manusia memiliki fungsi, yaitu:⁷⁶

- a. Sebagai motor penggerak untuk melakukan aktivitas sesuai dengan besarnya motivasi serta tujuan yang hendak dicapai,
- b. Dapat menentukan arah perbuatan, dan
- c. Sebagai penyeleksi perbuatan.

Di lihat dari beberapa fungsi yang dikemukakan diatas maka motivasi sangat berfungsi bagi bagi para peserta didik sebagai pendorong dan penggerak untuk melakukan aktivitas agar tujuan yang ingin dicapai dapat tercapaian sesuai dengan yang diinginkan.

3. Indikator Motivasi Belajar

Adapun indikator dari motivasi belajar menurut Hamzah B. Uno dapat diklasifikasikan sebagai berikut:⁷⁷

- a. Adanya hasrat dan keinginan berhasil
- b. Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar
- c. Adanya harapan dan cita-cita masa depan

⁷⁵Dimiyati, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm. 85

⁷⁶Sukirno, *Psikologi Olahraga dan Kepeleatihan*, (Palembang: CV Dramata Kreasi Media, 2011), hlm. 49

⁷⁷Hamzah B. Uno, *Op.Cit.*, hlm. 23

- d. Adanya penghargaan dalam belajar
- e. Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar
- f. Adanya lingkungan belajar yang kondusif, sehingga memungkinkan seseorang siswa dapat belajar dengan baik.

Menurut Sardiman A.M indikator motivasi belajar dapat diklasifikasikan sebagai berikut:⁷⁸

- a. Tekun menghadapi tugas
- b. Ulet menghadapi kesulitan
- c. Menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah
- d. Lebih senang bekerja mandiri
- e. Cepat bosan pada tugas yang rutin
- f. Dapat mempertahankan pendapatnya
- g. Tidak muda melepaskan hal yang diyakininya itu
- h. Senang mencari dan menyelesaikan soal-soal.

Menurut Hamzah B. Uno Motivasi ekstrinsik berisi:⁷⁹

- g. penyesuaian tugas dengan minat,
- h. perencanaan yang penuh variasi,
- i. respons siswa,
- j. kesempatan peserta didik yang aktif,
- k. kesempatan peserta didik untuk menyesuaikan tugas pekerjaannya, dan
- l. adanya keinginan yang menarik dalam belajar.

4. Bentuk Kemandirian Belajar

Dalam bukunya Psikologi Remaja (perkembangan peserta didik).

Mohammad Ali dan Mohamad Asrori mengutip pendapat Abraham H.

Maslow membedakan kemandirian menjadi dua, yaitu:⁸⁰

⁷⁸Sardiman A.M, *Interaksi dan motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Grafindo Persada, 2011), hlm. 83

⁷⁹Hamzah B. Uno. *Op. Cit.*, hlm. 9

⁸⁰Mohammad Ali dan Mohammad Asrori, *Op. Cit.*, hlm. 111

- a. Kemandirian aman (*secure autonomy*) yaitu kekuatan untuk menumbuhkan cinta kasih pada dunia, dan orang lain, sadar akan tanggung jawab bersama, dan tumbuh rasa percaya terhadap kehidupan. Kegiatan ini digunakan untuk mencintai kehidupan dan membantu orang lain.
- b. Kemandirian tidak aman (*insecure autonomy*) yaitu kekuatan kepribadian yang dinyatakan dalam perilaku menentang dunia. Maslow menyebut kondisi seperti ini sebagai *selfish autonomy* atau kemandirian diri sendiri.

Selain itu bentuk atau macam-macam kemandirian belajar yang dapat dikemukakan disini antara lain:

- a. Sepenuhnya bekerja atau berusaha sendiri
- b. Sedikit dibantu orang dewasa
- c. Sedikit dibantu orang dewasa pada awal akan bekerja
- d. Terus menerus meminta tolong meskipun dengan tidak langsung menyatakan permintaan dengan kesan.

Dari kedua pendapat maka bentuk-bentuk kemandirian belajar dapat dikelompokkan menjadi belajar bebas atau berusaha sendiri yang dilakukan oleh peserta didik itu sendiri.

5. Indikator Kemandirian Belajar

Agar siswa dapat mandiri dalam belajar maka siswa harus mampu berfikir kritis, bertanggung jawab atas tindakannya, tidak mudah terpengaruh pada orang lain, bekerja keras dan tidak tergantung pada orang lain. Ciri-ciri kemandirian belajar merupakan faktor pembentuk dari kemandirian belajar siswa. Menurut Chabib Thoha membagi ciri kemandirian belajar dalam delapan jenis, yaitu :⁸¹

- a. Mampu berfikir secara kritis, kreatif dan inovatif
- b. Tidak mudah terpengaruh oleh pendapat orang lain
- c. Tidak lari atau menghindari masalah
- d. Memecahkan masalah dengan berfikir yang mendalam
- e. Apabila menjumpai masalah dipecahkan sendiri tanpa meminta bantuan orang lain
- f. Tidak merasa rendah diri apabila harus berbeda dengan orang lain
- g. Berusaha bekerja dengan penuh ketekunan dan kedisiplinan
- h. Bertanggung jawab atas tindakannya sendiri.

Berdasarkan uraian di atas dapat diambil kesimpulan bahwa ciri-ciri kemandirian belajar pada setiap siswa akan nampak jika siswa telah menunjukkan perubahan dalam belajar. Siswa belajar untuk bertanggung

⁸¹(Online) <http://www.subliyanto.id/2011/05/kemandirian-belajar.html>. Diakses pada tanggal 02 februari 2017

jawab terhadap tugas yang dibebankan padanya secara mandiri dan tidak bergantung pada orang lain.

Selanjutnya, yang menjadi indikator kemandirian belajar adalah sebagai berikut:

a. Kesadaran akan tujuan belajar

Dalam belajar diperluakn tujuan. Belajar tanpa tujuan berarti tidak ada yang dicari. Sedangkan belajar itu mencari sesuatu dari bahan bacaan yang dibaca. Maka menetapkan tujuan belajar sebelum belajar adalah penting. Dengan begitu, maka belajar menjadi terarah dan konsentrasi dapat dipertahankan dalam waktu yang relatif lama ketika belajar.

b. Kesadaran akan tanggung jawab belajar

Belajar mandiri merupakan kegiatan belajar aktif, yang didorong oleh niat atau motif untuk menguasai sesuatu kompetensi guna mengatasi suatu masalah, dan dibangun dengan bekal pengetahuan atau kompetensi yang dimiliki. Dengan demikian kegiatan belajar mandiri diawali dengan kesadaran akan tanggung jawab dengan adanya masalah, disusul dengan timbulnya niat melakukan kegiatan belajar secara sengaja untuk menguasai sesuatu kompetensi yang diperlukan guna mengatasi masalah.

c. Kontinuitas belajar

Kontinuitas dalam belajar dapat diartikan dengna belajar secara berkesinambungan. Mengulangi bahan pelajaran, menghafal bahan

pelajaran, selalu mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru, dan membuat ringkasan.

d. Keaktifan belajar

Siswa yang terbiasa aktif dalam belajar akan tumbuh dalam dirinya kemandirian belajar. Hal tersebut terwujud dengan gemar membaca buku, menambah wawasan dari perpustakaan dan sumber-sumber yang lain, dapat menghubungkan pelajaran yang sedang diterima dengan bahan yang sudah dikuasai serta aktif dalam kerja kelompok.

e. Efisiensi belajar

Efisiensi dalam belajar dapat diartikan dengan belajar secara teratur dan efektif. Hal ini merupakan pedoman mutlak yang tidak bisa diabaikan oleh siswa.

C. Meningkatkan Motivasi dan Kemandirian Belajar serta Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya

1. Cara Meningkatkan Motivasi Belajar

Ada beberapa bentuk dan cara untuk menumbuhkan motivasi dalam kegiatan belajar di sekolah yaitu sebagai berikut:⁸²

a. Memberi Angka

Angka dalam hal ini sebagai simbol dari nilai kegiatan belajarnya. Banyak siswa belajar, yang utama justru untuk mencapai angka atau nilai yang baik. Sehingga siswa biasanya yang dikejar adalah nilai ulangan atau nilai-nilai pada raport angkanya baik-baik

⁸²Syaiful Bahri Djamarah, *Loc. Cit*, hlm. 159-168

- b. Hadiah
Hadiah dapat juga dikatakan sebagai motivasi, tetapi tidaklah selalu demikian. Karena hadiah untuk suatu pekerjaan, mungkin tidak akan menarik bagi seseorang yang tidak senang dan tidak berbakat untuk sesuatu pekerjaan tersebut.
- c. Saingan / Kompetisi
Saingan atau kompetisi dapat digunakan sebagai alat motivasi untuk mendorong belajar siswa. Persaingan, baik persaingan individual maupun persaingan kelompok dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.
- d. Ego-involvement
Menumbuhkan kesadaran kepada siswa agar merasakan pentingnya tugas dan menerimanya sebagai tantangan sehingga bekerja keras dengan mempertaruhkan harga diri, adalah sebagai salah satu bentuk motivasi yang penting.
- e. Memberi Ulangan
Para siswa akan menjadi giat belajar kalau mengetahui akan ada ulangan. Oleh karena itu, memberi ulangan ini juga merupakan sarana motivasi.
- f. Mengetahui Hasil
Dengan mengetahui hasil pekerjaan, apalagi kalau terjadi kemajuan, akan mendorong siswa untuk lebih giat belajar. Semakin mengetahui bahwa grafik hasil belajar meningkat, maka ada motivasi pada diri siswa untuk terus belajar, dengan suatu harapan hasilnya terus meningkat.
- g. Pujian
Apabila ada siswa yang sukses yang berhasil menyelesaikan tugas dengan baik, perlu diberikan pujian. Pujian ini adalah bentuk *reinforcement* yang positif dan sekaligus merupakan motivasi yang baik.
- h. Hukuman
Hukuman sebagai *reinforcement* yang negatif tetapi kalau diberikan secara tepat dan bijak bisa menjadi alat motivasi. Oleh karena itu, guru harus memahami prinsip-prinsip pemberian hukuman.
- i. Hasrat Untuk Belajar
Hasrat untuk belajar, berarti ada unsur kesengajaan, ada maksud untuk belajar. Hal ini akan lebih baik bila dibandingkan segala sesuatu kegiatan yang tanpa maksud. Hasrat untuk belajar berarti pada diri anak didik itu memang ada motivasi untuk belajar, sehingga hasilnya akan lebih baik.
- j. Minat
Di depan sudah diuraikan bahwa soal motivasi sangat erat hubungannya dengan unsur minat. Motivasi muncul karena ada kebutuhan, begitu juga minat sehingga tepatlah kalau minat merupakan alat motivasi yang pokok. Proses belajar itu akan berjalan lancar kalau disertai dengan minat.
- k. Tujuan yang diakui
Rumusan tujuan yang diakui dan diterima baik oleh siswa merupakan alat motivasi yang sangat penting. Sebab dengan memahami tujuan yang harus

dicapai, karena dirasa sangat berguna dan menguntungkan, maka akan timbul gairah untuk terus belajar.

Menurut Sardiman yang dikutip oleh Muhammad Syarif Sumantri, upaya untuk meningkatkan motivasi belajar siswa, yaitu:⁸³

- a. *Ego-involvement*, menumbuhkan kesadaran kepada siswa agar merasakan betapa pentingnya tugas dan menerimanya sebagai tantangan sehingga belajar harga diri adalah salah satu bentuk motivasi yang cukup penting.
- b. Memberi ulangan, siswa akan giat jika mengetahui akan ada ulangan. Oleh karena itu, memberi ulangan juga merupakan sarana untuk memotivasi belajar. Akan tetapi, juga harus diingat oleh guru jangan terlalu sering dan rutin karena akan membosankan, guru juga harus terbuka maksudnya bila akan ada ulangan memberitahukan terlebih dahulu kepada siswa.
- c. Mengetahui hasil, dengan mengetahui hasil pekerjaan atau belajar apalagi mengetahui hasil belajarnya baik akan mendorong siswa lebih giat belajar. Semakin mengetahui grafik hasil belajar meningkat siswa akan memotivasi dirinya untuk terus belajar lebih baik lagi dengan harapan hasilnya terus meningkat.
- d. Hukuman, hukuman sebagai *reinforcement* yang negatif, tetapi jika diberikan secara tepat dan bijak bisa menjadi alat motivasi belajar. Karena itu, guru harus memahami prinsip-prinsip pemberian hukuman.
- e. Membangkitkan hasrat untuk belajar, berarti ada unsur kesengajaan ada maksud belajar. Hal ini akan lebih baik bila segala sesuatu kegiatan tanpa maksud. Oleh sebab itu, guru senantiasa membangkitkan hasrat untuk belajar kepada siswanya.
- f. Minat, karena motivasi belajar erat hubungannya dengan minat. Motivasi muncul karena ada kebutuhan, begitu juga minat sehingga tepat kalau minat merupakan alat motivasi yang pokok. Proses belajarkan lancar bilamana ada niat.

Menurut Gage dan Berliner yang dikutip oleh Kompri menyarankan sejumlah cara meningkatkan motivasi siswa tanpa harus melakukan reorganisasi kelas secara besar-besaran, yaitu:⁸⁴

- a. Pergunakan pujian verbal,

⁸³Muhammad Syarif Sumantri, *Strategi Pembelajaran*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2015), hlm. 383

⁸⁴Kompri, *Loc. Cit.*, hlm. 235-236

- b. Pergunakan tes dalam nilai secara bijaksana,
- c. Bangkitkan rasa ingin tahu siswa dan keingnannya mengadakan eksplorasi,
- d. Untuk tetap mendapatkan perhatian,
- e. Merangsang hasrat siswa untuk belajar,
- f. Mempergunakan materi-materi yang sudah dikenal sebagai contoh agar siswa lebih mudah memahami bahan pengajaran,
- g. Terapkan konsep-konsep atau prinsip-prinsip dalam konteks yang unik dan lar biasa agar siswa menjadi lebih terlibat,
- h. Minta kepada siswa untuk mempergunakan hal-hal yang sudah dipelajari sebelumnya,
- i. Pergunakan simulasi dan permainan,
- j. Perkecil daya tarik sistem motivasi yang bertentangan,
- k. Perkecil konsekuensi yang tidak menyenangkan dari keterlibatan siswa,
- l. Pengajar perlu memahami dan mengawasi suasana sosial di lingkungan sekolah,
- m. Pengajar perlu memahami hubungan kekuasaan antara guru dan siswa.

Selain itu, ada beberapa strategi yang bisa digunakan oleh guru untuk menumbuhkan motivasi belajar siswa yaitu sebagai berikut:⁸⁵

- a. Memberi angka
- b. Hadiah
- c. Saingan/kompetisi
- d. Pujian
- e. Hukuman
- f. Membangkitkan dorongan kepada anak didik untuk belajar
- g. Membentuk kebiasaan belajar yang baik
- h. Membantu kesulitan belajar anak didik secara individual maupun kelompok
- i. Menggunakan metode yang bervariasi
- j. Menggunakan media yang baik dan sesuai dengan tujuan yang diakui dalam pembelajaran.

Jadi, untuk meningkatkan motivasi belajar siswa terdapat banyak cara yang bisa dilakukan oleh para pendidik, misalnya dengan pemberian hadiah atau dengan pujian jika siswa dapat menyelesaikan soal atau

⁸⁵Faisal Abdullah, *Op. Cit.*, hlm. 38-39

menjawab pertanyaan dengan benar. Upaya peningkatan motivasi belajar harus terus dilakukan oleh guru, karena tidak semua anak didik mempunyai motivasi untuk belajar.

2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar

Faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar siswa sebagai berikut:⁸⁶

a. Cita-Cita atau Aspirasi Siswa

Motivasi belajar tampak pada keinginan anak sejak kecil seperti keingin belajar berjalan, makan makanan yang lezat, berebut permainan, dapat membaca, dapat menyanyi, dan lain sebagainya. Keberhasilan mencapai keinginan tersebut menumbuhkan kemauan bergiat. Bahkan dikemudian hari menimbulkan cita-cita dalam kehidupan. Timbulnya cita-cita dibarengi oleh perkembangan akal, perkembangan kepribadian, moral, kemauan, bahasa, dan lain-lain.

Dari segi emansipasi kemandirian, keinginan yang terpuaskan dapat memperbesar kemauan dan semangat belajar. Dari segi pembelajaran, penguatan dengan hadiah atau juga hukuman akan dapat mengubah keinginan menjadi kemauan, dan kemudian kemauan menjadi cita-cita. Keinginan berlangsung sesaat atau dalam jangka waktu singkat. Kemauan telah disertai dengan perhitungan akan sehat.

⁸⁶Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm. 97

Cita-cita dapat berlangsung dalam waktu sangat lama, bahkan sepanjang hayat.

b. Kemampuan Siswa

Keinginan seorang anak perlu dibarengi dengan kemampuan atau kecakapan mencapainya. Keinginan membaca perlu dibarengi dengan kemampuan mengenal dan mengucapkan bunyi huruf-huruf. Secara ringkas dapat dikatakan bahwa kemampuan akan memperkuat motivasi anak untuk melaksanakan tugas-tugas perkembangan.

c. Kondisi Siswa

Kondisi siswa yang meliputi kondisi jasmani dan rohani mempengaruhi motivasi belajar. Seorang siswa yang sedang sakit, lapar, atau marah-marah akan mengganggu perhatian belajar. Sebaliknya, seorang siswa yang sehat, kenyang, dan gembira akan mudah memusatkan perhatian. Anak yang sakit akan enggan belajar, anak yang marah-marah akan sukar memusatkan perhatian pada penjelasan pelajaran. Sebaliknya, setelah siswa tersebut sehat ia akan mengejar ketinggalan pelajaran. Siswa tersebut dengan senang hati membaca buku-buku pelajaran agar ia memperoleh nilai rapot baik. Dengan kata lain, kondisi jasmani dan rohani siswa berpengaruh pada motivasi belajar.

d. Kondisi Lingkungan Siswa

Lingkungan siswa dapat berupa keadaan alam, lingkungan tempat tinggal, pergaulan sebaya, dan kehidupan kemasyarakatan. Sebagai anggota masyarakat maka siswa dapat terpengaruh oleh lingkungan sekitar. Bencana alam, tempat tinggal yang kumuh, perkelahian antar siswa, akan mengganggu kesungguhan belajar. Sebaliknya, lingkungan yang aman, tentram, tertib, dan indah, semangat dan motivasi belajar mudah diperkuat.

e. Unsur-Unsur Dinamis dalam Belajar dan Pembelajaran

Siswa memiliki perasaan, perhatian, kemauan, ingatan, dan pikiran yang mengalami perubahan berkat pengalaman hidup. Pengalaman dengan teman sebayanya berpengaruh pada motivasi dan perilaku belajar. Lingkungan siswa yang berupa lingkungan alam, lingkungan tempat tinggal, dan pergaulan juga mengalami perubahan. Lingkungan budaya siswa yang berupa surat kabar, radio, televisi akan semakin menjangkau siswa. Kesemua lingkungan tersebut mendinamisi motivasi belajar.

f. Upaya Guru dalam Membelajarkan Siswa

Upaya guru membelajarkan siswa terjadi di sekolah dan di luar sekolah. Upaya pembelajaran di sekolah meliputi, menyelenggarakan tertib belajar di sekolah, membina disiplin belajar dalam setiap kesempatan, membina belajar tertib pergaulan, dan membina belajar

tertib lingkungan sekolah. Upaya pembelajaran guru di sekolah tidak terlepas dari kegiatan luar sekolah. Pusat pendidikan luar sekolah yang penting adalah keluarga, lembaga agama, pramuka, dan pusat pendidikan pemuda yang lain.

Selain itu menurut Faisal Abdullah ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi motivasi belajar, yaitu:⁸⁷

a. Kematangan

Dalam pemberian motivasi, faktor kematangan fisik, sosial dan psikis haruslah diperhatikan, karena hal itu dapat mempengaruhi motivasi. Seandainya dalam pemberian motivasi itu tidak diperhatikan kematangan, maka akan mengakibatkan hasil belajar tidak optimal.

b. Usaha yang bertujuan

Setiap usaha yang dilakukan mempunyai tujuan yang ingin dicapai. Semakin jelas tujuan yang ingin dicapai, akan semakin kuat dorongan untuk belajar.

c. Pengetahuan mengenai hasil dalam motivasi

Dengan mengetahui hasil belajar, siswa terdorong untuk lebih giat belajar. Apabila hasil belajar siswa mengalami kemajuan, siswa akan berusaha untuk mempertahankan atau meningkatkan intensitas belajarnya untuk mendapatkan prestasi yang lebih baik dikemudian hari.

⁸⁷Faisal Abdullah, *Op. Cit.*, hlm. 41-43

Prestasi siswa yang rendah menjadikan siswa giat guna memperbaiki prestasinya tersebut.

d. Partisipasi

Dalam kegiatan mengajar perlu diberikan kesempatan pada siswa untuk berpartisipasi dalam seluruh kegiatan belajar. Dengan demikian kebutuhan siswa akan kasih sayang dan kebersamaan dapat diketahui, karena siswa merasa dibutuhkan dalam kegiatan belajar itu.

e. Penghargaan dan hukuman

Pemberian penghargaan itu dapat membangkitkan siswa mempelajari atau mengerjakan sesuatu. Sedangkan hukuman sebagai *reinforcement* yang negatif tetapi kalau diberikan secara tepat dan bijak dapat dijadikan motivasi.

Dari faktor-faktor di atas, maka banyak sekali faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi dalam belajar, tapi sebagai pendidik atau seorang guru kita tidak boleh memaksakan kehendak kita, kita juga harus paham kondisi siswa-siswa kita, dengan adanya motivasi dapat membangkitkan para siswa untuk belajar lebih giat lagi.

3. Cara Meningkatkan Kemandirian Belajar

Ada sejumlah cara untuk meningkatkan kemandirian belajar siswa melalui kiat belajar sendiri, yaitu sebagai berikut: ⁸⁸

⁸⁸Syaiful Bahri Djamarah, *Rahasia Sukses Belajar*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2008), hlm. 61-74

a. Mempunyai fasilitas dan perabot belajar

Siapa pun tidak akan menyangkal bahwa belajar memerlukan keterlibatan jiwa dan raga. Siapa pun sependapat bahwa fasilitas dan perabot belajar ikut menentukan keberhasilan belajar seseorang. Orang yang belajar tanpa dibantu dengan fasilitas tidak jarang mendapatkan hambatan dalam menyelesaikan kegiatan belajar. Karenanya, fasilitas tidak bisa diabaikan dalam masalah belajar.

b. Mengatur waktu belajar

Pelajar atau mahasiswa yang tidak bisa membagi waktu belajar akan menghadapi masalah yang serius. Misalnya, dalam menentukan pelajaran apa yang harus dipelajari hari ini atau besok hari. Mahasiswa akan merasakan waktu yang terlalu sempit untuk melakukan sesuatu yang berhubungan dengan masalah belajar.

c. Mengulangi bahan pelajaran

Belajar dengan cara mengulangi bisa dibantu dengan membandingkan bahan pelajaran yang baru saja diserap dengan buku paket bagi pelajar dan literatur wajib atau penunjang bagi mahasiswa sangat membantu. Hal ini dimaksudkan untuk memudahkan tingkat pemahaman.

d. Menghafal bahan pelajaran

Dalam belajar, menghafal merupakan salah satu kegiatan dalam rangka penguasaan bahan pelajaran. Bahan pelajaran yang harus dikuasai tidak hanya dengan cara mengambil inti sarinya (pokok pikirannya), tetapi ada

juga bahan pelajaran yang harus dikuasai dengan cara menghafalnya. Semua rumus, dalil, konsep, dan kaidah tertentu tidak bisa diambil inti sarinya, tetapi harus dikuasai dan dihafal apa adanya (secara harfiah).

e. Membaca buku

Telah dikatakan bahwa kegiatan membaca adalah kegiatan yang paling banyak dilakukan selama menuntut ilmu di sekolah atau di perguruan tinggi. Hampir setiap hari keharusan membaca buku itu dilakukan. Bahkan setiap ada kesempatan sebaiknya digunakan untuk membaca buku. Tiada hari tanpa membaca, itulah semboyan yang tepat bagi kaum penuntut ilmu.

f. Membuat ringkasan

Kegiatan membuat ringkasan ini biasanya seseorang lakukan setelah dia selesai membaca suatu buku. Kegiatan membuat ringkasan tidak lain adalah kegiatan yang berupaya untuk memadatkan isi dengan landasan kerangka dasarnya dan menghilangkan pikiran-pikiran jabarannya.

g. Mengerjakan tugas

Selama menuntut ilmu di lembaga pendidikan formal, baik pelajar atau mahasiswa, tidak akan dapat melepaskan diri dari keharusan mengerjakan tugas-tugas studi.

h. Memanfaatkan perpustakaan

Perpustakaan merupakan wadah berhimpunnya sejumlah literatur (buku) yang diperuntukkan bagi mereka yang kehausan ilmu. Perpustakaan identik dengan dunia pustaka, bahkan “jantungnya” dunia pendidikan.

Kemudian sejumlah intervensi dapat dilakukn sebagai ikhtiar pengembangan kemandirian peserta didik, antara lain sebagai berikut: ⁸⁹

- a. Penciptaan partisipasi dan keterlibatan peserta didik dalam keluarga, ini dapat diwujudkan dalam bentuk
 - 1) Saling menghargai antar anggota keluarga
 - 2) Keterlibatan dalam memecahkan masalah peserta didik dalam keluarga
- b. Penciptaan keterbukaan. Ini dapat diwujudkan dalam bentuk
 - 1) Toleransi terhadap perbedaan pendapat
 - 2) Memberikan alasan terhadap keputusan yang diambil bagi peserta didik
 - 3) Keterbukaan terhadap minat peserta didik
 - 4) Mengembangkan komitmen terhadap tugas peserta didik
 - 5) Kehadiran dan keakraban hubungan dengan peserta didik
- c. Penciptaan kebebasan untuk mengeksplorasi lingkungan. Ini dapat diwujudkan dalam bentuk
 - 1) Mendorong rasa ingin tahu peserta didik

⁸⁹Dirman dan Cicih Juarsih, *Karakteristik Peserta Didik*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2014), hlm. 84-86

- 2) Adanya jaminan rasa aman dan kebebasan untuk mengeksplorasi lingkungan
 - 3) Adanya aturan, tetapi tidak cenderung mengancam bila ditaati
- d. Penerimaan positif tanpa syarat. Ini dapat diwujudkan dalam bentuk
- 1) Menerima apapun kelebihan maupun kekurangan yang ada pada diri peserta didik
 - 2) Tidak membedakan peserta didik satu dengan yang lainnya
 - 3) Menghargai ekspresi potensi peserta didik dalam bentuk kegiatan produktif, apapun, meskipun sebenarnya hasilnya kurang memuaskan
- e. Empati terhadap peserta didik. Ini dapat diwujudkan dalam bentuk
- 1) Memahami dan menghayati pikiran dan perasaan peserta didik
 - 2) Melihat berbagai persoalan peserta didik dengan menggunakan perspektif atau sudut pandang peserta didik
 - 3) Tidak mudah mencela karya peserta didik betapapun kurang bagusnya karya itu
- f. Penciptaan kehangatan hubungan dengan peserta didik. Ini dapat diwujudkan dalam bentuk
- 1) Interaksi secara akrab tetapi saling menghargai
 - 2) Menambahkan frekuensi interaksi dan tidak bersikap dingin terhadap peserta didik
 - 3) Membangun suasana humor dan komunikasi ringan dengan peserta didik.

Dari beberapa cara yang dapat digunakan dalam meningkatkan kemandirian belajar di atas artinya banyak sekali yang dapat dilakukan oleh siswa untuk bisa menumbuhkembangkan rasa percaya diri agar dapat terlaksananya kemandirian belajar pada diri mereka masing-masing. Salah satunya adalah mempunyai fasilitas dan perabot belajar, serta dapat mengatur waktu belajar agar dapat mewujudkan kemandirian belajar pada diri kita masing-masing.

4. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kemandirian Belajar

Ada sejumlah faktor yang sering disebut sebagai korelat bagi perkembangan kemandirian, yaitu sebagai berikut:⁹⁰

- a. Gen atau keturunan orang tua.
Orang tua yang memiliki sifat kemandirian tinggi seringkali menurunkan anak yang memiliki kemandirian juga.
- b. Pola asuh orang tua.
Cara orang tua mengasuh atau mendidik anak akan mempengaruhi perkembangan kemandirian anak akan mempengaruhi perkembangan kemandirian anak remajanya. Orang tua yang terlalu banyak melarang atau mengeluarkan kata “jangan” kepada anak tanpa disertai dengan penjelasan yang rasional akan menghambat perkembangan kemandirian anak. Sebaliknya, orang tua yang menciptakan suasana aman dalam interaksi keluarganya akan dapat mendorong kelancaran perkembangan anak.
- c. Sistem pendidikan di sekolah
Proses pendidikan di sekolah yang tidak mengembangkan demokratisasi pendidikan dan cenderung menekankan indoktrinasi tanpa argumentasi akan menghambat perkembangan kemandirian remaja.
- d. Sistem kehidupan di masyarakat.
Sistem kehidupan masyarakat yang terlalu menekankan pentingnya hierarki struktur sosial, merasa kurang aman atau mencekam serta kurang menghargai manifestasi potensi remaja dalam kegiatan produktif dapat menghambat kelancaran perkembangan kemandirian remaja.

⁹⁰Mohammad Ali dan Mohammad Asrori, *Op. Cit.*, hlm. 118-119

Menurut Hasan Basri kemandirian belajar siswa dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu faktor yang terdapat di dalam dirinya sendiri (endogen) dan faktor – faktor yang terdapat di luar dirinya (eksogen).⁹¹

a. Faktor endogen

Faktor endogen adalah semua pengaruh yang bersumber dari dalam dirinya sendiri, seperti keadaan keturunan dan konstitusi tubuhnya sejak dilahirkan dengan segala perlengkapan yang melekat padanya. Segala sesuatu yang dibawa sejak lahir adalah merupakan bekal dasar bagi pertumbuhan dan perkembangan individu selanjutnya. Berbagai macam sifat dasar dari ayah dan ibunya mungkin akan didapatkan didalam diri seseorang, seperti bakat, potensi, intelektual dan potensi pertumbuhan tubuhnya.

b. Faktor eksogen

Faktor eksogen adalah semua keadaan atau pengaruh yang berasal dari luar dirinya, sering pula dinamakan dengan faktor lingkungan. Lingkungan kehidupan yang dihadapi individu sangat mempengaruhi perkembangan seseorang, baik dalam segi negatif maupun positif. Lingkungan keluarga dan masyarakat yang baik terutama dalam bidang nilai dan kebiasaan-kebiasaan hidup akan membentuk kepribadian, termasuk pula dalam hal kemandiriannya.

⁹¹(Online) <http://www.subliyanto.id/2011/05/kemandirian-belajar.html>, diakses pada tanggal 02 februari 2017

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa dalam mencapai kemandirian seseorang tidak terlepas dari faktor-faktor yang mendasari terbentuknya kemandirian itu sendiri. Faktor-faktor tersebut mempunyai peranan yang sangat penting dalam kehidupan selanjutnya akan menentukan seberapa jauh seorang individu bersikap dan berfikir secara mandiri dalam kehidupan lebih lanjut. Kemandirian siswa dalam belajar akan terwujud saat melakukan aktifitas belajar atau kegiatan belajar sehari-hari di dalam lingkungan tempat tinggalnya.

BAB III

KONDISI OBJEKTIF PENELITIAN

A. Melihat dari Dekat MA Aulia Cendekia Palembang

1. Sejarah Singkat MA Aulia Cendekia Palembang

Pesantren Aulia Cendekia yang didirikan oleh K.H. Hendra Zainuddin, M. Pd. I pada 10 Agustus 2007 merupakan salah satu lembaga pendidikan Islam yang diharapkan mencetak kader ulama yang cendekia dan sekaligus memelihara kesinambungan budaya lokal masyarakat Sumatera Selatan.

Keberadaan pesantren Aulia Cendekia ini sangat diharapkan oleh masyarakat kelurahan Talang Jambe Kecamatan Sukarame Palembang sebab belum ada lembaga pendidikan Islam sejenis yang ada di kelurahan ini. Sebagai lembaga pendidikan Islam pencetak para hafidz-hafidzah dan sekaligus mampu menjawab dinamika dan tantangan masyarakat global di pesantren Aulia Cendekia selain diselenggarakan pendidikan menghafal serta mengkaji ulum al-Qur'an dan kitab kuning juga dilaksanakan jenjang pendidikan formal, mulai dari Madrasah Ibtidaiyah (setingkat SD), Madrasah Tsanawiyah (SMP) dan Madrasah Aliyah (setingkat SMA).

Salah satu realisasi kerjasama pesantren Aulia Cendekia dengan Departemen Agama RI, pada tahun 2008 ini, Departemen Agama RI memberikan "amanah" pembangunan sarana fisik Gedung Madrasah Tsanawiyah melalui Program Madrasah Tsanawiyah Satu Atap Indonesian-Australian. Melalui

Pogram Madrasah Tsanawiyah Satu Atap ini semakin mempercepat kemajuan proses pembelajaran ini di pesantren Aulia Cendekia.

Di usianya yang ke-9 tahun, Pesantren Aulia Cendekia sebagai pusat penghafalan dan pengkajian Al-Qur'an saat ini telah menyelenggarakan jenjang pendidikan, mulai dari Madrasah Diniyah (MD), Madrasah Ibtidaiyah (MI), Madrasah Tsanawiyah (MTs), dan Madrasah Aliyah (MA), termasuk di dalam Taman Pendidikan Al-Qur'an dan Majelis Ta'lim. Dengan semakin majunya lembaga pendidikan Islam, setidaknya Pesantren Aulia Cendekia dapat berperan memajukan dunia pendidikan Islam di Sumatera Selatan dan sekaligus mampu bersaing dengan lembaga pendidikan lainnya.⁹²

2. Peroidesasi MA Aulia Cendekia Palembang

Nama kepala Madrasah dari tahun pertama s/d sekarang

Tabel 5
peroidesaasi kepemimpinan Kepala MA Aulia Cendeki Palembang

No	Peroidesasi Kepemimpinan	Kepala Madrasah	Jumlah siswa
1	2009 s/d 2010	Maulidi, S. Pd. I	31 orang
2	2011 s/d 2013	Hendra Zainudin, M. Pd. I	119 orang
3	2014 s/d 2017	Dumyati, S. Pd. I	429 orang

Sumber: Dokumentasi MA Aulia Cendekia Palembang

⁹²Dokumentasi, *Sejarah Berdirinya MA Aulia Cendekia Palembang 2017*

3. Kepala MA Aulia Cendekia Palembang

Dumyati lahir di Desa Jambu Ilir Kec. Tanjung Lubuk, Kab. Ogan Komring Ilir, Kota. Palembang, Prov. Sumatera Selatan. Pada 5 Maret 1991. Pendidikan yang pernah dilalui adalah Sekolah Dasar Negeri 1 Jambu Ilir (2003), Madrasah Tsanawiyah Pond-Pest Di'ayatul Islamiyah Seriguna (2006), Madrasah Aliyah Pond-Pest Inayatullah Gasing Laut dan pond-pest Aulia Cendikia Talang Jambe (2009). Stady Strata I (SI) di Institut Dirosat Islamiyah Al-Amien (IDIA) Prenduan Sumenep Madura Jawa Timur.

Pegalaman organisasi, Ikatan Santeri Aulia Cendikia (IKSA) sebagai wakil ketua (2007-2008), sebagai ketua Ikatan Santri Aulia Cendikia (IKSA) (2008-2009), dia juga aktif di bidang olahraga sebagai pemain Inayatullah Football Cluf (IFC) Gasing Laut (2008-2009), Dewan Koordinator Pers Mahasiswa (DKMP) sebagai desain Grafik (2010-2011), Ketua Unit Kegiatan Mahasiswa Perpustakaan (UKMP) (2010-2011). Sekretaris Mahasiswa Pecinta Alam MAPALA (2011-2012), Sekretaris Badan Eksekutif Mahasiswa (BEM) Institut Dirosat Islamiyah Al-Amien (IDIA) Prenduan (2011-2012), Koordinator Kecamatan (2012-2013), Dosen pembimbing lapangan (DPL II) IDIA Prenduan (2013-2014), pelatih PSHT (2014-sekarang), kepala Madrasah Aliyah (2014-sekarang), sekretaris II IKBAL SUMBANGSEL (2014-sekarang), Sekretaris Yayasan Alumni dan Santri Indonesia (2014-sekarang), Pembina SANPALA Pesantren Aulia

Cendekia (2016-sekarang), ketua SANPALA provinsi Sum-Sel (2016-sekarang).

Karya-karyanya yang sudah terbit di koran Radar Madura, Mading Al-Murobbi, Mading Library Post, Mading At-Tabligh, Bulletin kampus dan masih banyak yang lainnya.

B. Visi, Misi, dan Tujuan MA Aulia Cendekia Palembang

1. Visi MA Aulia Cendekia Palembang

Adapun visi Pesantren Aulia Cendekia adalah mencetak kader ulama shaleh nan cendekia yang hafal al-Qur'an beserta ulumul Qur'an serta mampu mengaktualisasikannya dalam masyarakat.

2. Misi MA Aulia Cendekia Palembang

Adapun misi Pesantren Aulia Cendekia sebagai berikut:⁹³

- a. Menyiapkan calon ulama cendekia masa depan yang mampu menghafal al-Qur'an dengan dasar iman, akhlak dan takwa.
- b. Meningkatkan pengetahuan ulumul Qur'an sesuai dengan perkembangan zaman.
- c. Menjadikan pesantren Aulia Cendekia sebagai pesantren pengembangan pendidikan yang memiliki kompetensi khusus dalam bidang ulumul Qur'an dan bahasa arab.

3. Tujuan MA Aulia Cendekia Palembang

Adapun tujuan didirikannya MA Aulia Cendekia adalah untuk:⁹⁴

- a. Meningkatkan mutu pendidikan di segala bidang yang menjadi komponen madrasah.
- b. Meningkatkan pendayagunaan pendidik dan tenaga pendidikan.

⁹³Dokumentasi, *Visi dan Misi MA Aulia Cendekia Palembang 2017*

⁹⁴Dokumentasi, *Tujuan MA Aulia Cendekia Palembang 2017*

- c. Meningkatkan dan mengefisiensi proses kegiatan pendidikan.
- d. Menjadikan madrasah yang berorientasi pada mutu pendidikan di masa mendatang dengan kurikulum yang berkesinambungan.
- e. Menyiapkan alumni yang berprestasi dalam segala bidang.
- f. Menyiapkan siswa yang mempunyai kepekaan sosial terhadap lingkungan.
- g. Menghasilkan calon pemimpin yang beriman, berilmu luas, beramal shaleh dan berpedoman pada Al-Qur'an

C. Kondisi Objektif dan Subjektif MA Aulia Cendekia Palembang

1. Kondisi Tenaga Kepegawaian MA Aulia Cendekia Palembang

Kegiatan penelitian ini dilaksanakan di MA Aulia Cendekia Palembang dengan fungsi dan tugas kepegawaian sekolah yang terdiri dari:

95

a. Kepala Sekolah

Kepala sekolah berfungsi dan bertugas sebagai berikut:

- 1) Kepala sekolah sebagai *educator*;
- 2) Kepala sekolah sebagai *manajer*;
- 3) Kepala sekolah sebagai *administrator*;
- 4) Kepala sekolah sebagai *supervisor*;
- 5) Kepala sekolah sebagai pemimpin atau *leader*;
- 6) Kepala sekolah sebagai *innovator*;
- 7) Kepala sekolah sebagai *motivator*.

b. Wakil Kepala Sekolah

Wakil kepala sekolah bertugas membantu kepala sekolah dalam beberapa pekerjaan sebagai berikut:

- 1) Kurikulum

⁹⁵Dokumentasi, *Tugas dan Fungsi Pegawai MA Aulia Cendekia Palembang 2017*

- a) Menyusun dan menjabarkan kalender pendidikan;
- b) Menyusun pembagian tugas guru dan jadwal pengajaran;
- c) Mengatur penyusunan program pengajaran (program semester, SP, RPP, dan penyesuaian kurikulum);
- d) Mengatur pelaksanaan kegiatan kurikuler dan ekstra kurikuler;
- e) Mengatur pelaksanaan program penilaian, criteria kenaikan kelas dan kelulusan, laporan kemajuan belajar siswa, dan pembagian rapor dan STTB;
- f) Mengatur program perbaikan dan pengayaan;
- g) Mengatur pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar;
- h) Mengatur pengembangan MGMP dan koordinator mata pelajaran;
- i) Melakukan supervisi administrasi dan akademik;
- j) Menyusun laporan.

2) Kesiswaan

- a) Mengatur program dan pelaksanaan bimbingan konseling;
- b) Mengatur dan mengkoordinasi pelaksanaan 7 K;
- c) Mengatur dan membina program kegiatan OSIS yang meliputi kepramukaan, Unit Kesehatan Sekolah (UKS).
- d) Mengatur program pesantren kilat;
- e) Menyusun dan mengatur pelaksanaan pemilihan siswa teladan di sekolah;
- f) Menyelenggarakan cerdas cermat dan olahraga;
- g) Menyeleksi calon siswa untuk diusulkan mendapat beasiswa.

3) Sarana dan Prasarana

- a) Merencanakan kebutuhan sarana dan prasarana untuk menunjang proses belajar mengajar;
- b) Mengatur program pengadaan sarana dan prasarana;
- c) Mengatur pemanfaatan sarana dan prasarana;
- d) Pengelolaan, perawatan, perbaikan dan pengisian sarana dan prasarana;
- e) Mengatur pembekuannya;
- f) Menyusun laporan.

4) Hubungan dengan Masyarakat

- a) Mengatur dan mengembangkan hubungan dengan komite sekolah;
- b) Menyelenggarakan bakti sosial
- c) Menyusun laporan.

c. Guru

Guru merupakan orang yang berwenang dan bertanggung jawab untuk membimbing dan membina peserta didik baik secara individual maupun klasikal baik di sekolah maupun di luar sekolah. Para guru di MA Aulia Cendekia Palembang melaksanakan tugasnya sebagai guru dengan baik dan bertanggung jawab di lingkungannya dan dituntut untuk dapat mendidik dan membina peserta didiknya dengan kompetensinya.

1) Tugas Guru

Guru bertanggung jawab kepada kepala sekolah dan mempunyai tugas melaksanakan kegiatan proses belajar secara efektif dan efisien.

Tugas dan tanggung jawab guru meliputi:

- a) Membuat perangkat program pengajaran;
 - 1. Analisis Materi Pelajaran (AMP);
 - 2. Program tahunan;
 - 3. Program semester;
 - 4. Rincian minggu efektif;
 - 5. Pemetaan materi;
 - 6. Silabus;
 - 7. RPP;
 - 8. Lembar kerja siswa.
- b) Melaksanakan kegiatan pembelajaran;
 - 1. Melaksanakan kegiatan penilaian proses belajar ulangan harian, ulangan umum dan ujian akhir.

2. Menyusun program perbaikan dan pengayaan;
3. Mengisi daftar nilai siswa;
4. Melaksanakan kegiatan bimbingan dalam proses kegiatan belajar mengajar;
5. Membuat alat pelajaran/alat peraga;
6. Menumbuhkembangkan sikap menghargai karya seni;
7. Mengikuti kegiatan pengembangan dan pemasyarakatan kurikulum.

d. Wakil Kelas

Wakil kelas membantu kepala sekolah dalam kegiatan-kegiatan:

1) Pengelolaan kelas;

Penyelenggaraan administrasi kelas meliputi:

- a) Denah tempat duduk siswa;
- b) Papan absensi siswa;
- c) Daftar pelajaran kelas;
- d) Daftar piket kelas;
- e) Buku absensi siswa;
- f) Buku kegiatan pembelajaran/buku harian kelas;
- g) Tata tertib siswa.
- h) Menyusun statistik bulanan;
- i) Mengisi daftar kumpulan nilai siswa;
- j) Membuat catatan khusus tentang siswa;
- k) Mencatat mutasi siswa;
- l) Mengisi buku laporan penilaian hasil belajar siswa;
- m) Membagikan buku laporan penilaian hasil belajar siswa.

e. Guru Bimbingan dan Konseling

Guru bimbingan dan konseling mempunyai tugas-tugas:

- 1) Menyusun program dan melaksanakan bimbingan konseling;
- 2) Melaksanakan koordinasi dengan wakil kelas dalam rangka mengatasi masalah-masalah yang dihadapi siswa tentang kesulitan belajar;
- 3) Memberikan bimbingan dan layanan kepada siswa agar lebih berprestasi dalam kegiatan belajar;

- 4) Memberikan saran dan pertimbangan kepada siswa dalam memperoleh gambaran tentang lanjutan pendidikan dan lapangan pekerjaan yang sesuai;
- 5) Melaksanakan penilaian tentang pelaksanaan bimbingan dan konseling;
- 6) Menyusun statistik hasil penilaian bimbingan konseling;
- 7) Melaksanakan kegiatan analisis hasil evaluasi belajar;
- 8) Menyusun dan melaksanakan program tindak lanjut bimbingan konseling;
- 9) Menyusun laporan pelaksanaan bimbingan konseling.
- 10) Pustaka Sekolah
- 11) Perencanaan buku-buku bacaan / bahan pustaka / media elektronika;
- 12) Menyusun program layanan perpustakaan;
- 13) Inventarisasi pengadministrasian buku-buku / bahan pustaka / media elektronika;
- 14) Perencanaan dan pengembangan perpustakaan;
- 15) Pemeliharaan dan perbaikan buku-buku bacaan / bahan pustaka / media elektronika;
- 16) Melaksanakan layanan kepada siswa, guru dan tenaga kependidikan lainnya serta masyarakat;
- 17) Menyusun tata tertib perpustakaan;
- 18) Menyusun laporan secara berkala.

f. Kepala Tata Usaha

Kepala tata usaha sekolah mempunyai tugas melaksanakan katatausahaan sekolah dan bertanggung jawab kepada sekolah dalam kegiatan-kegiatan:

- 1) Menyusun program kerja tata usaha;
- 2) Pengelolaan keuangan sekolah;
- 3) Pengurusan administrasi ketenagaan dan siswa;
- 4) Pembinaan dan pengembangan karir pegawai tata usaha sekolah;
- 5) Menyusun administrasi perlengkapan sekolah;
- 6) Menyusun laporan pelaksanaan kegiatan ketatausahaan secara berkala

g. Bendahara

- 1) Mencatat penerimaan dan pengeluaran uang serta melaporkannya kepada pimpinan sekolah;

- 2) Mengeluarkan uang untuk keperluan administratif dan edukatif setelah mendapat persetujuan pimpinan sekolah dan meminta berkas bukti pengeluarannya;
- 3) Meminta atau mengeluarkan gaji guru/karyawan;
- 4) Membayar honorarium dan insentif guru/karyawan;
- 5) Menyampaikan laporan keuangan sekolah ke YSN dan diketahui kepala sekolah.

h. Pustaka Sekolah

- 1) Perencanaan buku-buku bacaan / bahan pustaka / media elektronika;
- 2) Menyusun program layanan perpustakaan;
- 3) Inventarisasi pengadministrasian buku-buku / bahan pustaka / media elektronika;
- 4) Perencanaan dan pengembangan perpustakaan;
- 5) Pemeliharaan dan perbaikan buku-buku bacaan / bahan pustaka / media elektronika;
- 6) Melaksanakan layanan kepada siswa, guru dan tenaga kependidikan lainnya serta masyarakat;
- 7) Menyusun tata tertib perpustakaan;
- 8) Menyusun laporan secara berkala.

2. Tenaga Kependidikan MA Aulia Cendekia Palembang

Untuk menunjang kegiatan belajar mengajar MA Aulia Cendekia Palembang saat ini memiliki guru-guru yang berkompeten dalam bidang tugasnya sebagai seorang guru, memiliki pengalaman mengajar juga. Guru MA Aulia Cendekia Palembang sudah memiliki dan menyelesaikan jenjang pendidikan S2. Uraian Secara lengkap keadaan guru MA Aulia Cendekia Palembang dapat dilihat di dalam tabel berikut:

Tabel 6**Keadaan Guru MA Aulia Cendekia Palembang**

No	Nama	Pendidikan Terakhir	Mata Pelajaran	Jabatan
01	Dumyati, S.Pd.I	S.1	Sosiologi, Peng. Diri	Kepala Madrasah
02	H. Hendra, S.Ag, M.Pd.I	S.2	Qur'an Hadits	Pimpinan
03	H. Saiful Wardi	Pesantren	Kitab Kuning	Guru BK
04	Muslik, S.Pd.I	S.1	Aqidah Akhlaq	Guru
05	H. Matlawi, S. Ag	S. 1	Mahfudhat	Guru
06	Drs. Khazin Syarif	S.1	Aqidah Akhlaq	Guru
07	M. Zazili, Se	S.1	Ekonomi	Guru
08	Mursal , Ba	S.1	Seni Budaya	Guru
09	Ahmad Fauzi, S. Ud	S. 1	SKI	Waka Kurikulum
10	Asror, S. Ud	S. 1	Sejarah,	Guru
11	Muhammad Tanzili, S. Th. I	S.1	TIK dan Qur'an Hadits	Guru
12	Hizam Fikri Aditama	Pesantren	Fisika , kimia,	Guru
13	Abdul Munir, S.Pd.I	S.2	Kitab Kuning,	Guru
14	Ediyanto, S.Pd	S.1	TIK	Guru
15	Anshor, S.Pd.I	S.1	B. Inggris	Wali Kelas
16	Syaifuddin Zuhri, S.Pd	S.1	Sosiologi	Guru
17	Dzul kifli	MA	Geografi	Waka Kesiswaan
18	Sarwin	MA	Pkn,Fikih	Guru
19	Desti Rahmawati, Ss	S.1	B. Arab	Wali Kelas
20	Herna Ningsih, S.Ag	S.1	Fiqih	Guru
21	Lili Peni Lestari	S.1	Matematika	Guru
22	Desi Nurullita, S.Pd	S.1	B. Inggris	Guru

23	Sholeha, S.Pd	S.1	B. Indonesia	Wali kelas
24	Rismiana, S.Pd.I	S.1	Biologi,Bahasa Arab	
25	Azwar Anas, S.Pd	S.1	Penjaskes	Guru
26	M. Musyadat, S. Ud	S.1	Penjaskes	Guru
27	Abd. Wahid	S.1	Penjaskes	Wali Kelas
28	Syukurillah, S. Ud	S. 1	Sosiologi,	Guru
29	Ahmad Zarqoni	MA		Perpustakaan
30	Lisnawati	MA		TU

Sumber: Dokumentasi MA Aulia Cendekia Palembang

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa jumlah seluruh guru MA Aulia Cendekia Palembang berjumlah 29 orang dengan rincian lulusan pesantren berjumlah 2 orang, lulusan MA berjumlah 3 orang dan lulusan S1 berjumlah 22 orang serta lulusan S 2 berjumlah 2 orang. Sedangkan jumlah pegawai yang ada di MA Aulia Cendekia Palembang berjumlah 1 orang dengan lulusan MA.

3. Sarana dan Prasarana MA Aulia Cendekia Palembang

Sarana dan prasarana yang dimiliki oleh MA Aulia Cendekia Palembang sekarang sudah cukup baik dan layak serta lengkap, hal ini disebabkan karena perhatian Kanwil Kementerian Agama Sumatera Selatan sangat besar terhadap terjaminnya mutu pendidikan di MA Aulia Cendekia Palembang ini. Karena itu, segala kebutuhan yang menyangkut masalah pembelajaran dipenuhi semuanya. Kesemuanya itu dapat dilihat dalam daftar sarana dan prasarana yang dimiliki oleh MA Aulia Cendekia Palembang. Untuk dapat melihat secara lengkap disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 7**Sarana dan Prasarana yang dimiliki oleh MA Aulia Cendekia Palembang**

No	Ruang / bangunan	Kondisi (unit)			
		Baik	RR	RB	Jml
1	Ruang Kelas	5	0	0	5
2	Ruang Kantor	1	0	0	1
3	Ruang Kepala Madrasah	1	0	0	1
4	Ruang Guru	0	1	0	1
5	Ruang Tata Usaha	1	0	0	1
6	Laboratorium IPA	0	1	0	1
7	Laboratorium Fisika	0	0	0	0
8	Laboratorium Kimia	0	0	0	0
9	Laboratorium Biologi	0	0	0	0
10	Laboratorium Komputer	0	0	0	0
11	Laboratorium Bahasa	0	0	0	0
12	Laboratorium Multimedia	0	0	0	0
13	Perpustakaan	0	1	0	1
14	Ruang UKS	1	0	0	1
15	WC Guru	5	0	0	5
16	WC Siswa	5	0	0	5
17	Masjid / Musholla	1	0	0	1
18	Aula / Gedung Pertemuan	0	0	0	0
19	Ruang Ketrampilan/Kesenian	0	0	0	0

Sumber: Dokumentasi MA Aulia Cendekia Palembang 2017

Ket: RR = Rusak Ringan
RB = Rusak Berat

Tabel 8
Fasilitas Sekolah

No	Jenis	Jumlah		
		Baik	Rusak Ringan	Rusak Berat
1	Meja Siswa	160	160	0
2	Kursi Siswa	160	160	0
3	Lemari	2	36	0
4	Papan Tulis	5	5	0
5	Komputer	0	0	0
6	Printer	1	1	0
7	Scanner	1	1	0
8	Viewer/ Infocus/ Proyektor	1	1	0
9	Alat-alat UKS	5	5	0
10	Alat-alat Praktek/ Kit IPA	0	0	0

Sumber data: Dokumentasi MA Aulia Cendekia Palembang 2017

Dari data di atas dapat diketahui bahwa sarana dan prasarana yang sama sekali belum dimiliki oleh MA Aulia Cendekia Palembang adalah laboratorium, aula/gedung pertemuan dan gedung kesenian. Sedangkan fasilitas yang ada di MA Aulia Cendekia Palembang semuanya dalam kondisi baik.

1) Pengadaan Fasilitas Lingkungan Belajar

Komponen penting dalam kegiatan pembelajaran tidak hanya guru, siswa dan materi belajar siswa. Selain itu, masih ada sarana dan prasarana

belajar atau fasilitas untuk belajar. Pengadaan fasilitas di sekolah sangat penting, karena tanpa adanya fasilitas dalam belajar maka proses pembelajaran tidak akan efektif. Fasilitas yang mendukung kegiatan pembelajaran tersebut meliputi:⁹⁶

a) Perpustakaan

Perpustakaan berperan penting dalam kegiatan belajar-mengajar, terutama dalam penyediaan buku yang dibutuhkan siswa sebagai salah satu sumber belajar siswa. MA Aulia Cendekia Palembang memiliki satu perpustakaan yang menyediakan berbagai buku bacaan, baik buku pelajaran maupun buku-buku yang lain yang dapat menambah pengetahuan dan wawasan siswa dan dapat dijadikan sumber belajar siswa.

Perpustakaan dikelola oleh beberapa staf dibawah satu pimpinan yaitu kepala perpustakaan. Staf perpustakaan urusan pemeliharaan bertugas memelihara, merawat dan merapikan buku-buku yang di butuhkan diperpustakaan, selain itu staf juga harus melayani siswa maupun guru yang hendak meminjam buku.

Ada beberapa peraturan yang harus dipatuhi oleh penunjang perpustakaan. Peraturan tersebut, seperti bersikap tertib ketika mengunjungi perpustakaan, mengembalikan buku tepat waktu, serta tidak merusak dan menghilangkan buku yang di pinjam.

b) Tempat Ibadah

⁹⁶Observasi, *Fasilitas Lingkungan Belajar MA Aulia Cendekia Palembang 2016*

Tempat ibadah adalah merupakan fasilitas yang sangat penting di MA Aulia Cendekia Palembang. Di musholah siswa MA Aulia Cendekia Palembang melakukan sholat Dhuha dan sholat zuhur secara berjamaah. Disamping itu di musholah tempat melaksanakan pengembangan diri IPNU. Musholah tersebut digunakan oleh siswa, guru dan karyawan MA Aulia Cendekia Palembang.

Peralatan yang tersedia di musholah untuk kegiatan beribadah sudah memadai beribadah sudah memadai, seperti mukena, sajadah, Al-Quran dan karpet serta tempat wudhu laki-laki dan perempuan. Untuk menjaga kebersihan musholah adalah tanggung jawab bersama masyarakat Madrasah, agar musholah selalu tampak bersih dan rapi.

c) Kantin

MA Aulia Cendekia Palembang memiliki empat kantin yang menyediakan keperluan siswa, seperti alat, buku tulis, kertas, penggaris atau keperluan makanan para siswa. Kantin menyediakan makan yang sehat untuk siswa yang terjamin kebersihannya dengan harga yang terjangkau.

d) Penerangan dan Pengadaan Air

MA Aulia Cendekia Palembang juga menyediakan saluran listrik dan air. Saluran listrik digunakan untuk memenuhi kebutuhan listrik yang digunakan untuk menyalakan beberapa alat elektronik seperti, computer, lampu, bel sekolah, *sound system*, lampu kelas dan lain-lain. Sedangkan saluran air, untuk keperluan kebutuhan air untuk wudhu, cuci tangan,

mengepel dan mengisi bak kamar kecil. Didepan setiap kelas disediakan keran air atau keperluan wudhu, mencuci tangan dan membersihkan kelas.

e) Toilet

Menjaga kebersihan lingkungan sekolah di MA Aulia Cendekia Palembang sangat penting, maka disediakan beberapa toilet, yaitu untuk kepala Madrasah, guru, pegawai ada lima ruang, sedangkan untuk siswanya ada lima juga. Toilet tersebut dipisah untuk siswa laki-laki dan perempuan.

f) Pekarangan Sekolah

MA Aulia Cendekia Palembang pekarangan luas. Pekarangan didepan kelas masing-masing ruang kelas dimanfaatkan sebagai taman yang ditanami bermacam-macam tanaman dan pepohonan sehingga halaman kelas tampak asri. Masyarakat sekolah secara bersama-sama menjaga 1 taman tersebut. Setiap hari, pegawai kebersihan membersihkan taman-taman tersebut. Pekarangan bagian dalam yang lebih luas digunakan sebagai lapangan upacara dan olahraga.

Di pekarangan bagian luar sekolah dimanfaatkan sebagai tempat parker kendaraan siswa, guru dan karyawan. Untuk menjaga kebersihan lingkungan dan pekarangan madrasah diperlukan perugas kebersihan yang bertanggung jawab menjaga kebersihan dan di bantu oleh kader kebersihan madrasah yaitu siswa siswi MA Aulia Cendekia Palembang yang bergiliran setiap kelas.

D. Prestasi MA Aulia Cendekia Palembang

Daftar siswa yang berprestasi di MA Aulia Cendekia Palembang tahun ajaran 2016/2017

1. Juara I lomba pidato bahasa arab putri tingkat daerah dan kota
2. Juara I lomba pidato bahasa inggris putra/putri tingkat kota
3. Juara II pidato bahasa Indonesia putri tingkat kota
4. Juara II lomba silat putri tingkat kota
5. Juara II lomba mading putri tingkat kota
6. Juara II lomba nasyid tingkat kota
7. Juara III Lomba hadang putri tingkat kota

E. Fungsi Komite MA Aulia Cendekia Palembang

1. Struktur MA Aulia Cendekia Palembang

Ketua	: Muhammad Tanzili
Sekretaris	: Lisnawati
Bendahara	: Muhammad Musadat
Kepala Sekolah	: Dumyati

2. Tujuan Komite MA Aulia Cendekia Palembang

Komite Madrasah di MA Aulia Cendekia bertujuan untuk:

- a. Mendorong tumbuhnya perhatian dan komitmen masyarakat terhadap penyelenggaraan pendidikan yang bermutu.

- b. Melakukan kerja sama dengan masyarakat (perorangan/organisasi dunia usaha/dunia industri) dan pemerintah berkenaan dengan penyelenggaraan pendidikan yang bermutu.
- c. Menampung dan menganalisis aspirasi, ide, tuntutan, dan berbagai kebutuhan pendidikan yang diharapkan oleh masyarakat.
- d. Memberi masukan, pertimbangan dan rekomendasi kepada satuan pendidikan mengenai:
 - 1) Memberi Kebijakan dan program pendidikan.
 - 2) Rencana Anggaran Pendidikan dan Belanja Sekolah (RAPBS).
 - 3) Kriteria kinerja satuan pendidikan.
 - 4) Kriteria tenaga kependidikan.
 - 5) Kriteria fasilitas pendidikan.
 - 6) Hal-hal yang berkaitan dengan pendidikan.

3. Kontribusi MA Aulia Cendekia Palembang

Komite sekolah MA Aulia Cendekia Palembang berperan:

- a. Pemberi pertimbangan (*Advisory Agency*) dalam penentuan dan pelaksanaan kebijakan di suatu pendidikan
- b. Pendukung (*Supporting Agency*) baik yang berwujud finansial, pemikiran, maupun tenaga dalam penyelenggaraan pendidikan di suatu pendidikan

- c. Pengontrol (*Controlling Agency*) dalam rangka transparansi dan akuntabilitas penyelenggaraan dan keluaran pendidikan di suatu pendidikan
- d. Mediator antara pemerintah dan masyarakat di suatu pendidikan

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Hasil Penelitian Motivasi Ekstrinsik Belajar Siswa kelas X pada Mata Pelajaran Fiqih di MA Aulia Cendekia Palembang

Sebagaimana telah dijelaskan pada bab sebelumnya bahwa untuk mencari data terhadap permasalahan yang ada, maka penulis menyebarkan angket kepada responden untuk dijawab dengan sebenar-benarnya. Angket adalah sebuah alat yang digunakan untuk mendapatkan jawaban terstruktur dari beberapa pertanyaan yang berkenaan dengan Motivasi Ekstrinsik dan Kemandirian Belajar Siswa.



Gambar 4.1. Peneliti membagikan angket kepada siswa



Gambar 4.2. Siswa sedang mengisi angket yang diberikan oleh peneliti



Gambar 4.3. Siswa mengisi angket yang diberikan oleh peneliti

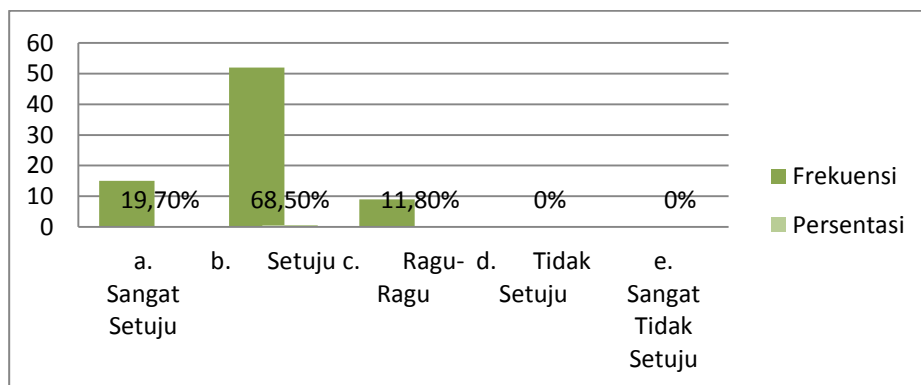


Gambar 4.4. Peneliti mengamati siswa yang sedang mengisi angket

Berdasarkan hasil dari penyebaran angket pada siswa yang dilaksanakan pada hari Selasa, 21 Maret 2017 tentang motivasi ekstrinsik dapat dilihat pada rekapitulasi hasil jawaban siswa terhadap item angket yang diberikan kepada responden sebanyak 76 siswa. Berikut ini akan dipaparkan satu-persatu tentang pernyataan dari instrument penelitian dengan menganalisis distribusi tabel sebagai berikut:

Grafik 1

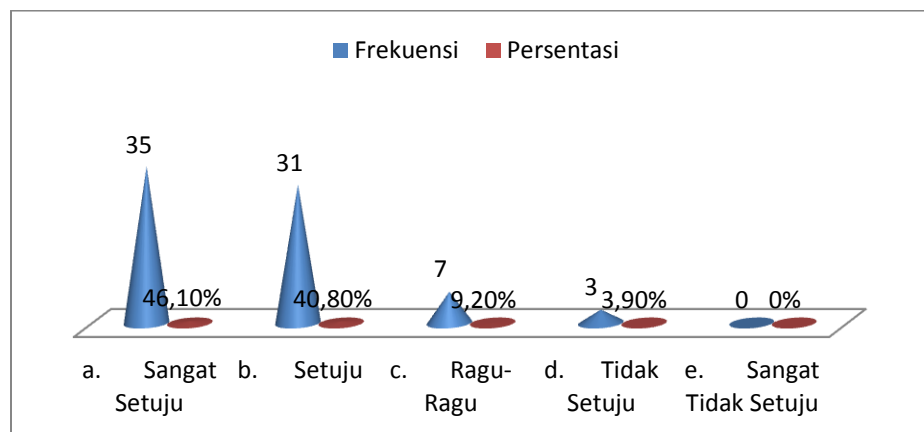
Pertanyaan angket yang ke-1, saya senang belajar mata pelajaran fikih karena gurunya yang kreatif dalam mengembangkan materi yang akan kami pelajari



Dari grafik diatas dapat diketahui bahwa ada 15 orang siswa menjawab Sangat Setuju (19,7%), 52 orang siswa menjawab Setuju (68,50%), dan 9 orang siswa menjawab Ragu-Ragu (11,80%). Dapat disimpulkan bahwa responden menjawab setuju sebanyak 52 orang siswa (68,50%) yang menyatakan bahwa belajar fikih menyenangkan karena gurunya yang kreatif dalam mengembangkan materi akan dipelajari.

Grafik 2

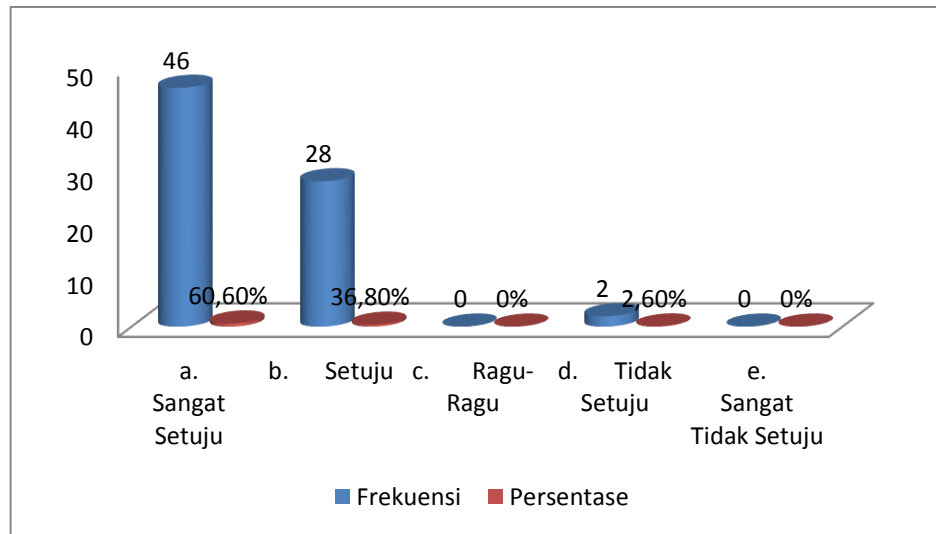
Pertanyaan angket ke-2, saya senang mengerjakan mata pelajaran fikih materi kepemilikan dan akad



Dari grafik diatas dapat diketahui bahwa ada 35 orang siswa menjawab Sangat Setuju (46,1%), 31 orang siswa menjawab Setuju (40,8%), 7 orang siswa menjawab Ragu-Ragu (9,2%), dan 3 orang siswa menjawab Tidak Setuju (3,9%). Dapat disimpulkan bahwa responden menjawab setuju sebanyak 35 orang (46,1%) yang menyatakan bahwa senang mengerjakan tugas mata pelajaran fikih materi kepemilikan dan akad.

Grafik 3

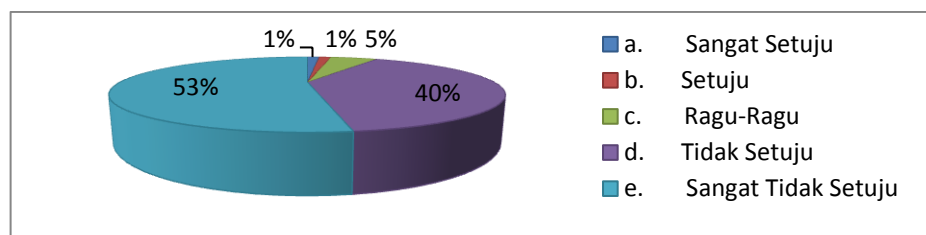
Pertanyaan angket yang ke-3, jika nilai mata pelajaran fikih saya jelek, saya akan terus rajin belajar agar nilai saya menjadi lebih baik



Dari grafik diatas dapat diketahui bahwa ada 46 orang siswa menjawab Sangat Setuju (60,60%), 28 orang menjawab Setuju (36,80%), dan 2 orang menjawab Tidak Setuju (2,60%). Dapat disimpulkan bahwa responden menjawab sangat setuju sebanyak 46 orang siswa (60,60%) yang menyatakan bahwa jika nilai mata pelajaran fikih saya jelek, saya akan terus rajin belajar agar nilai saya menjadi baik.

Grafik 4

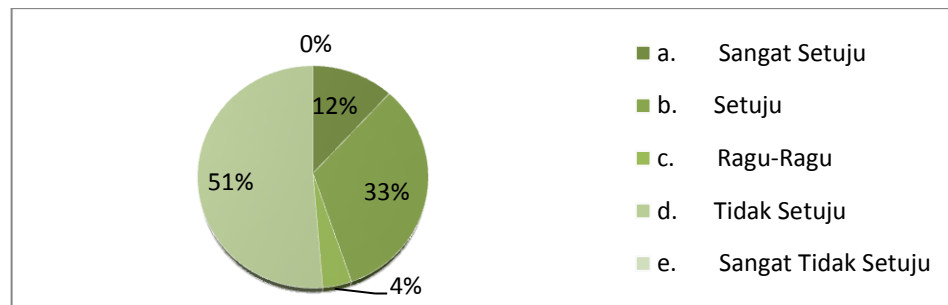
Pertanyaan angket ke-4, saya akan belajar mata pelajaran fikih saat akan ulangan saja



Dari grafik diatas dapat diketahui bahwa ada 1 orang responden menjawab Sangat Setuju (1%), 1 orang siswa menjawab Setuju (1%), 4 orang siswa menjawab Ragu-Ragu (5%), 30 orang siswa menjawab Tidak Setuju (40%), dan 40 orang siswa menjawab Sangat Tidak Setuju (53%). Dapat disimpulkan bahwa responden menjawab sangat tidak setuju sebanyak 40 orang siswa (53%) yang menyatakan bahwa saya belajar mata pelajaran fikih saat ulanagan saja.

Grafik 5

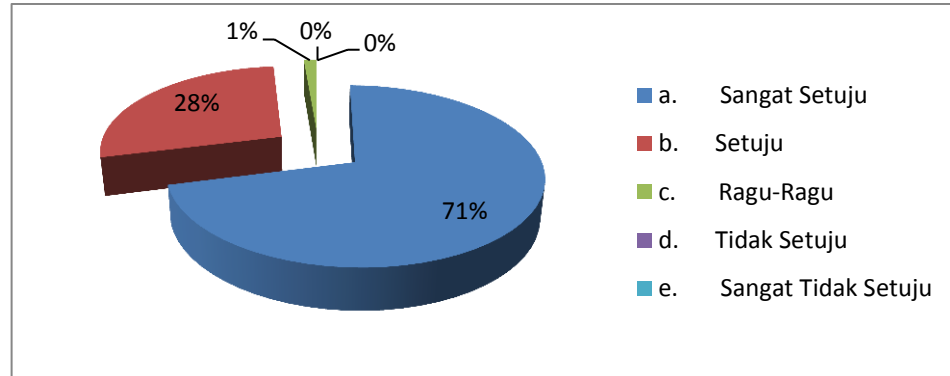
Pertanyaan angket ke-5, karena terlalu banyak yng harus dihafalkan, saya merasa bosan membaca buku fikih materi kepemilikan dan akad



Dari grafik diatas dapat diketahui bahwa ada 9 orang siswa menjawab Sangat Setuju (12%), 25 orang siswa menjawab Setuju (33%), 3 orang siswa menjawab Ragu-Ragu (3%), dan 39 orang siswa menjawab Tidak Setuju (51%). Dapat disimpulkan bahwa responden menjawab tidak setuju sebanyak 39 orang (51%) yang menyatakan bahwa karena terlalu banyak yang harus dihafalkan, saya merasa bosan membaca buku fikih materi kepemilikan dan akad.

Grafik 6

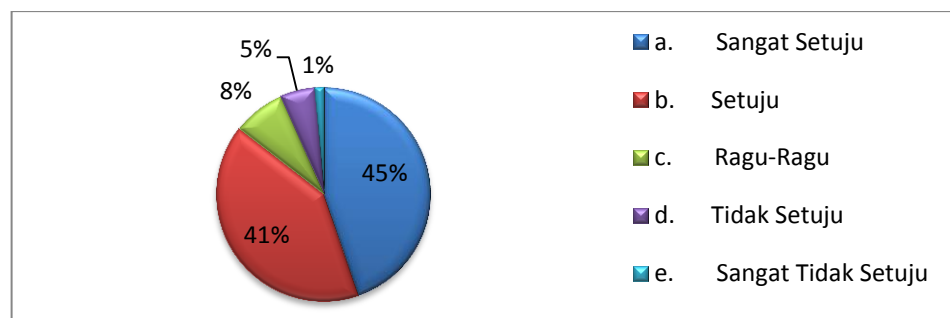
Pertanyaan angket ke-6, belajar fikih dapat membuat saya mengetahui tentang kehidupan di dunia dan akhirat



Dari grafik diatas dapat diketahui bahwa ada 54 orang siswa menjawab Sangat Setuju (71,1%), 21 orang siswa menjawab Setuju (27,6%), dan 1 orang siswa menjawab Ragu-Ragu (1,3%). Dapat disimpulkan bahwa responden menjawab sangat setuju sebanyak 54 orang siswa (71,1%) yang menyatakan bahwa belajar fikih dapat membuat saya mengetahui tentang kehidupan di dunia dan akhirat.

Grafik 7

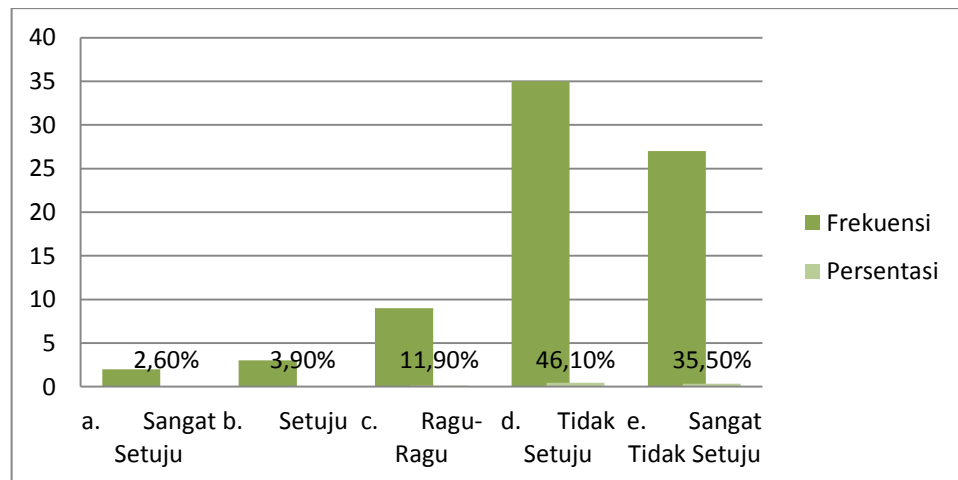
Pertanyaan angket ke-7, memperoleh nilai yang baik, membuat saya merasa puas dapat mengerjakan soal pelajaran fikih materi kepemilikan dan akad



Dari grafik diatas dapat diketahui bahwa ada 34 orang siswa Sangat Setuju (45%), 31 orang siswa menjawab Setuju (41%), 6 orang siswa menjawab Ragu-Ragu (8%), 4 orang siswa menjawab Tidak Setuju (5%), dan 1 orang siswa menjawab Sangat Tidak Setuju (1%). Dapat disimpulkan bahwa responden menjawab sangat setuju sebanyak 34 orang (45%) yang menyatakan bahwa memperoleh nilai yang baik, membuat saya merasa puas dapat mengerjakan soal pelajaran fikih materi kepemilikan dan akad.

Grafik 8

Pertanyaan angket ke-8, ketika guru fikih tidak hadir mengajar, saya akan merasa senang

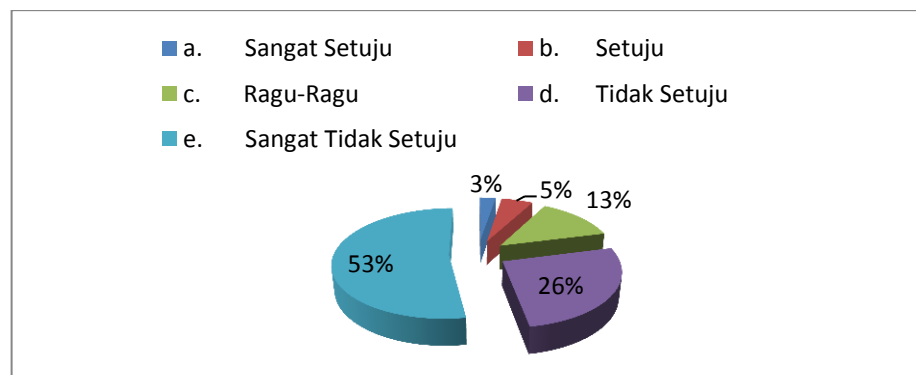


Dari grafik diatas dapat diketahui bahwa ada 2 orang siswa menjawab Sangat Setuju (2,6%), 3 orang siswa menjawab Setuju (3,9%), 9 orang menjawab Ragu-Ragu (11,9%), 35 orang siswa menjawab Tidak Setuju (46,1%), dan 27 orang siswa menjawab Sangat Tidak Setuju (35,5%). Dapat disimpulkan bahwa responden menjawab tidak setuju sebanyak 35 orang

(46,1%) yang menyatakan ketika guru fikih hadir mengajar, saya akan merasa senang.

Grafik 9

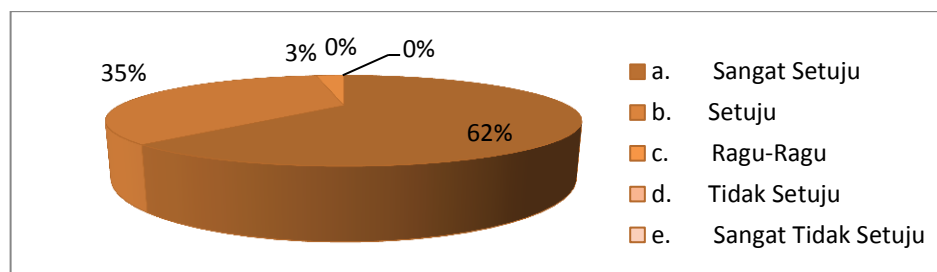
Pertanyaan angket ke-9, jika ada soal materi fikih yang sulit maka saya tidak akan mengerjakannya



Dari grafik diatas dapat diketahui bahwa 2 orang siswa menjawab Sangat Setuju (3%), 4 orang siswa menjawab Setuju (5%), 10 orang siswa menjawab Ragu-ragu (13%), 20 orang siswa menjawab Tidak Setuju (26%), dan 40 orang siswa menjawab Sangat Tidak setuju (53%). Dapat disimpulkan bahwa responden menjawab sangat tidak setuju sebanyak 40 orang (53%) yang menyatakan bahwa jika ada soal materi fikih yang sulit maka saya tidak akan mengerjakannya.

Grafik 10

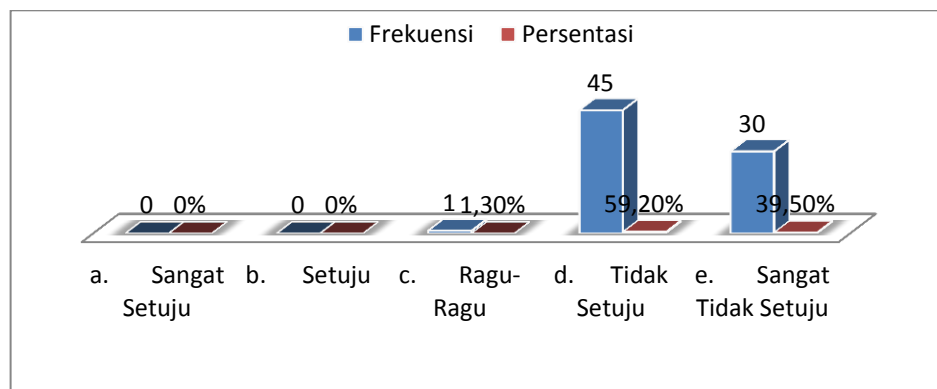
Pertanyaan angket ke-10, Walaupun nilai fikih saya lebih rendah dari teman-teman, saya tetap bersemangat belajar untuk mendapatkan nilai yang lebih baik



Dari grafik diatas dapat diketahui bahwa 47 orang siswa menjawab Sangat Setuju (62%), 27 orang siswa menjawab Setuju (35%), dan 2 orang siswa menjawab Ragu-ragu (3%). Dapat disimpulkan bahwa responden menjawab sangat tidak setuju sebanyak 47 orang (62%) yang menyatakan bahwa walaupun nilai fikih saya lebih rendah dari teman-teman, saya tetap bersemangat belajar untuk mendapatkan nilai yang lebih baik.

Grafik 11

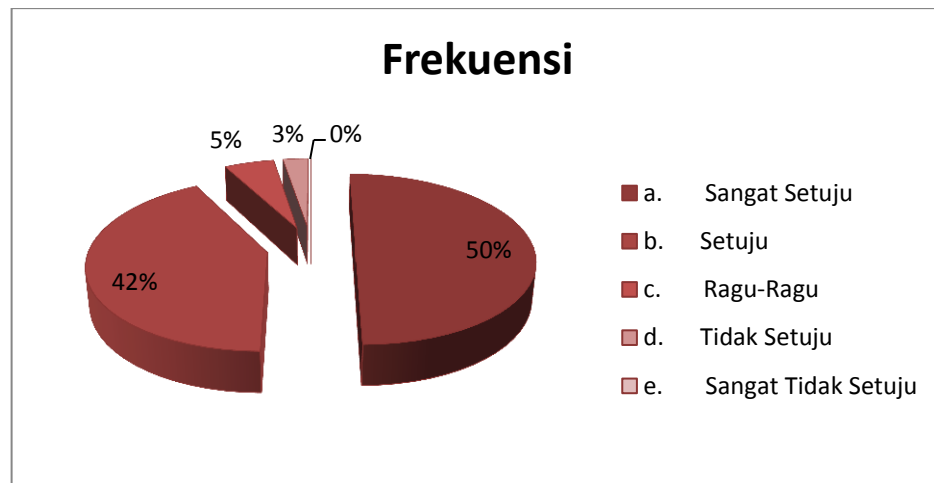
Pertanyaan angket ke-11, ketika guru fikih menjelaskan materi kepemilikan dan akad, saya lebih senang berbicara sendiri dengan teman dan tidak mendengarkannya



Dari grafik diatas dapat diketahui bahwa 1 orang siswa menjawab Ragu-ragu (1,3%), 45 orang siswa menjawab Tidak Setuju (59,2%), dan 30 orang siswa menjawab Sangat Tidak Setuju (39.5%) . Dapat disimpulkan bahwa responden menjawab tidak setuju sebanyak 45 orang siswa (59,2%) yang menyatakan bahwa Ketika guru fikih menjelaskan materi kepemilikan dan akad, saya lebih senang berbicara sendiri dengan teman dan tidak mendengarkannya.

Grafik12

Pertanyaan angket ke-12, saya menyelesaikan tugas pelajaran fikih materi kepemilikan dan akad dengan maksimal agar memperoleh nilai yang baik

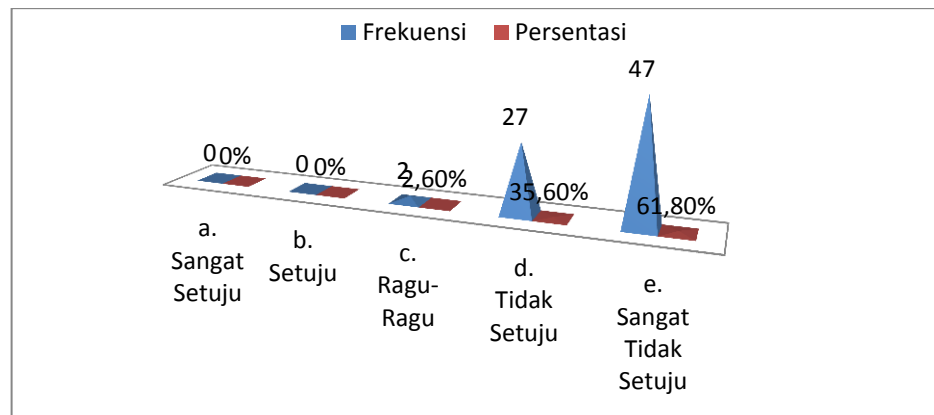


Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa 38 orang siswa menjawab Sangat Setuju (50%), 32 orang siswa menjawab Setuju (42%), 4 orang siswa menjawab Ragu-ragu (5%), dan 2 orang siswa menjawab Tidak Setuju (3%). Dapat disimpulkan bahwa responden menjawab sangat setuju sebanyak 38 orang siswa (50%) yang menyatakan bahwa Saya menyelesaikan tugas pelajaran fikih

materi kepemilikan dan akad dengan maksimal agar memperoleh nilai yang baik.

Grafik 13

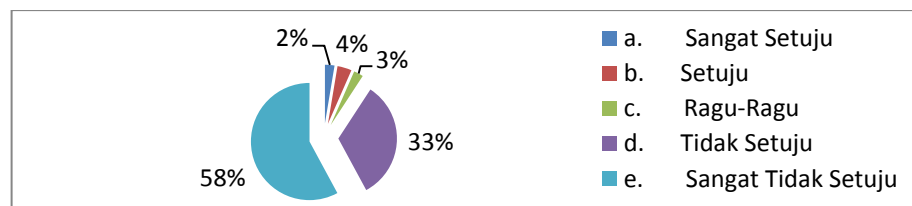
Pertanyaan anket ke-13, saya tidak berminat mempelajari pelajaran fikih tanpa hadiah yang diberikan guru



Dari grafik diatas dapat diketahui bahwa 2 orang siswa menjawab Ragu-ragu (2,6%), 27 orang siswa menjawab Tidak Setuju (35,6%), dan 47 orang siswa menjawab Sangat Tidak Setuju (61,8%). Dapat disimpulkan bahwa responden menjawab sangat tidak setuju sebanyak 47 orang siswa (61,8%) yang menyatakan bahwa Saya tidak berminat mempelajari pelajaran fikih tanpa hadiah yang diberikan guru.

Grafik 14

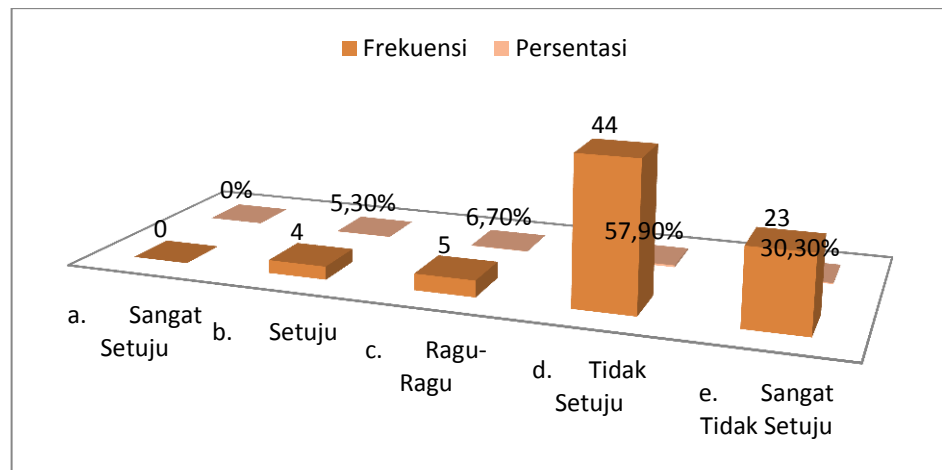
Pertanyaan angket ke-14, Saya merasa biasa saja saat nilai ulangan fikih saya dibawah KKM



Dari grafik diatas dapat diketahui bahwa 2 orang siswa menjawab Sangat Setuju (3%), 3 orang siswa menjawab Setuju (4%), 2 orang siswa menjawab Ragu-ragu (3%), 25 orang siswa menjawab Tidak Setuju (33%), dan 44 orang siswa menjawab Sangat Tidak setuju (58%). Dapat disimpulkan bahwa responden menjawab sangat tidak setuju sebanyak 44 orang siswa (58%) yang menyatakan bahwa saya merasa biasa saja saat nilai ulangan fikih saya dibawah KKM.

Grafik 15

Pertanyaan angket ke-15, saya mengantuk ketika guru menyampaikan materi kepemilikan dan akad di dalam kelas

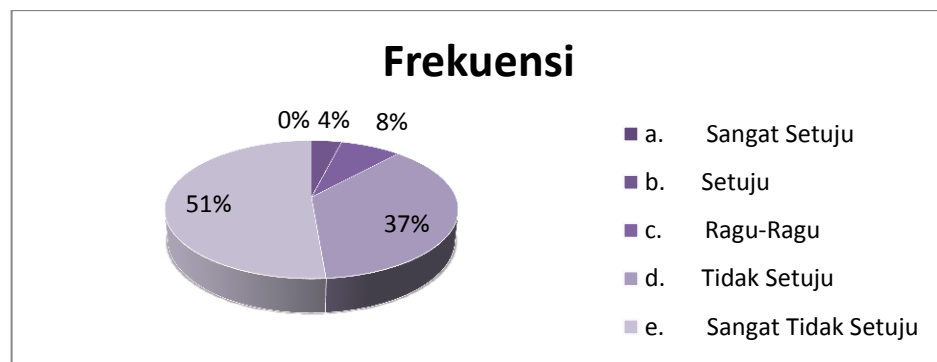


Dari grafik diatas dapat diketahui bahwa 4 orang siswa menjawab Setuju (5,3%), 5 orang siswa menjawab Ragu-ragu (6,7%), 44 orang siswa menjawab Tidak Setuju (57,9%), dan 23 orang siswa menjawab Sangat Tidak setuju (30,3%). Dapat disimpulkan bahwa responden menjawab tidak setuju sebanyak

44 orang siswa (57,9%) yang menyatakan bahwa Saya mengantuk ketika guru menyampaikan materi kepemilikan dan akad di dalam kelas.

Grafik 16

Pertanyaan angket ke-16, belajar fikih di kelas membuat saya bosan dan mengantuk karena kelas sempit dan panas



Dari grafik diatas dapat diketahui bahwa 3 orang siswa menjawab Setuju (4%), 6 orang siswa menjawab Ragu-ragu (8%), 28 orang siswa menjawab Tidak Setuju (37%), dan 39 orang siswa menjawab Sangat Tidak setuju (51%). Dapat disimpulkan bahwa responden menjawab sangat tidak setuju sebanyak 39 orang siswa (51%) yang menyatakan bahwa Belajar fikih di kelas membuat saya bosan dan mengantuk karena kelas sempit dan panas.

Dengan melihat pertanyaan setiap item grafik diatas, berdasarkan uraian yang telah penulis paparkan, maka penulis melihat motivasi ekstrinsik siswa dalam kategori tinggi, sedang, dan rendah. Selanjutnya penulis analogkan dengan kategori baik, sedang, dan buruk untuk menjawab pertanyaan rumusan masalah yang pertama dan untuk melihat kategori tinggi, sedang dan rendah

tersebut, maka dicari meannya terlebih dahulu. Data mentah dari tabel yang telah dipaparkan diatas untuk variabel Motivasi Ekstrinsik Siswa :

68 74 72 73 71 76 71 73 79 72 71 68 72 74
73 71 71 73 71 75 75 71 72 71 70 74 69 71
73 69 73 73 73 71 72 70 70 73 74 70 70 69
71 68 72 70 70 67 70 67 69 68 69 67 64 66
68 60 66 60 63 60 59 62 59 65 61 59 60 64
58 55 64 50 52 69

Dari data mentah variabel diatas, kemudian selanjutnya menentukan *Range*, interval kelas, dan panjang kelas.

$$\text{Range (R)} = H - L + 1$$

$$H (\text{Nilai Tertinggi}) = 76$$

$$L (\text{Nilai Terendah}) = 50$$

$$N = 76$$

$$\text{Maka } R = H - L + 1$$

$$= 76 - 50 + 1$$

$$= 27$$

$$\frac{R}{I} = \frac{27}{3} = 9$$

Jadi untuk variabel X, interval kelasnya yaitu 3 dengan panjang kelasnya 9, kemudian selanjutnya dibuat tabel distribusi frekuensi seperti berikut:

Tabel 9

Tabulasi Frekuensi Skor Motivasi Ekstrinsik Siswa

Kelas Inteval	F	X	x`	Fx`	Fx` ²
77 – 79	1	78	+2	2	4
74 – 76	7	75	+1	7	7
71 – 73	26	(72) M`	0	0	0
68 – 70	19	69	-1	-19	19
65 – 67	6	66	-2	-12	24
62 – 64	5	63	-3	-15	45
59 – 61	8	60	-4	-32	128
56 – 58	1	57	-5	-5	25
53 – 55	1	54	-6	-6	36
50 – 52	2	51	-7	-14	98
Jumlah	N = 76	-	-	$\sum Fx` = -94$	$\sum Fx`^2 = 386$

Setelah Di distribusikan seperti tabel di atas maka untuk mengetahui kategori tinggi, sedang, dan rendahnya motivasi ekstrinsik siswa akan dicari skor rata-ratanya atau Mean (M), dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 M_x &= M' + i \left(\frac{\sum Fx'}{N} \right) \\
 &= 72 + 3 \left(\frac{-94}{76} \right) \\
 &= 72 + 3 (-1,236) \\
 &= 72 + (-3,710) \\
 &= 68,289
 \end{aligned}$$

Setelah diketahui harga mean, selanjutnya adalah mencari harga Standar

Deviasi (SD) dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\begin{aligned}SD &= i \sqrt{\left(\frac{\sum fx^2}{N}\right) - \left(\frac{\sum fx}{N}\right)^2} \\&= 3 \sqrt{\left(\frac{386}{76}\right) - \left(\frac{-94}{76}\right)^2} \\&= 3 \sqrt{(5,078) - (1,527)} \\&= 3 \sqrt{3,551} \\&= 3 \times 1,884 \\&= 5,652\end{aligned}$$

Setelah mengetahui Mean skor dan Standar Deviasi skor tentang motivasi ekstrinsik siswa, maka langkah selanjutnya adalah menetapkan kategori TSR sebagai berikut:

1. Tinggi T = $Mx + 1SD$ ke atas

$$= 68,289 + 1 (5,652) \text{ ke atas}$$

$$= 73,941 \text{ ke atas} \longrightarrow \text{Dibulatkan } 74$$

$$= 74 \text{ ke atas } 74 - 79$$

Jadi interval skor motivasi ekstrinsik yang tergolong tinggi atau baik adalah 74-79

2. Sedang S = di antara T dan R

$$= \text{di antara } Mx + 1 SDx \text{ s/d } Mx - 1 SDx$$

$$= \text{di antara } 68,289 + 1 (5,652) \text{ s/d } 68,289 - 1 (5,652)$$

= di antara 73,941 s/d 62,673

= di antara 73,941 s/d 62,673 Dibulatkan 74 s/d 63

= di antara 63 s/d 74

Jadi interval skor Motivasi Eksrtinsik siswa yang tergolong sedang adalah antara 63 s/d 74

3. Rendah $R = Mx - 1 SDx$ ke bawah

= $62,289 - 1 (5,652)$ ke bawah

= $62,289 - 5,652$ ke bawah

= 62,673 ke bawah Dibulatkan 63

= 63 ke bawah

Jadi interval penggunaan Motivasi Ekstrinsik siswa yang tergolong rendah atau kurang baik adalah 63 kebawah

Berdasarkan kategori di atas, maka dapat dirincikan distribusi skor jawaban responden tentang motivasi ekstrinsik siswa seperti tercantum dalam tabel berikut:

Grafik 17

Distribusi Frekuensi dan Persentase Motivasi Ekstrinsik Siswa

Mengacu pada grafik di atas diperoleh keterangan bahwa motivasi ekstrinsik siswa dalam kategori tinggi atau baik karena hasil dari analisis terhadap 76 responden yang dijadikan sampel ternyata skor sedang yang menempati persentase tertinggi yaitu sebesar 73,7% atau 56 orang responden

yang mendapat skor tersebut. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa motivasi ekstrinsik siswa termasuk kategori sedang atau cukup.

B. Hasil Penelitian Kemandirian Belajar Siswa kelas X pada Mata Pelajaran Fikih MA Aulia Cendekia Palembang

Kemandirian belajar adalah aktivitas belajar yang didorong oleh kemauan sendiri, pilihan sendiri dan tanggung jawab sendiri tanpa bantuan orang lain serta mampu mempertanggung jawabkan tindakannya. Siswa dikatakan telah mampu belajar secara mandiri apabila ia telah mampu melakukan tugas belajar tanpa ketergantungan dengan orang lain.

Adapun persentase dari kemandirian belajar siswa dapat dilihat dari penyebaran angket yang terdiri dari 19 item angket yang menyangkut 5 indikator, yaitu kesadaran akan tujuan belajar, kesadaran akan tanggung jawab belajar, kontinuitas belajar, keaktifan belajar, dan efisiensi belajar.

Berdasarkan hasil dari penyebaran angket yang dilaksanakan pada hari Kamis 23 Februari 2017 tentang kemandirian belajar siswa yang dapat dilihat pada rekapitulasi hasil jawaban siswa terhadap item angket yang diberikan kepada 76 orang siswa. Berikut ini akan dipaparkan satu-persatu tentang pernyataan dari instrument penelitian dengan menganalisis distribusi tabel sebagai berikut:

Grafik 18

Pertanyaan angket ke-17, saya belajar fikih atas kemauan sendiri

Dari grafik diatas dapat diketahui bahwa 40 orang siswa menjawab Sangat Setuju (52,6%), 31 orang siswa menjawab Setuju (40,8%), dan 5 orang siswa menjawab Ragu-ragu (6,6%). Dapat disimpulkan bahwa responden menjawab sangat setuju sebanyak 40 orang siswa (52,6%) yang menyatakan bahwa Saya belajar fikih atas kemauan sendiri.

Grafik 19

Pertanyaan angket ke-18, saya sudah menentukan target nilai pada mata pelajaran fikih

Dari grafik diatas dapat diketahui bahwa 23 orang siswa menjawab Sangat Setuju (30%), 40 orang siswa menjawab Setuju (53%), 9 orang siswa menjawab Ragu-ragu (12%), dan 4 orang siswa menjawab Tidak Setuju (5%). Dapat disimpulkan bahwa responden menjawab setuju sebanyak 40 orang siswa (53%) yang menyatakan bahwa Saya sudah menentukan target nilai pada mata pelajaran fikih.

Grafik 20

Pertanyaan angket ke-19, pada saat di kelas, saya lebih memilih duduk di belakang dari pada di depan

Dari grafik diatas dapat diketahui bahwa 2 orang siswa menjawab Sangat Setuju (3%), 1 orang siswa menjawab Setuju (1%), 2 orang siswa menjawab Ragu-ragu (3%), 29 orang siswa menjawab Tidak Setuju (38%), dan 42 orang siswa menjawab Sangat Tidak setuju (55%). Dapat disimpulkan bahwa

responden menjawab sangat tidak setuju sebanyak 42 orang (55%) yang menyatakan bahwa Pada saat di kelas, saya lebih memilih duduk di belakang dari pada di depan.

Grafik 21

Pertanyaan angket ke-20, agar nilai fikh saya memuaskan, saya berusaha meniru cara belajar teman-teman yang prestasinya lebih baik dari saya

Dari grafik diatas dapat diketahui bahwa 36 orang siswa menjawab Sangat Setuju (47,3%), 32 orang siswa menjawab Setuju (42,1%), 2 orang siswa menjawab Ragu-ragu (2,6%), 3 orang siswa menjawab Tidak Setuju (4%), dan 3 orang siswa menjawab Sangat Tidak setuju (4%). Dapat disimpulkan bahwa responden menjawab sangat setuju sebanyak 36 orang siswa (47,3%) yang menyatakan bahwa Agar nilai fikh saya memuaskan, saya berusaha meniru cara belajar teman-teman yang prestasinya lebih baik dari saya.

Grafik 22

Pertanyaan angket ke-21, saya tertantang untuk belajar fikh materi kepemilikan dan akad ketika menemukan kesulitan

Dari grafik diatas dapat diketahui bahwa 12 orang siswa menjawab Sangat Setuju (16%), 47 orang siswa menjawab Setuju (62%), 3 orang siswa menjawab Ragu-ragu (4%), 13 orang siswa menjawab Tidak Setuju (17%), dan 1 orang siswa menjawab Sangat Tidak setuju (1%). Dapat disimpulkan bahwa responden menjawab setuju sebanyak 47 orang siswa (62%) yang menyatakan bahwa Saya tertantang untuk belajar fikih materi kepemilikan dan akad ketika menemukan kesulitan.

Grafik 23

Pertanyaan angket ke-22, saya tidak pernah semangat dalam belajar fikih apalagi materi kepemilikan dan akad

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa 5 orang siswa menjawab Ragu-ragu (6,6%), 32 orang siswa menjawab Tidak Setuju (42,1%), dan 39 orang siswa menjawab Sangat Tidak Setuju (51,3%). Dapat disimpulkan bahwa responden menjawab sangat tidak setuju sebanyak 39 orang siswa (51,3%) yang menyatakan bahwa Saya tidak pernah semangat dalam belajar fikih apalagi materi kepemilikan dan akad.

Grafik 24

Pertanyaan angket ke-23, saya belajar fikih dirumah sesuai jadwal yang saya buat sendiri

Dari grafik diatas dapat diketahui bahwa 9 orang siswa menjawab Sangat Setuju (11,9%), 38 orang siswa menjawab Setuju (50%), 6 orang siswa menjawab Ragu-ragu (7,9%), 21 orang siswa menjawab Tidak Setuju (27,6%), dan 2 orang siswa menjawab Sangat Tidak setuju (2,6%). Dapat disimpulkan bahwa responden menjawab setuju sebanyak 38 orang siswa (50%) yang menyatakan bahwa Saya belajar fikih dirumah sesuai jadwal yang saya buat sendiri.

Grafik 25

Pertanyaan angket ke-24, saya senang mendengarkan penjelasan guru fikih dan mencatat materi pelajaran tentang kepemilikan dan akad

Dari grafik diatas dapat diketahui bahwa 33 orang siswa menjawab Sangat Setuju (44%), 36 orang siswa menjawab Setuju (47%), 6 orang siswa menjawab Ragu-ragu (8%), dan 1 orang siswa menjawab Tidak Setuju (1%). Dapat disimpulkan bahwa responden menjawab setuju sebanyak 36 orang siswa (47%) yang menyatakan bahwa Saya senang mendengarkan penjelasan guru fikih dan mencatat materi pelajaran tentang kepemilikan dan akad.

Grafik 26

Pertanyaan angket ke-25. Bila tidak masuk sekolah, saya membiarkan catatan pelajaran fikih materi kepemilikan dan akad yang tertinggal

Dari grafik diatas dapat diketahui 8 orang siswa menjawab Ragu-ragu (11%), 35 orang siswa menjawab Tidak Setuju (46%), dan 33 orang siswa

menjawab Sangat Tidak setuju (43%). Dapat disimpulkan bahwa responden menjawab tidak setuju sebanyak 35 orang (46%) yang menyatakan bahwa Bila tidak masuk sekolah, saya membiarkan catatan pelajaran fikih materi kepemilikan dan akad yang tertinggal.

Grafik 27

Pertanyaan angket ke-26, Saya belajar fikih ketika ada pekerjaan rumah saja

Dari grafik diatas dapat diketahui bahwa 4 orang siswa menjawab Sangat Setuju (5,3%), 13 orang siswa menjawab Setuju (17,1%), 7 orang siswa menjawab Ragu-ragu (9,2%), 46 orang siswa menjawab Tidak Setuju (60,5%), dan 6 orang siswa menjawab Sangat Tidak setuju (7,9%). Dapat disimpulkan bahwa responden menjawab tidak setuju sebanyak 46 orang siswa (60,5%) yang menyatakan bahwa Saya belajar fikih ketika ada pekerjaan rumah saja.

Grafik 28

Pertanyaan angket ke-27, saya mengerjakan sendiri tugas fikih yang diberikan oleh guru tentang kepemilikan dan akad

Dari grafik diatas dapat diketahui bahwa 26 orang siswa menjawab Sangat Setuju (34,2%), 45 orang siswa menjawab Setuju (59,2%), 4 orang siswa menjawab Ragu-ragu (5,3%), dan 21 orang siswa menjawab Tidak Setuju

(1,3%). Dapat disimpulkan bahwa responden menjawab setuju sebanyak 45 orang siswa (59,2%) yang menyatakan bahwa Saya mengerjakan sendiri tugas fikih yang diberikan oleh guru tentang kepemilikan dan akad.

Grafik 29

Pertanyaan angket ke-28, Saya senang jika guru fikih tidak memberikan pekerjaan rumah

Dari grafik diatas dapat diketahui bahwa 2 orang siswa menjawab Sangat Setuju (2,6%), 10 orang siswa menjawab Setuju (13,1%), 13 orang siswa menjawab Ragu-ragu (17,1%), 46 orang siswa menjawab Tidak Setuju (60,6%), dan 5 orang siswa menjawab Sangat Tidak setuju (6,6%). Dapat disimpulkan bahwa responden menjawab tidak setuju sebanyak 46 orang siswa (60,6%) yang menyatakan bahwa Saya senang jika guru fikih tidak memberikan pekerjaan rumah.

Grafik 30

Pertanyaan ke-29. Untuk lebih menguasai pelajaran fikih, saya memperbanyak latihan soal di rumah

Dari grafik diatas dapat diketahui bahwa 40 orang siswa menjawab Sangat Setuju (52,6%), 27 orang siswa menjawab Setuju (35,5%), 5 orang siswa menjawab Ragu-ragu (6,6%), dan 4 orang siswa menjawab Tidak Setuju (5,7%). Dapat disimpulkan bahwa responden menjawab sangat setuju sebanyak

40 orang (52,6%) yang menyatakan bahwa Untuk lebih menguasai pelajaran fikih, saya memperbanyak latihan soal di rumah.

Grafik 31

Pertanyaan angket ke-30. Ketika waktu senggang, saya lebih suka menghabiskan waktu untuk membaca buku-buku yang berkenaan dengan materi kepemilikan dan akad di perpustakaan

Dari grafik diatas dapat diketahui bahwa 22 orang siswa menjawab Sangat Setuju (28,9%), 35 orang siswa menjawab Setuju (46,1%), 14 orang siswa menjawab Ragu-ragu (18,4%), 4 orang siswa menjawab Tidak Setuju (5,3%), dan 1 orang siswa menjawab Sangat Tidak setuju (1,3%). Dapat disimpulkan bahwa responden menjawab setuju sebanyak 35 orang siswa (46,1%) yang menyatakan Ketika waktu senggang, saya lebih suka menghabiskan waktu untuk membaca buku-buku yang berkenaan dengan materi kepemilikan dan akad di perpustakaan.

Grafik 32

Pertanyaan angket ke-31. Agar dapat memahami materi kepemilikan dan akad, saya mencoba mengerjakan latihan-latihan soal

Dari grafik diatas dapat diketahui bahwa 23 orang siswa menjawab Sangat Setuju (30,3%), 39 orang siswa menjawab Setuju (51,3%), 13 orang

siswa menjawab Ragu-ragu (17,1%), dan 1 orang siswa menjawab Tidak Setuju (1,3%). Dapat disimpulkan bahwa responden menjawab setuju sebanyak 39 orang (51,3%) yang menyatakan bahwa Agar dapat memahami materi kepemilikan dan akad, saya mencoba mengerjakan latihan-latihan soal.

Grafik 33

Pertanyaan angket ke-32. Setelah guru fikih memberikan tugas tentang kepemilikan dan akad, saya membentuk kelompok belajar untuk mengerjakan bersama

Dari grafik diatas dapat diketahui bahwa 39 orang siswa menjawab Sangat Setuju (51,4%), 28 orang siswa menjawab Setuju (36,8%), 7 orang siswa menjawab Ragu-ragu (9,2%), dan 2 orang siswa menjawab Tidak Setuju (2,6%). Dapat disimpulkan bahwa responden menjawab sangat setuju sebanyak 39 orang siswa (51,4%) yang menyatakan bahwa Setelah guru fikih memberikan tugas tentang kepemilikan dan akad, saya membentuk kelompok belajar untuk mengerjakan bersama.

Grafik 34

Pertanyaan angket ke-33, saya suka mencari tahu tentang informasi yang menyangkut materi kepemilikan dan akad pada pelajaran fikih di internet

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa 26 orang siswa menjawab Sangat Setuju (34,2%), 37 orang siswa menjawab Setuju (48,7%), 12 orang siswa menjawab Ragu-ragu (15,8%), dan 1 orang siswa menjawab Tidak Setuju (1,3%). Dapat disimpulkan bahwa responden menjawab setuju sebanyak 37 orang (48,7%) yang menyatakan bahwa Saya suka mencari tahu tentang informasi yang menyangkut materi kepemilikan dan akad pada pelajaran fikih di internet.

Grafik 35

Pertanyaan angket ke-34, saya selalu bertanya apabila belum jelas mengenai materi kepemilikan dan akad yang dijelaskan oleh guru

Dari grafik diatas dapat diketahui bahwa 27 orang siswa menjawab Sangat Setuju (35,5%), 41 orang siswa menjawab Setuju (53,9%), 7 orang siswa menjawab Ragu-ragu (9,2%), dan 1 orang siswa menjawab Tidak Setuju (1,3%). Dapat disimpulkan bahwa responden menjawab setuju sebanyak 41 orang (53,9%) yang menyatakan bahwa Saya selalu bertanya apabila belum jelas mengenai materi kepemilikan dan akad yang dijelaskan oleh guru.

Grafik 36

Pertanyaan angket ke- 35, Saya membagi waktu belajar dengan cara membuat jadwal belajar agar waktu yang berlalu tidak terbuang dengan sia-sia

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa 32 orang siswa menjawab Sangat Setuju (42,1%), 29 orang siswa menjawab Setuju (38,2%), 13 orang siswa menjawab Ragu-ragu (17,1%), dan 2 orang siswa menjawab Tidak Setuju (2,6%). Dapat disimpulkan bahwa responden menjawab sangat setuju sebanyak 32 orang (42,1%) yang menyatakan bahwa Saya membagi waktu belajar dengan cara membuat jadwal belajar agar waktu yang berlalu tidak terbuang dengan sia-sia.

Dengan melihat pertanyaan setiap item tabel diatas, berdasarkan uraian yang telah penulis paparkan, maka penulis melihat kemandirian belajar siswa dalam kategori tinggi, sedang, dan rendah. Selanjutnya penulis analognya dengan kategori baik, sedang, dan buruk untuk menjawab pertanyaan rumusan masalah yang pertama dan untuk melihat kategori tinggi, sedang dan rendah tersebut, maka dicari meannya terlebih dahulu. Data mentah dari tabel yang telah dipaparkan diatas untuk variabel kemandirian belajar:

78 81 87 86 84 80 85 85 83 81 81 84 85 78
 86 81 77 86 87 78 76 77 83 90 78 83 86 77
 86 77 86 86 81 78 80 79 77 79 78 80 75 78
 77 78 74 76 77 78 80 77 77 76 80 72 69 74
 77 70 76 69 66 74 74 74 74 70 73 76 74 68
 68 61 67 73 82 74

Dari data mentah variabel diatas, kemudian selanjutnya menentukan *Range*, interval kelas, dan panjang kelas.

$$\text{Range (R)} = H - L + 1$$

$$H (\text{Nilai Tertinggi}) = 90$$

$$L (\text{Nilai Terendah}) = 61$$

$$N = 76$$

$$\text{Maka } R = H - L + 1$$

$$= 90 - 61 + 1$$

$$= 30$$

$$\frac{R}{I} = \frac{30}{3} = 10$$

Jadi untuk variabel Y, interval kelasnya yaitu 3 dengan panjang kelasnya 10, kemudian selanjutnya dibuat tabel distribusi frekuensi seperti berikut:

Tabel 10

Tabulasi Frekuensi Skor Kemandirian Belajar

Kelas Inteval	F	X	x`	Fx`	Fx` ²
88 – 90	1	89	+5	5	25
85 – 87	12	86	+4	48	192
82 – 84	6	83	+3	78	234
79 – 81	12	80	+2	24	28
76 – 78	24	77	+1	24	24
73 – 75	11	(74) M`	0	0	0
70 – 72	3	71	-1	-3	3
67 – 69	5	68	-2	-10	20
64 – 66	1	65	-3	-3	9
61 – 63	1	62	-4	-4	16
Jumlah	N = 76	-	-	$\sum Fx` = 159$	$\sum Fx`^2 = 551$

Setelah Di distribusikan seperti tabel di atas maka untuk mengetahui kategori tinggi, sedang, dan rendahnya kemandirian belajar siswa akan dicari skor rata-ratanya atau Mean (M), dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\begin{aligned} M_x &= M` + i \left(\frac{\sum Fx`}{N} \right) \\ &= 74 + 3 \left(\frac{159}{76} \right) \\ &= 74 + 3 (2,092) \end{aligned}$$

$$= 74 + (6,276)$$

$$= 80,276$$

Setelah diketahui harga mean, selanjutnya adalah mencari harga Standar

Deviasi (SD) dengan menggunakan rumus sebaagi berikut:

$$\begin{aligned}SD &= i \sqrt{\left(\frac{\sum fx^2}{N}\right) - \left(\frac{\sum fx}{N}\right)^2} \\&= 3 \sqrt{\left(\frac{551}{76}\right) - \left(\frac{159}{76}\right)^2} \\&= 3 \sqrt{(7,25) - (4,376)} \\&= 3 \sqrt{2,88} \\&= 3 \times 1,69 \\&= 5,07\end{aligned}$$

Setelah mengetahui Mean skor dan Standar Deviasi skor tentang Motivasi Ekstrinsik siswa, maka langkah selanjutnya adalah menetapkan kategori TSR sebagai berikut:

1. Tinggi T = $Mx + 1SD$ ke atas

$$= 80,276 + 1 (5,07) \text{ ke atas}$$

$$= 85,346 \text{ ke atas} \quad \text{Dibulatkan } 85$$

$$= 85 \text{ ke atas}$$

Jadi interval skor motivasi ekstrinsik yang tergolong tinggi atau baik adalah 85 - 90

2. Sedang S = di antara T dan R

$$\begin{aligned}
&= \text{di antara } M_x + 1 SD_x \text{ s/d } M_x - 1 SD_x \\
&= \text{di antara } 80,276 + 1 (5,07) \text{ s/d } 80,276 - 1 (5,07) \\
&= \text{di antara } 85,346 \text{ s/d } 75,206 \qquad \text{Dibulatkan } 85 \text{ s/d } 75 \\
&= \text{di antara } 75 \text{ s/d } 85
\end{aligned}$$

Jadi interval skor kemandirian belajar siswa yang tergolong sedang adalah antara 75 s/d 85

3. Rendah $R = M_x - 1 SD_x$ ke bawah

$$\begin{aligned}
&= 80,276 - 1 (5,07) \text{ ke bawah} \\
&= 80,276 - 5,07 \text{ ke bawah} \\
&= 75,206 \text{ ke bawah} \qquad \text{Dibulatkan } 75 \\
&= 75 \text{ ke bawah}
\end{aligned}$$

Jadi interval penggunaan kemandirian belajar siswa yang tergolong rendah atau kurang baik adalah 75 kebawah

Berdasarkan kategori di atas, maka dapat dirincikan distribusi skor jawaban responden tentang kemandirian belajar siswa seperti tercantum dalam tabel berikut:

Grafik 37

Distribusi Frekuensi dan Persentase Kemandirian Belajar

Mengacu pada tabel di atas diperoleh keterangan bahwa kemandirian belajar dalam kategori tinggi atau baik karena hasil dari analisis terhadap 76 responden yang dijadikan sampel ternyata skor tinggi yang menempati

persentase tertinggi yaitu sebesar 55,3% atau 42 orang responden yang mendapat skor tersebut. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kemandirian belajar termasuk kategori sedang atau cukup.

C. Hubungan Motivasi Belajar dengan Kemandirian Belajar Siswa Kelas X pada Mata Pelajaran Fikih MA Aulia Cendekia Palembang

Untuk mengetahui ada tidaknya hubungan motivasi belajar dengan kemandirian belajar siswa kelas X pada mata pelajaran fikih di MA Aulia Cendekia Palembang, maka penulis menggunakan teknik analisis korelasi *Product Moment* dengan langkah-langkah sebagai berikut:

Melalui angket kemudian hasil penyebaran angket kepada 76 responden dengan 16 butir item soal dan alternative jawaban, berkenaan dengan motivasi ekstrinsik siswa diperoleh skor mentah sebagai berikut:

68	74	72	73	71	76	71	73	79	72	71	68	72	74
73	71	71	73	71	75	75	71	72	71	70	74	69	71
73	69	73	73	73	71	72	70	70	73	74	70	70	69
71	68	72	70	70	67	70	67	69	68	69	67	64	66
68	60	66	60	63	60	59	62	59	65	61	59	60	64
58	55	64	50	52	69								

Sedangkan berdasarkan hasil penyebaran angket kepada 76 responden dengan 19 butir item soal dan alternative jawaban, berkenaan dengan kemandirian belajar diperoleh skor mentah sebagai berikut:

78 81 87 86 84 80 85 85 83 81 81 84 85 78
 86 81 77 86 87 78 76 77 83 90 78 83 86 77
 86 77 86 86 81 78 80 79 77 79 78 80 75 78
 77 78 74 76 77 78 80 77 77 76 80 72 69 74
 77 70 76 69 66 74 74 74 74 70 73 76 74 68
 68 61 67 73 82 74

Untuk menganalisa data yang diperoleh dari variabel motivasi ekstrinsik dengan kemandirian belajar siswa pada mata pelajaran Fikih, penulis membuat tabel perhitungan analisis data dengan mencari nilai statistik dasar sebagai berikut:

Tabel 11
 Hubungan Motivasi Ekstrinsik dengan Kemandirian Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Fikih Kelas X di MA Aulia Cendekia Palembang

NO	X	Y	XX	YY	XY
1	68	78	4624	6084	5304
2	74	81	5476	6561	5994
3	72	87	5184	7569	6264
4	73	86	5329	7396	6278
5	71	84	5041	7056	5964
6	76	80	5776	6400	6080
7	71	85	5041	7225	6035
8	73	85	5329	7225	6205
9	79	83	6241	6889	6557
10	72	81	5184	6561	5832
11	71	81	5041	6561	5751
12	68	84	4624	7056	5712
13	72	85	5184	7225	6120
14	74	78	5476	6084	5772
15	73	86	5329	7396	6278

16	71	81	5041	6561	5751
17	71	77	5041	5929	5467
18	73	86	5329	7396	6278
19	71	87	5041	7569	6177
20	75	78	5625	6084	5850
21	75	76	5625	5776	5700
22	71	77	5041	5929	5467
23	72	83	5184	6889	5976
24	71	90	5041	8100	6390
25	70	78	4900	6084	5460
26	74	83	5476	6889	6142
27	69	86	4761	7396	5934
28	71	77	5041	5929	5467
29	73	86	5329	7396	6278
30	69	77	4761	5929	5313
31	73	86	5329	7396	6278
32	73	86	5329	7396	6278
33	73	81	5329	6561	5913
34	71	78	5041	6084	5538
35	72	80	5184	6400	5760
36	70	79	4900	6241	5530
37	70	77	4900	5929	5390
38	73	79	5329	6241	5767
39	74	78	5476	6084	5772
40	70	80	4900	6400	5600
41	70	75	4900	5625	5250
42	69	78	4761	6084	5382
43	71	77	5041	5929	5467
44	68	78	4624	6084	5304
45	72	74	5184	5476	5328
46	70	76	4900	5776	5320
47	70	77	4900	5929	5390
48	67	78	4489	6084	5226
49	70	80	4900	6400	5600
50	67	77	4489	5929	5159
51	69	77	4761	5929	5313
52	68	76	4624	5776	5168
53	69	80	4761	6400	5520

54	67	72	4489	5184	4824
55	64	69	4096	4761	4416
56	66	74	4356	5476	4884
57	68	77	4624	5929	5236
58	60	70	3600	4900	4200
59	66	76	4356	5776	5016
60	60	69	3600	4761	4140
61	63	66	3969	4356	4158
62	60	74	3600	5476	4440
63	59	74	3481	5476	4366
64	62	74	3844	5476	4588
65	59	74	3481	5476	4366
66	65	70	4225	4900	4550
67	61	73	3721	5329	4453
68	59	76	3481	5776	4484
69	60	74	3600	5476	4440
70	64	68	4096	4624	4352
71	58	68	3364	4624	3944
72	55	61	3025	3721	3355
73	64	67	4096	4489	4288
74	50	73	2500	5329	3650
75	52	82	2704	6724	4264
76	69	74	4761	5476	5106
Jumlah	5193	5928	357235	464812	406569

Dari tabel di atas dapat diperoleh data motivasi ekstrinsik dengan kemandirian belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih kelas X di MA Aulia Cendekia Palembang sebagai berikut:

$$\sum x = 5193, \quad \sum y = 5928, \quad \sum x^2 = 357235, \quad \sum y^2 = 464812, \quad \sum xy = 406569,$$

jumlah sampel (N) = 76 responden

Setelah didapatkan hasil dari tabel di atas, maka penulis mencari jumlah kuadrat (JK) untuk variabel motivasi ekstrinsik dan kemandirian belajar siswa. Untuk

mencara jumlah kuadrat (JK) variabel (X) motivasi ekstrinsik tersebut maka penulis menggunakan rumusan sebagai berikut:

$$\begin{aligned}JK_x &= \sum x^2 - \{(\sum x)^2 : N\} \\ &= 357235 - \{(5193)^2 : 76\} \\ &= 357235 - \{26967249 : 76\} \\ &= 84728 - 354832,22 \\ &= 2402,78\end{aligned}$$

Jadi, nilai jumlah kuadrat (JK) untuk variabel (X), motivasi ekstrinsik adalah 2402,78. Kemudian selanjutnya penulis mencari jumlah kuadrat (JK) untuk variabel (Y) kemandirian belajar siswa dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\begin{aligned}J_{ky} &= \sum y^2 - \{(\sum y)^2 : N\} \\ &= 464812 - \{(5928)^2 : 76\} \\ &= 464812 - \{35141184 : 76\} \\ &= 464812 - 462384 \\ &= 2428\end{aligned}$$

Jadi nilai jumlah kuadrat (JK) variabel (Y) kemandirian belajar adalah 2428. Setelah mencari jumlah kuadrat (JK), maka penulis mencari jumlah produk (JP) dengan rumus sebagai berikut:

$$\begin{aligned}JP_{xy} &= \sum xy - \{(\sum x)(\sum y) : N\} \\ &= 406569 - \{(5193)(5928) : 76\} \\ &= 406569 - \{30784104 : 76\} \\ &= 406569 - 405054\end{aligned}$$

$$= 1515$$

Dari rumus diatas dapat diperoleh data hubungan motivasi ekstrinsik dengan kemandirian belajar siswa berjumlah 76 responden dengan kuadrat X adalah 2402,78, jumlah kuadrat Y adalah 2428, dan jumlah product (JPxy) adalah 1515.

Dari hasil di atas maka hubungan antara kedua variabel itu pasti ada. Maka dari itu, hasil penelitian tentang hubungan motivasi ekstrinsik dengan kemandirian belajar siswa kelas X hanya dapat diketahui perthitungan data kuantitatif “product moment”

Dari proses perhitungan angket siswa yang sudah dilaksanakan tentang hubungan motivasi ekstrinsik dengan kemandirian belajar sisws kelas X pada mata pelajaran fikih di MA Aulia Cendekia Palembang, diperoleh hasil yang cukup baik, yang bisa diketahui melalui penelitian kuantitatif “product moment” dengan mencari jumlah koefisien korelasi (r_{xy}) dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\begin{aligned} r_{xy} &= \frac{JP_{xy}}{\sqrt{(JK_x)(JK_y)}} \\ &= 1515 : \sqrt{(2402,78)(2428)} \\ &= 1515 : \sqrt{5978116,6} \\ &= 1515 : 2445,018 \\ &= 0,619 \end{aligned}$$

Hasil dari “product moment” dalam skripsi ini adalah 0,619 kemudian dikonsultasikan langsung pada tabel nilai “product moment” yang sebelumnya harus dicarikan dahulu degree of freedom (df) dengan rumus sebagai berikut:

$$df = N - nr$$

Keterangan:

df = Degree of freedom

N = Number of cases

nr = Banyaknya variabel yang dikonsultasikan

Maka, $df = N - nr$

$$= 76 - 2$$

$$= 74$$

Dengan demikian dapat diketahui bahwa df sebesar 74 pada taraf signifikan taraf 5% adalah 0,232 sedangkan pada taraf signifikan 1% adalah 0,302. Jadi jumlah koefisien r_{xy} adalah 0,619. Setelah penulis dapatkan hasil r_{xy} atau r hitung maka penulis dikonsultasikan dengan r tabel, dan dapat diperoleh harga tabel r *product moment* sebagai berikut:

Terima H_0 jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ dengan taraf 5% = 0,232 dan 1% = 0,302

Tolak H_0 jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ dengan taraf 5% = 0,232 dan 1% = 0,302

Melihat data diatas dari tabel distribusi r untuk pada taraf signifikansi 5% = 0,232 dan 1% = 0,302 , diperoleh r hitung 0,619. Karena r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} ($0,619 > 0,232$), maka H_0 ditolak sehingga disimpulkan terdapat hubungan yang signifikan antara motivasi ekstrinsik dengan kemandirian belajar siswa, oleh karena itu, H_a diterima dan H_0 ditolak, sehingga yang berlaku hipotesis yang berbunyi ada

hubungan yang signifikan antara motivasi ekstrinsik dengan kemandirian belajar siswa kelas X pada mata pelajaran fikih di MA Aulia Cendekia Palembang.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis terhadap data yang diperoleh dari hasil penelitian dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Motivasi ekstrinsik siswa pada mata pelajaran fikih setelah dianalisa tergolong sedang. Hal ini dibuktikan dari hasil yang telah disebarkan dengan menggunakan angket, dan didapatkan 76 responden yang dijadikan sampel terdapat terdapat 56 orang siswa atau responden menyatakan sedang dengan persentase 73,7 dan diujikan dengan menggunakan tinggi, sedang, rendah (TSR). Sedangkan yang menyatakan tinggi ada 8 orang siswa dengan persentase 10,53% dan 12 orang siswa dengan persentase 15,8 yang menyatakan rendah.
2. Kemandirian belajar siswa pada mata pelajaran fikih setelah dianalisa tergolong sedang. Hal ini dibuktikan dari hasil yang telah disebarkan dengan menggunakan angket, dan didapatkan 76 responden yang dijadikan sampel terdapat terdapat 42 orang siswa atau responden menyatakan sedang dengan persentase 55,3% dan diujikan dengan menggunakan tinggi, sedang, rendah (TSR). Sedangkan yang menyatakan tinggi ada 13 orang siswa dengan persentase 17,1% dan 21 orang siswa dengan persentase 27,6 yang menyatakan rendah.
3. Hubungan motivasi ekstrinsik dengan kemandirian belajar siswa kelas X pada mata pelajaran fikih di MA Aulia Cendekia Palembang. Dengan perhitungan hasil korelasi *product moment* sebesar 0,619 jika dikonsultasikan dengan

distribusi r tabel pada taraf signifikansi 5% = 0,232 dan 1% = 0,302 , diperoleh r hitung 0,619. Melihat data dari tabel. Karena r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} ($0,232 > 0,619 < 0,302$), maka H_0 ditolak sehingga disimpulkan terdapat hubungan yang signifikan antara motivasi ekstrinsik dengan kemandirian belajar siswa, oleh karena itu, H_a diterima dan H_0 ditolak. Dapat ditarik kesimpulan bahwa motivasi ekstrinsik mempunyai hubungan yang signifikan dengan kemandirian belajar siswa pada mata pelajaran fikih kelas X di MA Aulia Cendekia Palembang.

B. Saran

Berdasarkan uraian-uraian dan kesimpulan hasil penelitian penulis diatas yang berjudul Hubungan Motivasi Ekstrinsik dengan Kemandirian Belajar Sswa pada Mata pelajaran Fikih kelas X di MA Aulia Cendekia Palembang, maka penulis memberikan beberapa saran sebagai sumbangan pemikiran sebagai berikut:

1. Kepada guru dan orang tua hendaknya selalu memperhatikan kemandirian belajar dan memberikan motivasi belajar yang baik. Upaya terebut dapat dilakukan dengan memperhatikan aspek-aspek dan indikator-indikator kedua hal tersebut.
2. Kepada para siswa-siswi diharapkan agar lebih aktif lagi dalam belajar. Siswa memiliki inisiatif sendiri untuk mencari informasi tentang materi yang akan dibahas agar adanya timbal balik antara siswa dan guru sehingga siswa tidak terkesan hanya menerima saja tanpa pengetahuan sedikitpun.
3. Perlu dilakukan penelitian lebih mendalam yang berkaitan dengan motivasi ekstrinsik dan kemandirian belajar. Karena pada pnelitian ini hanya mengetahui

hubungan kedua variabel tersebut. Tetapi penelitian ini belum menghasilkan upaya atau perlakuan yang berhubungan dengan motivasi ekstrinsik dan kemandirian belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- AL-Qur'an dan Terjemahnya*. 2002. Departemen Agama RI. Semarang: PT. Karya Toha
- Abdullah, Faisal. 2015. *Motivasi Anak dalam Belajar*. Palembang: Noer Fikri Offset.
- Adib, Helen Sabera. 2015. *Metodelogi Penelitian*. Palembang : Noerfikri.
- Ali, Mohammad dan Mohammad Asrori. 2015. *Psikologi Remaja Perkembangan Peserta didik*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Arsyad, Azhar. 2013. *Media Pembelajaran*. Jakarta: raja Grafindo Persada.
- Azwar, Saifuddin. 2012. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset.
- Daryanto, Kamus Besar Bahasa Indonesia Lengkap. Surabaya: Apollo.
- Dimiyati dan Mudjiono. 2015. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dimiyati. 2010. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dirman dan Cicih Juarsih. 2014. *Karakteristik Peserta Didik*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2008. *Rahasia Sukses Blajar*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- _____, Syaiful Bahri. 2011. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Emilia. 2016. *Pengaruh Motivasi Ekstrinsik guru Sjarah Kebudayaan Islam terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas X di MA Al-Fatah Palembang*, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah Palembang.
- Ismail, Fajri. 2014. *Evaluasi Pendidikan*. Palembang: Tunas Gemilang Press.
- Isnaini, Muhammad. 2009. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Yogyakarta: Idea Press.
- Jihad, Asep dan Suyanto. 2013. *Menjadi Guru Profesional*. Jakarta: Esensi.
- Khadijah, Nyayu. 2006. *Psikologi Belajar*. Palembang: IAIN Raden Fatah Press.

- _____, Nyayu. 2014. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Kompri. 2015. *Motivasi Pembelajaran Perspektif Guru dan Siswa*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Kurniawan, Dhani. 2014. *Hubungan Motivasi Belajar Terhadap Kemandirian Belajar Siswa Kelas Xi Pada Kompetensi Mengidentifikasi Sistem Pengapian Dan Komponennya Program Studi Keahlian Teknik Otomotif Smk Tamansiswa Yogyakarta Tahun Ajaran 2013/2014*, Program Studi Pendidikan Teknik Otomotif Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta.
- Manizar, Ely. 2008. *Pengantar Psikologi Pendidikan*. Palembang: IAIN Raden Fatah Palembang.
- Oviyanti, Fitri. 2009. *Pengelolaan Pembelajaran*. Palembang: Rafah Press.
- Rijal, Syamsu dan Suhaedir Bachtiar. 2015. *Hubungan antara Sikap, Kemandirian Belajar, dan Gaya Belajar dengan Hasil Belajar Kognitif Siswa*. dalam *jurnal BIOEDUKATIKA* Vol. 3 No. 2.
- Rusman. 2012. *Model-Model Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sani, Ridwan Abdullah. 2013. *Inovasi Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sardiman. 2011. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Sireger, Eveline dan Hartini Nara. 2010. *Teori dan Pembelajaran*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sobur, Alex. 2011. *Psikologi Umum*. Bandung: Pustaka Setia.
- Sudijono, Anas. 2014. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukirno. 2011. *Psikologi Olahraga dan Keplatihan*. Palembang: CV Dramata Kreasi Media,.

- Sumantri, Muhammad Syarif Muhammad Syarif. 2015. *Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Supardi. 2007. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Suprijono, Agus. 2013. *Cooperatif Learning*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Susanto, Ahmad. 2013. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana.
- Syah, Muhibbin. 2010. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung: Rosda.
- Undang-Undang SISDIKNAS dan UU RI Nomor 20 Tahun 2003. 2016. Jakarta: Sinar Grafika.
- Uno, Hamzah B. 2013. *Teori motivasi dan pengukurannya*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Wahab, Rahmalina. 2015. *Psikologi Belajar*. Palembang: Grafika Telindo Press.
- Wahib, Abdul dan Mustaqim. 2010. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- (Online) <http://www.subliyanto.id/2011/05/kemandirian-belajar.html>. Diakses pada tanggal 02 februari 2017.
- (Online) <http://www.subliyanto.id/2011/05/kemandirian-belajar.html>. diakses pada tanggal 02 februari 2017.